

**ASUHAN KEBIDANAN BERKELANJUTAN (COC)
PADA NY. K G1P0A0 SEJAK KEHAMILAN 36 MINGGU S/D 40
HARI NIFAS DI WILAYAH KERJA PKM SUKATENANG
TAHUN 2023-2024**

Disusun Untuk Memenuhi Persyaratan Kelulusan
Program Profesi Bidan STIKes Medistra Indonesia



**Disusun Oleh ;
WARDAH
NPM : 231560511106**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN (S1) DAN PENDIDIKAN PROFESI BIDAN
STIKES MEDISTRA INDONESIA
TA. 2023/2024**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan taufik dan hidayahNya, sehingga kami dapat menyelesaikan Laporan **“Asuhan kebidanan berkelanjutan (COC) PADA Ny. K G1P0A0 sejak kehamilan 36 minggu S/D 40 hari Nifas di wilayah kerja puskesmas Sukatenang Tahun 2023 - 2024 ”** Dengan harapan bahwa menejemen asuhan kebidanan” Laporan ini disusun guna memenuhi syarat dalam menyelesaikan stase COC.

Penyusunan laporan ini, tidak lepas dari bantuan dan dukungan serta bimbingan yang telah diberikan oleh berbagai pihak, untuk itu perkenankanlah kami mengucapkan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Usaman ompusunggu, SE, selaku pembina Yayasan Medistra Indonesia
2. Saver M Ompusunggu, SE selaku ketua Yayasan Medistra Indonesia
3. Vermona mArbun, M.KM selaku BPH Yayasan Medistra indonesia
4. Riris, Sp.Jiwa, selaku ketua Senat STIKes Medistra Indonesia
5. Dr.Lenny Irmawaty, SST., M.Kes selaku Ketua STIKes Medistra indonesia
6. Puri Kresnawati, SST., M.KM selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik STIKes Medistra Indonesia
7. Farida Banjarnahor, SH selaku Wakil Ketua II Bidang Administrasi dan Umum STIKes Medistra Indonesia
8. Hainun Nisa, SST., M.Kes selaku Wakil Ketua III bidang Kemahasiswaan dan Alumni STIKes Medistra Indonesia
9. Farida Simanjuntak, SST., M.Kes selaku PJS Ketua Program Studi Kebidanan (S1) dan Profesi Bidan STikes Medistra Indonesia
10. Renince Siregar SST., M.Keb selaku Kordinator Profesi Bidan STikes Medistra Indonesia Dan pembimbing stase COC program Studi Profesi Bidan Stikes Medistra Indonesia
11. Riyeen Sari Manullang, SST.,M.KM selaku penguji stase COC program Studi Profesi Bidan STIKes Medistra Indonesia
12. Semua dosen Prodi Pendidikan Profesi Bidan STikes Medistra Indonesia
13. Teman sejawat profesi Bidan STIKes Medistra Indonesia.

Tiada balasan yang dapat kami sampaiakn, selain do'a semoga dimudahkan dalam setiap langkah-langkah kita menuju kebaikan dan mendapat berkah dari Tuhan

Yang Maha Esa. Di harapkan laporan ini dapat bermanfaat bagi kemajuan profesi bidan
Akhirnya sebagai karya manusia, laporan ini masih banyak kekurangan, untuk
itu masukan dari berbagai pihak sangat diharapkan dan kami terima dengan lapang
dada.

Bekasi,

2024

HALAMAN PERSETUJUAN

Laporan Asuhan Kebidanan Berkelanjutan/ *Conginuity of Care (COC)* dengan judul ” **Asuhan kebidanan berkelanjutan (COC) PADA Ny. K G1P0A0 sejak kehamilan 36 minggu S/D 40 hari Nifas di wilayah kerja puskesmas Sukatenang Tahun 2023 - 2024** ” telah disetujui untuk dilaksanakan seminar rencana asuhan kebidanan berkelanjutan (COC) dan dinyatakan memenuhi syarat. Yang Maha Esa. Di harapkan laporan ini dapat bermanfaat bagi kemajuan profesi Bidan

Bekasi, 2024

Pembimbing

Renince Siregar SST.,M.Keb

NIDN. 0316098604

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan Asuhan Kebidanan Berkelanjutan/ *Conginuity of Care (COC)* dengan judul ” **Asuhan kebidanan berkelanjutan (COC) PADA Ny. K G1P0A0 sejak kehamilan 36 minggu S/D 40 hari Nifas di wilayah kerja puskesmas Sukatenang Tahun 2023 - 2024** ”” telah disetujui untuk dilaksanakan seminar rencana asuhan kebidanan berkelanjutan (COC) dan dinyatakan memenuhi syarat.

Bekasi,

2024

Penguji I

Penguji II

Renince Siregar, SST.,M.Keb

NIDN. 0316098604

Riyen Sari Manullang, SST.,M.KM

NIDN. 0313068803

Mengetahui

Kepala Program Studi Kebidanan (S1) dan Pendidikan Profesi Bidan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia

Wiwit Desi Intarti, S.SiT.,M.Keb

NIDN. 0608128203

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

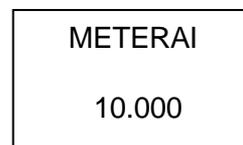
Nama : Wardah
NPM : 231560511106
Program Studi : Pendidikan Profesi Bidan

Dengan ini menyatakan bahwa laporan *Continuity of Care* dengan judul “**Asuhan kebidanan berkelanjutan (COC) PADA Ny. K G1P0A0 sejak kehamilan 36 minggu S/D 40 hari Nifas di wilayah kerja puskesmas Sukatenang Tahun 2023 - 2024** ” “. Yang dibimbing oleh Dr. Tetty Rina A S,S.ST.,M.Kes adalah benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan jiplakan maupun mengcopy sebagian dari hasil karya orang lain.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia memepertanggungjawabkan dan menerima sanksi, sesuai dengan ketentuan yang telah dibuat oleh STIKes Medistra Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Bekasi pada tanggal 20-12-2023

Yang menyatakan,



(Wardah)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
KATA PENGANTAR	i
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	4
1. Tujuan Umum	4
2. Tujuan Khusus	4
C. Manfaat Tugas Akhir	5
1. Manfaat teoritis	5
2. Manfaat Praktis	5
BAB II TINJAUAN TEORI	6
A. Bidan	6
B. Asuhan Kehamilan	7
C. Asuhan Persalinan	14
D. Asuhan Nifas	31
E. Asuhan Bayi Baru Lahir	45
F. Keluarga Berencana	51
G. Asuhan Komplementer	68
BAB III METODE LAPORAN KASUS	87
A. Rancangan Laporan	87
B. Lokasi dan Waktu	87
1. Lokasi	87
2. Waktu	87
C. Laporan khusus	87
D. Jenis data	87
a. Data Primer	87
b. Data Sekunder	87
E. Alat dan Metode Pengumpulan Data	87
F. Analisis Data	88
G. Etika COC	88
H. Tahap Pelaksanaan pengkajian	88
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	137
A. Hasil	137
B. Pembahasan	139
BAB V PENUTUP	147
A. Kesimpulan	147
B. Saran	148
DAFTAR PUSTAKA	149
LAMPIRAN	116

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut WHO (World Health Organization) memperkirakan lebih dari 585.000 ibu meninggal pada saat hamil dan persalinan. Namun SDKI tahun 2012 terdapat peningkatan AKI menjadi 539 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. AKI mengalami penurunan dari 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup berdasarkan hasil survey 2015 (Kemenkes, 2017). Jumlah kasus kematian ibu yang terjadi di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2015- 2019 terjadi penurunan dari 111,16 menjadi 76,9 per 100.000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2019). Pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas juga mencegah tingginya angka kematian ibu. Meskipun pelayanan antenatal secara tidak langsung efektif dalam mengurangi kematian ibu, tetapi dapat memberikan petugas kesehatan memberikan pelayanan untuk mendeteksi resiko kehamilan, dan mengarahkan untuk memmanagement untuk mendapatkan kesehatan ibu dan bayi yang sehat (Andika & Hariyanto, 2017).

Angka kematian ibu di Indonesia dari data Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019 masih tinggi yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup. Jumlah kematian ibu tahun 2019 terdapat penurunan dari 4.226 menjadi 4.221 kematian ibu. Pada tahun 2019 penyebab kematian ibu terbanyak adalah perdarahan , hipertensi dalam kehamilan, infeksi (Kemenkes, 2019).

Merujuk pada program SDG's (Sustainable Developing Goals) yg menargetkan Angka kematian Ibu (AKI) menjadi 70/100.000 Kelahiran Hidup, dan Angka kematian bayi (AKB) 12 / 1000 KH pada tahun 2030, maka salah satu upaya yg dapat dilakukan untuk meningkatkan pelayanan yg bermutu dan bersifat menyeluruh kepada ibu dan bayi adalah bidan melakukan asuhan/ pelayanan secara berkesinambungan (Continuity of care) sejak masa kehamilan persalinan, nifas dan bayi baru lahir serta keluarga berencana. Upaya ini diharapkan dapat menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka kematian Bayi (AKB) yg merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan perempuan dan menjadi salah satu komponen index pembangunan maupun index kualitas hidup. Menurut Kemenkes RI AKI di Indonesia secara umum terjadi penurunan dari 390 menjadi 305 / 100.000 kelahiran hidup pada

tahun 2018 .Walau sudah cenderung menurun namun belum berhasil mencapai target *MDGs* pada tahun 2015 yaitu 102 / 100.000 Kelahiran hidup. Begitu pula dengan Angka Kematian bayi (AKB) yang masih cukup tinggi, didominasi oleh angka kematian bayi baru lahir (56 %) penyebab utama adalah asfiksia, Berat lahir rendah/ prematuritas dan infeksi (M.Sholeh Kosim, jurnal perinasia 2016).

Jika dibandingkan dengan beberapa negara ASEAN, AKI di Indonesia relatif masih sangat tinggi, AKI di negara ASEAN rata - rata sebesar 40 -60 / 100.000 kelahiran hidup bahkan AKI di Singapura sebesar 2-3 per 100.000 kelahiran hidup. Di propinsi Jawa barat AKI tahun 2019 adalah 684 kasus secara umum 29 % karena Hipertensi, 28 % Perdarahan, 4 % infeksi dan 12 % gangguan darah, begitu pun Angka Kematian Bayi (AKB) sebesar 2851 kasus ,BBLR 42 %, Asifiksia 29 %, Sepsis 3 % dan lain lain 16 %. (profil kesehatan indonesia thn 2019). Di Kota Bekasi berdasarkan data laporan dinas kesehatan tahun 2019 AKI sebesar 18 orang di dominasi oleh perdarahan post partum dan hipertensi sedangkan AKB 54 orang penyebab terbanyak adalah BBLR (Bayi Berat Lahir Rendah) / prematur dan gangguan proses kelahiran. (<http://www.Dinkes-kota-bekasi.com> 2019, diakses 20 Mei 2021). Upaya menurunkan AKI dan AKB hanya efektif jika ada peran serta semua pihak yg melakukan pelayanan berkualitas. Faktor penyebab kematian ibu selain masalah yg berkaitan dengan kehamilan dan persalinan faktor lain juga mempengaruhi seperti status kesehatan ibu, kesiapan untuk hamil, pemeriksaan antenatal dan pertolongan persalinan, (PPBK ,DPR RI,2019) Kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir merupakan suatu keadaan yang fisiologis namun perlu dikelola dengan baik karena dapat mengancam jiwa ibu dan bayi bahkan dapat menyebabkan kematian.

Angka Kematian Bayi 24 per 1000 KH dan Angka Kematian Neonatal (AKN) sebanyak 15 per 1000 KH (KemenKes RI, 2019), hal ini masih jauh dari target Sustainable Development Goals (SDGs) yaitu pada goals ke 3 pada tahun 2030, mengurangi AKI hingga di bawah 70 per 100.000 KH, menurunkan AKN setidaknya hingga 12 per 1.000 KH dan AKB 25 per 1.000 KH . Dari seluruh kematian neonatus yang dilaporkan, 80% (16.156 kematian) terjadi pada periode enam hari pertama kehidupan. Sementara, 21% (6.151 kematian) terjadi pada usia 29 hari – 11 bulan dan 10% (2.927 kematian) terjadi pada usia 12 – 59 bulan. (KemenKes RI, 2019).

Kepala Menteri Kesehatan (Kemenkes) menghimbau bidan tetap semangat melayani dan menyelamatkan kehidupan ibu dan bayi, memberikan pelayanan kebidanan

secara professional melalui peningkatan kemampuan analitik dan sesuai standar profesi. Sedangkan untuk IBI lakukan pembinaan anggota untuk implementasi standar profesi, peningkatan kompetensi, dan bersinergi dengan pemerintah dalam akselerasi penurunan AKI dan AKB untuk bersama-sama wujudkan program lanjutan SDGs 2015.

Dalam usaha menangani permasalahan kesehatan ibu dan anak, departemen kesehatan mengeluarkan kebijakan intervensi strategis dalam “safe motherhood” yang terdiri dari empat pilar yaitu Keluarga Berencana, Persalinan Bersih dan Aman, Pelayanan Obstetri Esensial, dan Pelayanan (Kemenkes RI,2020).

Pelayanan antenatal terpadu merupakan pelayanan antenatal komprehensif dan berkualitas yang diberikan kepada semua ibu hamil. Pelayanan antenatal terpadu dapat dikatakan bermutu dan berkualitas apabila sudah memenuhi standar operasional yang dikenal dengan 10 T dan dilakukan oleh tenaga kesehatan yang kompeten seperti bidan, dokter dan perawat yang sudah terlatih, sesuai dengan ketentuan. Pelayanan antenatal terpadu harus dilakukan secara bermutu dan berkualitas pada pelayanan Kesehatan (Rizki & Septo, 2017)

Asuhan kebidanan komprehensif merupakan asuhan menyeluruh manajemen kebidanan mulai dari ibu hamil, bersalin, sampai bayi baru lahir sehingga persalinan dapat berlangsung aman dan bayi yang dilahirkan selamat dan sehat sampai masa nifas (Lapau, 2015). Kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir merupakan suatu keadaan yang fisiologis namun dalam prosesnya terdapat kemungkinan suatu keadaan yang dapat mengancam jiwa ibu dan bayi bahkan dapat menyebabkan kematian (Damayanti dkk, 2014).

Asuhan Kebidanan Continuity of Care (COC) merupakan asuhan kebidanan berkesinambungan yang diberikan kepada ibu dan bayi dimulai pada saat kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas dan keluarga berencana, dengan adanya asuhan COC maka perkembangan kondisi ibu setiap saat akan terpantau dengan baik, selain itu asuhan berkelanjutan yang dilakukan bidan dapat membuat ibu lebih percaya dan terbuka karena sudah mengenal pemberiasuhan. Asuhan kebidanan secara COC adalah salah satu upaya untuk menurunkan Angka kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) (Diana, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lasiyanti Yuswo Yani, Dkk (2015) dalam jurnal pelaksanaan “Continuity Of Care” Oleh Kebidanan Mahasiswa Tingkat Akhir, mengemukakan bahwa asuhan kebidanan yang berkesinambungan dan

terpadu sangat penting dalam pelayanan kesehatan, khususnya pelayanan ibu dan anak. COC merupakan hal yang mendasar dalam model praktik kebidanan untuk memberikan asuhan yang holistik, membangun kemitraan yang berkelanjutan untuk memberikan dukungan, dan membina hubungan saling percaya antara Bidan dan Klien. (Yanti et al. 2015)

Pada Pelaksanaan Continuity Of Care dilaksanakan di PKM Sukatenang ini menerima pemeriksaan kehamilan, persalinan, nifas, Bayi Baru Lahir, KB dan Pengobatan Berdasarkan uraian di atas, Penulis melaksanakan optimal sesuai standart kunjungan setelah bersalin. Dari Standart alat APN di Poned PKM Sukatenang sudah terpenuhi dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai penerapan manajemen ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir, imunisasi dan KB dengan tema “ **Asuhan kebidanan berkelanjutan (COC) PADA Ny. K G1P0A0 sejak kehamilan 36 minggu S/D 40 hari Nifas di wilayah kerja puskesmas Sukatenang Tahun 2023 - 2024** ” Dengan harapan bahwa manajemen asuhan kebidanan komprehensif yang dilakukan dapat mendeteksi apakah kehamilan dan persalinan dapat berlangsung normal dengan mengurangi komplikasi dan mendeteksi resiko pada ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir sebagai usaha untuk berpartisipasi dalam menurunkan angka kematian ibu dan angka kematian bayi.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu mendokumentasikan asuhan kebidanan secara *continuity of care* (COC) pada ibu dan bayi Ny. K sejak kehamilan 36 minggu, persalinan, nifas, neonatus dan bayi hingga 40 hari dengan metoda SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu mendokumentasikan *Ante Natal Care* (ANC) pada Ny. K usia 23 tahun G1P0A0 dengan metoda SOAP.
- b. Mampu mendokumentasikan *Intra Natal Care* (INC) pada Ny. K usia 23 tahun G1P0A0 dengan metoda SOAP.
- c. Mampu mendokumentasikan *Post Natal Care* (PNC) pada Ny. K usia 23 tahun 2 jam samapai dengan 40 hari P1A0 dengan metoda SOAP

- d. Mampu mendokumentasikan asuhan Bayi Baru Lahir (BBL) pada bayi Ny. K 2 jam sampai dengan 28 hari dengan metoda SOAP
- e. Mampu mendokumentasikan asuhan keluarga berencana Ny. K dengan metoda SOAP

3. Manfaat Tugas Akhir

A. Manfaat Teoritis

Sebagai proses pengalaman belajar, tambahan wawasan dan keterampilan dalam memberikan asuhan yang tepat selama masa kehamilan, persalinan, nifas, dan BBL, neonatus hingga bayi.

B. Manfaat Praktis

Sebagai wahana komunikasi yang dapat dipergunakan untuk mengungkap suatu fakta aktual dan menginformasikan fakta tertentu atau situasi yang terjadi saat memberikan asuhan selama kehamilan, persalinan, nifas, dan BBL, neonatus dan bayi hingga 40 hari

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Bidan

1. Pengertian Bidan

Pengertian bidan menurut ICM (*International Confederation Of Midwives*), bidan adalah seseorang yang telah mengikuti program pendidikan bidan yang diakui di negaranya, telah lulus dari pendidikan tersebut, serta memenuhi kualifikasi untuk di daftar (register) dan atau memiliki ijin yang sah (lisensi) untuk melakukan praktik kebidanan. Bidan adalah seseorang yang telah menjalani program pendidikan bidan, yang di akui oleh Negara tempat dia tinggal, dan telah berhasil menyelesaikan studi terkait kebidanan serta memenuhi persyaratan untuk terdaftar dan memiliki izin formal untuk praktik bidan. Permenkes RI nomor 43 tahun 2016 pasal 2 tentang Standart Pelayanan Minimal bidang Kesehatan menyebutkan bahwa pernyataan standart pelayanan antenatal terpadu adalah “ Setiap ibu hamil mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standard. Pemerintah daerah kabupaten / kota wajib memberikan pelayanan kesehatan ibu hamil kepada semua ibu hamil di wilayah kabupaten/kota tersebut (Azizah, 2022).

Bidan merupakan profesi kunci dalam pelayanan terhadap perempuan selama daur kehi-dupan dan bidan mempunyai otoritas besar terhadap kesejahteraan kesehatan perempuan. Sehingga profesionalisme bidan merupakan elemen penting dalam pemberdayaan perem-puan. Seiring semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, berdampak pada meningkatnya kebutuhan masyarakat akan mutu pelayanan kesehatan khususnya pela-yanan kebidanan dengan indikator keberha-silan menurunnya Angka Kematian Ibu (AKI) dan atau Angka Kematian Bayi (AKB) secara bermakna. Mutu pelayanan kebidanan identik dengan bidan yang kompeten. Tenaga bidan yang bermutu, memiliki kemampuan komprehensif dan professional yang hanya dapat dihasilkan melalui institusi penyeleng-gara pendidikan bidan yang berkualitas (Raraningrum dan Yunita, 2021).

B. Asuhan Kehamilan (ANC)

1. Pengertian Kehamilan

Kehamilan adalah suatu fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi. Bila dihitung dari saat fertilisasi hingga lahirnya bayi, kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu (Catur Wulandari,2022). Proses terjadinya kehamilan merupakan mata rantai yang berkesinambungan dan terdiri dari :Ovulasi pelepasan ovum

- a. Terjadinya migrasi sperma dan ovum
- b. Terjadinya konsepsitas dan pertumbuhan zigot
- c. Terjadinya nidasi pada uterus
- d. Pembentukan plasenta
- e. Tumbuh kembang hasil konsepsi sampai hamil.

2. Pertumbuhan dan Perkembangan Hasil Konsepsi

a. Pertumbuhan dan perkembangan embrio

Tahap awal perkembangan manusia diawali dengan peristiwa pertemuan atau peleburan sel sperma dengan sel ovum yang dikenal dengan peristiwa fertilisasi. Fertilisasi akan menghasilkan sel individu baru yang disebut dengan zigot dan akan melakukan pembelahan diri dan pembelahan sel menuju pertumbuhan dan perkembangan disebut embrio (Maternity, D., Putri, R. D., & Yantina, 2016).

1) Tahapan pertumbuhan dan perkembangan embrio Tahap pertumbuhan dan perkembangan embrio dibedakan menjadi 2 fase, yaitu :

- a) Fase embrionik, yaitu fase pertumbuhan perkembangan makhluk hidup selama masa embrio yang diawali dengan peristiwa fertillisasi sampai dengan terbentuknya janin di dalam tubuh induk betina.
- b) Fase fertilisasi, yaitu pertemua antara sel sperma dengan sel ovum dan akan menghasilkan zigot, dan zigot akan melakukan pembelahan sel (Maternity, D., Putri, R. D., & Yantina, 2016). Pertumbuhan dan perkembangan manusia Setelah peristiwa fertilisasi, zigot akan berkembang menjadi embrio yang sempurna dan embrio akan tertanam pada dinding uterus ibu.

2) Tahap perkembangan masa embrio

- a) Bulan pertama: sudah berbentuk organ–organ tubuh yang penting seperti jantung yang berbentuk pipa, sistem saraf pusat (otak yang berupa gumpalan darah) serta kulit.
- b) Bulan kedua: tangan dan kaki sudah terbentuk, begitu juga dengan alat kelamin bagian dalam dan tulang rawan.
- c) Bulan ketiga: seluruh organ tubuh sudah lengkap terbentuk, termasuk organ kelamin luar.
- d) Bulan keempat: sudah disebut dengan janin dan janin mulai bergerak aktif.
- e) Bulan kelima: janin akan lebih aktif bergerak memberikan respon terhadap suara keras dan menendang. Alat kelamin janin sudah lebih nyata. Akan terlihat bila dilakukan USG.
- f) Bulan keenam: janin sudah bebas bergerak dengan memutar badan.
- g) Bulan ketujuh: janin dengan posisi kepala ke arah liang vagina.
- h) Bulan kedelapan: janin semakin aktif bergerak dan menendang.
- i) Bulan kesembilan: posisi kepala janin sudah menghadap liang vagina, dan bayi siap untuk dilahirkan (Maternity, D., Putri, R. D., & Yantina, 2016).

3. Tanda – Tanda Kehamilan

- a. Tanda dugaan hamil, yaitu: amenorea (berhentinya menstruasi), mual (nausea), muntah (emesis), ngidam (menginginkan makanan tertentu), syncope (pingsan), kelelahan, payudara tegang, sering miksi, konstipasi atau obstipasi, pigmentasi kulit, epulis dan varises.
- b. Tanda kemungkinan, yaitu: pembesaran perut, tanda hegar, tanda goodell, tanda chadwick, tanda piskaseck, kontraksi braxton hicks, teraba ballotement, pemeriksaan tes biologi kehamilan (planotest) positif.
- c. Tanda pasti, yaitu: gerakan janin dalam rahim, denyut jantung janin, bagian – bagian janin, kerangka janin (Catur Wulandari, 2022).

4. Perubahan Fisiologis Ibu Hamil

a. Uterus

Uterus bertambah besar semula 30 gram menjadi 1000 gram, pembesaran ini dikarenakan hipertropi oleh otot-otot rahim.

b. Vagina

- 1) Elastisitas vagina bertambah
- 2) Getah dalam vagina biasanya bertambah, reaksi asam PH :3,5-6
- 3) Pembuluh darah dinding vagina bertambah, hingga waran selaput lendirnya berwarna kebiru- biruan (Tanda chadwick).
- 4) Ovarium (Indung Telur)
Ovulasi terhenti, masih terdapt corpus luteum graviditatis sampai terbentuknya uri yang mengambil alih pengeluaran estrogen dan progesteron.
- 5) Kulit
Terdapat hiperpigmentasi antara lain pada areola normal, papila normal, dan linea alba.
- 6) Dinding perut
Pembesaran rahim menimbulkan peregangan dan menyebabkan perobekan selaput elestis di bawah kulit sehingga timbul strie gravidarum.
- 7) Payudara
Biasanya membesar dalam kehamilan, disebabkan hipertropi dari alveoli puting susu biasanya membesar dan berwarna lebih tua. Areola mammae melebar dan lebih tua warnannya.
- 8) Sistem Respirasi
Wanita hamil tekadang mengeluh sering sesak nafas, yang sering ditemukan pada kehamilan 3 minggu ke atas. Hal ini disebabkan oleh usus yang tertekan kearah diafragma akibat pembesaran rahim, kapasitas paru meningkat sedikit selama kehamilan sehingga ibu akan bernafas lebih dalam. Sekitar 20-25%.
- 9) Sistem urinaria
Pada bulan-bulan pertama kehamilan kandung kemih tertekan oleh uterus yang membesar, dimana kebutuhan 36 nutrisi makin tinggi untuk pertumbuhan janin dan persiapan pemberian ASI.

5. Perubahan Psikologis Ibu Hamil

a. TMI

Segera setelah terjadi peningkatan hormon estrogen dan progesteron dalam tubuh maka akan segera muncul berbagai ketidaknyamanan secara fisiologis

pada ibu misalnya mual muntah , keletihan dan pembesaran pada payudara. Hal ini akan memicu perubahan psikologi seperti berikut ini :

- 1) Ibu akan membenci kehamilannya, merasakan kekecewaan, penolakan, kecemasan dan kesedihan
- 2) Mencari tahu secara aktif apakah memang benar – benar hamil dengan memperhatikan perubahan pada tubuhnya dan seringkali memberitahukan orang lain apa yang dirahasiakannya
- 3) Hasrat melakukan seks berbeda – beda pada setiap wanita. Ada yang meningkat libidonya, tetapi ada juga yang mengalami penurunan. Pada wanita yang mengalami penurunan libido, akan menciptakan suatu kebutuhan untuk berkomunikasi secara terbuka dan jujur dengan suami.
- 4) Bagi calon suami sebagai calon ayah akan timbul kebanggaan, tetapi bercampur dengan keprihatinan akan kesiapan untuk mencari nafkah bagi keluarga.

b. TM II

Trimester kedua biasanya ibu merasa sehat dan sdah terbiasa dengan kadar hormon yang tinggi, serta rasa tidak nyaman akibat kehamilan sudah mulai berkurang. Perut ibu pun belum terlalu besar sehingga belum terlalu dirasakan ibu sebagai beban. Ibu sudah menerima kehamilannya dan dapat mulai menggunakan energi dan pikirannya secara lebih konstruktif. Pada trimester ini pula ibu dapat merasakan gerakan janinnya dan ibu mulai meraskaan kehadiran bayinya sebagai seseorang diluar dirinya dan dirinya sendiri. Banyak ibu yang merasa terlepas dari kecemasan dan rasa tidak nyaman seperti yang dirasakannya pada trimester pertama dan merasakan meningkatnya libido.

c. TM III

Trimester ketiga biasanya disebut dengan periode menunggu dan waspada sebab pada saat itu ibu tidak sabar menunggu kehadiran bayinya. Gerakan bayi dan membesarnya perut merupakan dua hal yang mengingatkan ibu akan lahir sewaktu-waktu. Ini menyebabkan ibu meningkatkan kewaspadaannya akan timbulnya tanda dan gejala terjadinya persalinan pada 38 ibu. Seringkali ibu merasa khawatir atau takut kalau – kalau bayi yang akan dilahirkannya tidak normal. Kebanyakan ibu juga akan bersikap melindungi bayinya dan akan menghindari orang atau benda apa saja yang dianggap membahayakan

bayinya. Seorang ibu mungkin mulai merasa takut akan rasa sakit dan bahaya fisik yang akan timbul pada waktu melahirkan. Trimester juga saat persiapan aktif untuk kelahiran bayinya dan menjadi orang tua. keluarga mulai menduga – duga apakah bayi mereka laki – laki atau perempuan dan akan mirip siapa. Bahkan sudah mulai memilih nama untuk bayi mereka, ketidaknyamanan yang dialami oleh ibu hamil trimester III diantaranya adalah kualitas tidur yang buruk, pegal-pegal, gangguan nafas, oedema dan salah satu diantaranya adalah sering buang air kecil. Ketidaknyamanan sering buang air kecil yang dirasakan oleh ibu hamil trimester III secara fisiologis disebabkan karena ginjal bekerja lebih berat dari biasanya, karena organ tersebut harus menyaring volume darah lebih banyak dibanding sebelum hamil. Proses penyaringan tersebut kemudian menghasilkan lebih banyak urine. Kemudian janin dan plasenta yang membesar juga memberikan tekanan pada kandung kemih, sehingga menjadikan ibu hamil harus sering ke kamar kecil untuk buang air kecil, Ketidaknyamanan sering buang air kecil selain dapat mengganggu istirahat ibu juga dapat memberikan efek samping pada organ reproduksi dan juga dapat berpengaruh pada kesehatan bayi ketika sudah lahir. Kesehatan organ reproduksi terutama daerah vagina sangat penting dijaga selama masa kehamilan, terlebih dengan keluhan sering buang air kecil yang memungkinkan keadaan celana dalam sering dalam keadaan lembab akibat sering cebok setelah BAK dan tidak dikeringkan sehingga mengakibatkan pertumbuhan bakteri dan jamur yang dapat menyebabkan infeksi di daerah tersebut jika tidak segera diatasi. Daerah vagina akan terkena infeksi saluran kemih yang menyebabkan rasa gatal, panas, nyeri, muncul kemerahan, terasa perih bahkan iritasi atau bengkak dan dapat memicu penularan penyakit kelamin, HIV/AIDS dan infeksi saluran kemih pada wanita hamil yang dapat berdampak pada bayi sehingga pada saat bayi lahir terdapat sariawan pada mulutnya dan yang terburuk adalah bayi lahir premature (Megasari, 2019).

6. Standar Minimal Asuhan

Menurut (Kemenkes RI, 2017), standar minimal asuhan kehamilan meliputi 10T, yaitu:

- a. Pengukuran tinggi badan dan timbang berat badan ibu.
- b. Pengukuran tekanan darah ibu.
- c. Pengukuran lingkaran lengan atas (Lila).
- d. Pengukuran tinggi rahim (TFU).
- e. Penentuan letak janin (presentasi janin) dan perhitungan detak jantung janin.
- f. Penentuan status imunisasi tetanus toksoid (TT).
- g. Pemberian tablet tambah darah.
- h. Tes laboratorium.
- i. Temu wicara.
- j. Tata laksana atau pengobatan

7. Ketidaknyamanan Pada Ibu Hamil

Ketidaknyamanan pada ibu hamil Menurut (Rismalinda,2015).
ketidaknyamanan pada ibu hamil trimester III ini adalah antara lain:

- a. Pusing
- b. Bengkak Pada Kaki
- c. Keputihan
- d. Sering buang air kencing atau nocturia
- e. Sesak nafas/ hiperventilasi
- f. Nyeri ligamentum rotundum
- g. Sembelit (susah buang air besar)
- h. Heart burn (Panas dalam perut)
- i. Sesak nafas
- j. Kram kaki
- k. Masalah tidur
- l. Varises
- m. Kontraksi perut
- n. Sulit tidur

8. Tanda bahaya pada kehamilan

Tanda bahaya pada kehamilan Menurut (Rismalinda,2015) tanda bahaya pada kehamilan trimester III, yaitu:

- a. Penglihatan kabur
- b. Bengkak pada wajah, kaki dan tangan

- c. Gerakan janin berkurang
- d. Kejang
- e. Demam tinggi
- f. Perdarahan pervaginam
- g. Sakit kepala yang hebat
- h. Keluar cairan pervaginam
- i. Gerakan janin tidak terasa
- j. Nyeri perut yang hebat

9. Kebutuhan Fisik Ibu Hamil

a. Kebutuhan oksigen

Kebutuhan oksigen pada ibu hamil meningkat 20% sebagai respon dari kehamilannya. Seperti pernapasan menjadi dalam. Peran oksigen yang sangat penting bagi kehidupan menjadikan oksigen perhatian khusus terlebih pada ibu hamil. Pada ibu hamil kebutuhan oksigen meningkat dari 500 ml menjadi 700 ml.

b. Nutrisi

Kebutuhan nutrisi ibu hamil adalah seperti protein, energi, vitamin, mineral, oksigen dan lain-lain. Anjurnya wanita makan secukupnya yang cukup mengandung protein nabati dan hewani, karena kebutuhan kalori selama hamil meningkat. Karena kenaikan berat badan wanita hamil berkisar antara 6,5-16 kg selama kehamilan.

c. Personal hygiene

Kebersihan ibu hamil perlu diperhatikan karena perubahan sistem metabolisme mengakibatkan peningkatan pengeluaran keringat. Keringat yang menempel di kulit meningkatkan kelembaban kulit dan memungkinkan menjadi tempat berkembangnya mikroorganisme. Jika tidak dibersihkan (dengan mandi), ibu hamil akan sangat mudah terkena penyakit kulit. Selain dengan mandi, mengganti celana dalam secara rutin minimal dua kali sehari sangat dianjurkan.

d. Pakaian

Pakaian yang dikenakan ibu hamil harus nyaman, mudah menyerap keringat, mudah dicuci, tanpa sabuk atau pita yang menekan dibagian perut atau pergelangan tangan. Pakaian juga tidak boleh terlalu ketat dileher, stoking tungkai yang sering digunakan seorang wanita tidak dianjurkan karena dapat

mnghambat sirkulasi darah. Pakaian wanita harus ringan dan menarik karena wanita hamil tubuhnya akan bertambah besar.

e. Eliminasi

Masalah buang air kecil tidak mengalami kesulitan, bahkan cukup lancar. Untuk memperlancar dan mengurangi infeksi kandung kemih, ibu hamil perlu banyak minum dan 15 mnjaga kebersihan sekitar kelamin. Perubahan hormonal memengaruhi aktivitas usus halus dan usus besar, sehingga ibu hamil sering mengalami obstipasi (sembelit).

f. Hubungan seksual

Salah satu kebutuhan biologis manusia adalah kebutuhan tuhan untuk melakukan hubungan seksual. Hubungan seksual diibaratkan seperti suatu kegiatan olahraga yang membutuhkan tenaga dan oatak yang fit serta stabil. Keinginan berhubungan seksual pada masa hamil sebagian besar tidak berubah, bahkan sebagian kecil makin meningkat, berkaitan dengan meningkat hormon estrogen. Hubungan seksual dapat dilakukan seperti biasanya kecuali jika terjadi perdarahan atau keluar cairan dari kemaluan. Dan koitus dapat dihentikan pada 3-4 minggu terakhir menjelang perkiraan tanggal persalinan.

g. Imunisasi

Pada masa kehamilan ibu hamil harus melakukan imunisasi tetanus toksoid (TT). Guna TT pada antenatal adalah dapat menurunkan kemungkinan kematian bayi karena tetanus dan terutama melindungi bayi dari penyakit tetanus neonatorum. Ia juga dapat mencegah kematian ibu yang disebabkan oleh tetatus, imunisasi dilakukan pada trimester I dan II pada kehamilan 3-5 bulan dengan intervenal minimal 4 minggu (Maternity, D., Putri, R. D., & Yantina, 2016)

C. Asuhan Persalinan (INC)

1. Pengertian Persalinan

Persalinan adalah proses dimana bayi, plasenta dan selaput ketuban keluar dari uterus ibu. Persalinan dianggap normal jika prosesnya terjadi pada usia kehamilan cukup bulan (setelah 37 minggu) tanpa disertai penyulit (Nurisma, 2020).

a. Tahap Persalinan

1) Kala 1

Inpartu ditandai dengan keluarnya lendir darah, karena serviks mulai membuka (dilatasi) dan mendatar (effacement) kala I dimulai dari pembukaan nol sampai pembukaan lengkap (10 cm), lamanya kala I untuk primigravida berlangsung \pm 12 jam, sedangkan pada multigravida sekitar \pm 8 jam. Berdasarkan kurva friedman pembukaan primi 1cm/jam, sedangkan pada multi 2cm/jam (JNPK-KR, 2010). Kala pembukan dibagi menjadi dua fase, yaitu :

- a) Fase Laten : pembukaan serviks, sampai ukuran 3 cm, berlangsung dalam 7-8 jam.
- b) Fase Aktif : berlangsung \pm 6 jam, di bagi atas 3 sub fase, yaitu :
 - ❖ Periode akselerasi berlangsung 2 jam, pembukaan menjadi 4 cm
 - ❖ Periode dilatasi maksimal selama 2 jam, pembukaan berlangsung cepat menjadi 9 cm.
 - ❖ Periode deselerasi berlangsung lambat, selama 2 jam pembukaan menjadi 10 cm atau lengkap (Nurisma, 2020).

2) Kala II

Kala II persalinan dimulai ketika pembukaan serviks sudah lengkap (10 cm) dan berakhir dengan lahirnya bayi. Kala II pada primipara berlangsung selama 2 jam dan pada multipara 1 jam (Arum Sari, 2019).

Tanda dan gejala kala II :

- a) His semakin kuat, dengan interval 2 sampai 3 menit.
- b) Ibu merasa ingin meneran bersamaan dengan terjadinya kontraksi.
- c) Ibu merasakan makin meningkatnya tekanan pada rektum dan/atau vagina.
- d) Perineum terlihat menonjol.
- e) Vulva-vagina dan sfingter ani terlihat membuka.
- f) Peningkatan pengeluaran lendir dan darah.

Diagnosis kala II menurut (Arum Sari, 2019) ditegakkan atas dasar pemeriksaan dalam yang menunjukkan :

- Pembukaan serviks telah lengkap.
- Terlihat bagian kepala bayi pada introitus vagina.

3) Kala III (Kala Pengeluaran Plasenta) Kala III persalinan dimulai setelah lahirnya bayi dan berakhir dengan lahirnya plasenta dan selaput ketuban. Seluruh proses biasanya berlangsung 5-30 menit setelah bayi lahir. Lepasnya plasenta sudah dapat diperkirakan dengan memperhatikan tanda – tanda pelepasan plasenta (Arum Sari, 2019).

- a) Perubahan bentuk uterus dan tinggi fundus uterus
- b) Tali pusat bertambah panjang
- c) Terjadi semburan darah

Asuhan pada Kala III Asuhan yang di berikan oleh tenaga kesehatan pada ibu bersalin saat kala III menurut Arum Sari, (2019) yaitu, antara lain:

- a) Beritahukan kepada ibu bahwa penolong akan menyuntikkan oksitosin untuk membantu uterus berkontraksi baik.
- b) Dalam waktu 1 menit setelah bayi lahir, berikan suntikan oksitosin 10 unit IM di sepertiga paha atas bagian distal lateral (lakukan aspirasi sebelum menyuntikkan oksitosin). Jika tidak ada oksitosin:
 - Rangsang puting payudara ibu atau minta ibu menyusui untuk menghasilkan oksitosin alamiah.
 - Beri ergometrin 0,2 mg IM. Namun TIDAK BOLEH diberikan pada pasien preeklampsia, eklampsia, dan hipertensi karena dapat memicu terjadi penyakit serebrovaskular.
- c) Dengan menggunakan klem, 2 menit setelah bayi lahir, jepit tali pusat pada sekitar 3 cm dari pusat (umbilikus) bayi (kecuali pada asfiksia neonatus, lakukan sesegera mungkin). Dari sisi luar klem penjepit, dorong isi tali pusat ke arah distal (ibu) dan lakukan penjepitan kedua pada 2 cm distal dari klem pertama (Arum Sari, 2019).
 - Potong dan ikat tali pusat.
 - Dengan satu tangan, angkat tali pusat yang telah dijepit kemudian gunting tali pusat di antara 2 klem tersebut (sambil lindungi perut bayi) (Arum Sari, 2019).
 - Ikat tali pusat dengan benang DTT/steril pada satu sisi kemudian lingkarkan kembali benang ke sisi berlawanan

dan lakukan ikatan kedua menggunakan simpul kunci (Arum Sari, 2019).

- Lepaskan klem dan masukkan dalam larutan klorin 0,5%. Jangan membungkus puntung tali pusat atau mengoleskan cairan/bahan apapun ke puntung tali pusat (Arum Sari, 2019).
- d) Tempatkan bayi untuk melakukan kontak kulit ibu ke kulit bayi. Letakkan bayi dengan posisi tengkurap di dada ibu. Luruskan bahu bayi sehingga bayi menempel dengan baik di dinding dada-perut ibu. Usahakan kepala bayi berada di antara payudara ibu dengan posisi lebih rendah dari puting payudara ibu.
 - e) Selimuti ibu dan bayi dengan kain hangat dan kering dan pasang topi pada kepala bayi. (Jangan segera menimbang atau memandikan bayi baru lahir).
 - f) Pindahkan klem pada tali pusat hingga berjarak 5-10 cm dari vulva
 - g) Letakkan satu tangan di atas kain yang ada di perut ibu, tepat di tepi atas simfisis dan tegangkan tali pusat dan klem dengan tangan yang lain (Arum Sari, 2019).
 - h) Setelah uterus berkontraksi, tegangkan tali pusat ke arah bawah sambil tangan yang lain mendorong uterus ke arah dorso-kranial secara hati-hati, seperti gambar berikut, untuk mencegah terjadinya inversio uteri. Jika uterus tidak segera berkontraksi, minta ibu, suami atau anggota keluarga untuk menstimulasi puting susu. Jika plasenta tidak lahir setelah 30-40 detik, hentikan penegangan tali pusat dan tunggu hingga timbul kontraksi berikutnya dan ulangi prosedur di atas.
 - i) Lakukan penegangan dan dorongan dorso-kranial hingga plasenta terlepas, lalu minta ibu meneran sambil menarik tali pusat dengan arah sejajar lantai dan kemudian ke arah atas, mengikuti poros jalan lahir dengan tetap melakukan tekanan dorso-kranial, seperti gambar berikut :
 - Jika tali pusat bertambah panjang, pindahkan klem hingga berjarak sekitar 5-10 cm dari vulva dan lahirkan plasenta

- Jika plasenta tidak lepas setelah 15 menit menegangkan tali pusat:
 - Beri dosis ulangan oksitosin 10 unit IM
 - Lakukan kateterisasi (aseptik) jika kandung kemih penuh
 - Minta keluarga untuk menyiapkan rujukan
 - Ulangi penegangan tali pusat 15 menit berikutnya
 - Segera rujuk jika plasenta tidak lahir dalam 30 menit setelah bayi lahir
 - Bila terjadi perdarahan, lakukan plasenta manual.
 - j) Saat plasenta terlihat di introitus vagina, lanjutkan kelahiran plasenta dengan menggunakan kedua tangan. Jika selaput ketuban robek, pakai sarung tangan DTT atau steril untuk melakukan eksplorasi sisa selaput kemudian gunakan jari-jari tangan atau klem DTT atau steril untuk mengeluarkan bagian selaput yang tertinggal.
 - k) Segera setelah plasenta dan selaput ketuban lahir, lakukan masase uterus dengan meletakkan telapak tangan di fundus dan lakukan masase dengan gerakan melingkar secara lembut hingga uterus berkontraksi (fundus teraba keras).
 - Lakukan tindakan yang diperlukan jika uterus tidak berkontraksi setelah 15 detik melakukan rangsangan taktil/masase.
 - Menilai perdarahan
 - l) Periksa kedua sisi plasenta baik yang menempel ke ibu maupun janin dan pastikan bahwa selaputnya lengkap dan utuh (Arum Sari, 2019).
 - m) Evaluasi adanya laserasi pada vagina dan perineum dan lakukan penjahitan bila laserasi menyebabkan perdarahan aktif (Arum Sari, 2019).
- 4) Kala IV (Pemantauan)
- Kala empat persalinan disebut juga dengan kala pemantauan. Kala empat dimulai dari setelah lahirnya plasenta dan berakhir dua jam setelah itu. Pada kala empat yang paling sering terjadi perdarahan postpartum, yaitu pada 2 jam pertama postpartum. Masalah /

komplikasi yang dapat muncul pada kala empat adalah perdarahan yang mungkin disebabkan oleh atonia uteri, laserasi jalan lahir dan sisa plasenta. Oleh karena itu harus dilakukan pemantauan, yaitu pemantauan kontraksi dan mencegah perdarahan pervaginam (Arum Sari, 2019). Pemantauan pada kala IV dilakukan :

- a) Setiap 15 menit pada satu jam pertama pasca persalinan
- b) Setiap 20 – 30 menit pada jam kedua pasca persalinan
- c) Jika uterus tidak berkontraksi dengan baik, lakukan penatalaksanaan atonia uteri yang sesuai. Kontraksi uterus selama kala empat umumnya tetap kuat dengan amplitudo sekitar 60 sampai 80 mmHg, kekuatan kontraksi ini tidak diikuti oleh interval pembuluh darah tertutup rapat dan terjadi kesempatan membentuk thrombus. Melalui kontraksi yang kuat dan pembentukan thrombus terjadi penghentian pengeluaran darah postpartum. Kekuatan ikutan saat menyusui sering dirasakan oleh ibu postpartum, karena pengeluaran oksitosin oleh kelenjar hipofisis posterior (Arum Sari, 2019). Pengeluaran oksitosin sangat penting yang berfungsi :
 - Merangsang otot polos yang terdapat di sekitar alveolus kelenjar mammae, sehingga ASI dapat dikeluarkan.
 - Oksitosin merangsang kontraksi uterus dan mempercepat involusi uteri. Kontraksi otot uterus yang disebabkan oksitosin mengurangi perdarahan postpartum (Arum Sari, 2019).

2. Kebutuhan Dasar Ibu Bersalin menurut Dinda Anjani (2020) yaitu :

- a. Kala I
 - 1) Dukungan Fisik dan Fisiologis
 - 2) Kebutuhan Cairan dan Nutrisi
 - 3) Kebutuhan Eliminasi
 - 4) Pengurangan Rasa Nyeri
- b. Kala II
 - 1) Memberikan Dukungan
 - 2) Menjaga kebersihan diri
 - 3) Mengatur posisi dan kenyamanan
- c. Kala III

- 1) Ketertarikan ibu pada bayi Ibu mengamati bayinya, menanyakan apa jenis kelaminnya, jumlah jari-jarinya dan mulai menyentuh bayi.
- 2) Perhatian pada dirinya. Bidan perlu menjelaskan kondisi ibu, perlu penjaitan atau tidak, bimbinglah tentang kelanjutan tindakan dan perawatan ibu.
- 3) Tertarik plasenta. Bidan menjelaskan kondisi plasenta lahir lengkap atau tidak.
- 4) Dukungan mental dari bidan dan keluarga atau pendamping. Penghargaan terhadap proses kelahiran janin yang telah dilalui informasi yang jelas mengenai keadaan pasien yang sekarang dan tindakan apa yang dilakukan.
- 5) Bebas dari rasa risih akibat bagian bawah yang basah dari darah dan air ketuban

d. Kala IV

- 1) Hidrasi dan Nutrisi
- 2) Hygiene dan kenyamanan pasien
- 3) Bimbingan dan dukungan untuk BAK
- 4) informasi dan bimbinglah se jelas-jelasnya mengenai apa yang terjadi dengan tubuhnya
- 5) Kehadiran bidan sebagai pendamping selama 2 jam paska persalinan serta keluarga atau orang-orang terdekatnya
- 6) Dukungan untuk menjalin hubungan awal dengan bayinya terutama saat pemberian asi awal
- 7) Posisi tubuh dan lingkungan yang aman setelah saat-saat berat menjalani persalinan
- 8) Tempat dan alas tidur yang bersih agar tidak terjadi infeksi (Dinda Anjani, 2020).

3. Perubahan Fisiologis Pada Persalinan

Sejumlah perubahan fisiologis yang normal akan terjadi selama persalinan, hal ini bertujuan untuk mengetahui perubahan-perubahan yang dapat dilihat secara klinis bertujuan untuk dapat secara tepat dan cepat menginterpretasikan tanda-tanda, gejala tertentu dan penemuan perubahan fisik dan laboratorium apakah normal apa tidak (Gusnetti, 2021).

a. Pada persalinan kala I

- 1) Perubahan tekanan darah Perubahan darah meningkat selama kontraksi uterus dengan kenaikan sistolik rata-rata sebesar 10-20mmHg dan kenaikan diastolik rata-rata 5-10 mmHg di antara kontraksi kontraksi 100 uterus,tekanan darah akan turun seperti sebelum masuk persalinan dan akan naik lagi bila terjadi kontraksi. Arti penting dan kejadian ini adalah untuk memastikan tekanan darah yang sesungguhnya,sehingga diperlukan pengukuran di antara kontraksi. Jika seorang ibu dalam keadaan yang sangat takut/khawatir,rasa takutnyalah yang menyebabkan kenaikan tekanan darah. Dalam hal ini perlu dilakukan pemeriksaan lainnya untuk mengesampingkan preeklamsia. Oleh karena itu diperlukan asuhan yang mendukung yang dapat menimbulkan ibu rileks/santai. Posisi tidur telentang selama bersalin akan menyebabkan penekanan uterus terhadap pembuluh darah besar (aorta) yang akan menyebabkan sirkulasi darah baik untuk ibu maupun janin akan terganggu,ibu dapat terjadi hipotensi dan janin dapat asfiksia.
- 2) Perubahan Metabolisme Selama persalinan baik metabolisme karbohidrat aerobik maupun anaerobik akan naik secara perlahan. Kenaikan ini sebagian besar diakibatkan karena kecemasan serta kegiatan otot rangka tubuhKegiatan metabolisme yang meningkat tercermin dengan kenaikan suhu badan,denyut nadi,pernapasan,kardiak output dan kehilangan cairan.
- 3) Perubahan Suhu Badan Suhu badan akan sedikit meningkat selama persalinan,suhu mencapai tertinggi selama persalinan dan segera setelah persalinan. Kenaikan ini dianggap normal asal tidak melebihi 0,5-1°C. Suhu badan yang naik sedikit merupakan hal yang wajar,namun keadaan ini berlangsung lama,keadaan suhu ini mengindikasikan adanya dehidrasi. Parameter lainnya harus dilakukan antara lain 101 selaput ketuban pecah atau belum,karena hal ini merupakan tanda infeksi.
- 4) Denyut Jantung Penurunan yang menyolok selama acme kontraksi uterus tidak terjadi jika ibu berada dalam posisi miring bukan posisi

terlentang. Denyut jantung di antara kontraksi sedikit lebih tinggi dibanding selama periode persalinan atau belum masuk persalinan. Hal ini mencerminkan kenaikan dalam metabolisme yang terjadi selama persalinan. Denyut jantung yang sedikit naik merupakan hal yang normal, meskipun normal perlu dikontrol secara periode untuk mengidentifikasi infeksi

- 5) Pernafasan Kenaikan pernafasan dapat disebabkan karena adanya rasa nyeri, kekhawatiran serta penggunaan tehnik pernafasan yang tidak benar.
- 6) Perubahan renal Polyuri sering terjadi selama persalinan, hal ini disebabkan oleh kardiak output yang meningkat serta glomerulus serta aliran plasma ke renal. Polyuri tidak begitu kelihatan dalam posisi terlentang, yang mempunyai efek mengurangi aliran urine selama persalinan. Protein dalam urine (+1) selama persalinan merupakan hal yang wajar, tetapi proteinuri (+2) merupakan hal yang tidak wajar, keadaan ini lebih sering pada ibu primipara, anemia, persalinan lama atau pada kasus pre eklamsia.
- 7) Perubahan Gastrointestinal Kemampuan pergerakan gastrik serta penyerapan makanan padat berkurang akan menyebabkan pencernaan hampir berhenti selama persalinan dan akan menyebabkan konstipasi.
- 8) Perubahan hematologis Haemoglobin akan meningkat 1,2gr/100ml selama persalinan dan kembali ketingkat pra persalinan pada hari pertama. Jumlah sel-sel darah putih meningkat secara progressif selama kala satu persalinan sebesar 5000 s/d 15.000 WBC sampai dengan akhir pembukaan lengkap, hal ini tidak berindikasi adanya infeksi. Gula darah akan turun selama dan akan turun secara menyolok pada persalinan yang mengalami penyulit atau persalinan Iama.
- 9) Konstraksi Uterus Konstraksi uterus terjadi karena adanya rangsangan pada otot polos uterus dan penurunan hormon progesteron yang menyebabkan keluarnya hormon oksitosin.
- 10) Pembentukan segmen atas rahim dan segmen bawah rahim Segmen Atas Rahim (SAR) terbentuk pada uterus bagian atas dengan sifat otot yang lebih tebal dan kontraktif, terdapat banyak otot sorong dan

memanjang. Sar terbentuk dari fundus sampai ishimus uteri. Segmen Bawah rahim (SBR) terbentang di uterus bagian bawah antara ishimus dengan serviks dengan sifat otot yang tipis dan elastis, pada bagian ini banyak terdapat otot yang melingkar dan memanjang.

- 11) Perkembangan retraksi ring Retraksi ring adalah batas pinggiran antara SAR dan SBR, dalam keadaan persalinan normal tidak tampak dan akan kelihatan pada persalinan abnormal, karena kontraksi uterus yang berlebihan, retraksi ring akan tampak sebagai garis atau batas yang menonjol di atas simpisis yang merupakan tanda dan ancaman ruptur uterus.
- 12) Penarikan serviks Pada akhir kehamilan otot yang mengelilingi ostium uteri internum (OUI) ditarik oleh SAR yang menyebabkan serviks menjadi pendek dan menjadi bagian dari SBR. Bentuk serviks menghilang karena canalis servikalis membesar dan membentuk Ostium Uteri Eksterna (OUE) sebagai ujung dan bentuknya menjadi sempit.
- 13) Pembukaan ostium uteri interna dan ostium uteri eksterna Pembukaan serviks disebabkan karena membesarnya OUE karena otot yang melingkar disekitar ostium meregang untuk dapat dilewati kepala. Pembukaan uteri tidak saja terjadi karena penarikan SAR akan tetapi karena tekanan isi uterus yaitu kepala dan kantong amnion. Pada primigravida dimulai dari ostium uteri internum terbuka lebih dahulu baru ostium eksterna membuka pada saat persalinan terjadi. Sedangkan pada multi gravida ostium uteri internum dan eksternum membuka secara bersama-sama pada saat persalinan terjadi. n. Show Adalah pengeluaran dari vagina yang terdiri dan sedikit lendir yang bercampur darah, lendir ini berasal dari ekstruksi lendir yang menyumbat canalis servikalis sepanjang kehamilan, sedangkan darah berasal dari desidua vera yang lepas.
- 14) Tonjolan kantong ketuban Tonjolan kantong ketuban ini disebabkan oleh adanya regangan SBR yang menyebabkan terlepasnya selaput korion yang menempel pada uterus, dengan adanya tekanan maka akan terlihat kantong yang berisi cairan yang menonjol ke ostium uteri

internum yang terbuka. Cairan ini terbagi dua yaitu fore water dan hind water yang berfungsi melindungi selaput amnion agar tidak terlepas seluruhnya. Tekanan yang diarahkan ke cairan sama dengan tekanan ke uterus sehingga akan timbul generasi fluida presur.

15) Pemecahan kantong ketuban Pada akhir kala satu bila pembukaan sudah lengkap dan tidak ada tahanan lagi, ditambah dengan kontraksi yang kuat serta desakan janin yang menyebabkan kantong ketuban pecah, diikuti dengan proses kelahiran bayi (Gusnetti, 2021)

4. 6 Faktor Yang Mempengaruhi Persalinan

6 Faktor Yang Mempengaruhi Persalinan Gusti Ayu (2019) yaitu :

- a. Power (kekuatan atau tenaga) Kekuatan yang mendorong janin saat persalinan adalah his, kontraksi otot perut, kontraksi diafragma dan aksi dari ligament.
- b. His (kontraksi uterus) His adalah kontraksi otot-otot rahim pada persalinan. sifat his yang baik dan sempurna yaitu kontraksi yang simetris, fundus dominan 40 yaitu kekuatan paling tinggi berada di fundus uteri, kekuatan seperti meremas rahim, setelah adanya kontraksi, di ikuti dengan adanya relaksasi, pada setiap his menyebabkan terjadinya perubahan pada serviks yaitu menipis dan membuka.

Pembagian dan sifat-sifat his :

- 1) His pendahuluan His tidak kuat, tidak teratur
 - 2) His pembukaan his pembukaan serviks sampai terjadi pembukaan 10 cm mulai kuat, teratur, dan terasa sakit atau nyeri.
 - 3) His pengeluaran Sangat kuat, teratur, simetris, terkoordinasi dan lama. Merupakan his untuk mengeluarkan janin.
 - 4) His pelepasan uri (jala III) Kontraksi sedang untuk melepas dan melahirkan plasenta.
 - 5) His pengiring Kontraksi lemah, masih sedikit nyeri, pengecilan rahim dalam beberapa hari.
- c. Passage (jalan lahir) Dalam obstetrik di kenal ada 4 macam panggul:
 - 1) Jenis ginekoid Panggul jenis ini merupakan jenis paling baik, karena dengan bentuk panggul yang hampir bulat seperti ini memungkinkan kepala bayi mengadakan penyesuaian saat proses persalinan.

- 2) Jenis android 41 Ciri jenis ini adalah bentuk pintu atas panggulnya hampir seperti segi tiga. Panggul jenis ini umumnya di miliki pria, namun ada juga wanita yang mempunyai panggul jenis ini.
- 3) Jenis platipeloid Panggul jenis ini seperti panggul jenis ginekoid, hanya mengalami penyempitan pada arah muka belakang.
- 4) Jenis antropoid Panggul jenis ini mempunyai ciri berupa bentuknya yang lonjong seperti telur Ukuran panggul digunakan untuk menemukan garis besar bentuk dan ukuran panggul apabila di kombinasikan dengan pemeriksaan dalam .
 - a) Ukuran panggul luar
 - Distansia Spinarum Jarak antara kedua spina iliaca anterior superior dan sinistra dekstra jaraknya 24-26 cm.
 - Distansia kristarum Jarak terpanjang antara dua tempat yang simetris pada krista iliaca kanan dan kiri jaraknya 28-30 cm.
 - Konjungata eksternal Merupakan jarak bagian atas simpisis dan prosesus spinosus lumbal lima jaraknya 18-20 cm.
 - Distansia intertrokantrika Merupakan jarak antara kedua trokanter mayor.
 - Distansia tuberum Jarak antara tuber ischii kanan dan kiri. Untuk mengukurnya di pakai jangka panggul osceander jaraknya 10,5 cm.
 - b) Ukuran panggul dalam
 - Konjugata vera/diameter antero posterior (diameter depan belakang) yaitu diameter antara promontorium dan tepi atas symfisis 11 cm. Cara pengukuran dengan periksa dalam akan memperoleh konjugata diagonalis yaitu jarak dari tepi bawah symfisis pubis ke promontorium (12,5 cm) dikurangi 1,5-2 cm. konjugata obstetrika adalah jarak antara promontorium dengan pertengahan symfisis pubis.
 - Diameter melintang (transversa), yaitu jarak terlebar antara ke-2 linea inominata 13 cm.
 - Diameter oblik (miring) jarak antara artikulasio sakro iliaca dengan tuberkulum pubicum sisi yang bersebelahan 12cm.

- c) Bidang hodge Bidang-bidang ini dipelajari untuk menentukan sampai mana bagian terendah janin turun ke panggul pada proses persalinan. pembagian bidang Hodge sebagai berikut :

Bidang hodge	Batas
Hodge I	Di bentuk pada lingkaran PAP dengan bagian atas simpisis dan promontorium.
Hodge II	Sejajar dengan hodge I setinggi pinggir simpisis
Hodge III	Sejajar dengan hodge I dan II setinggi spina ischiadika kanan dan kiri
Hodge IV	Sejajar dengan hodge I II III setinggi os. Coccygis

d. Passanger (janin,plsenta,tali pusat dan air ketuban)

1) Janin

selama janin dan plasenta berada dalam rahim belum tentu pertumbuhannya normal, adanya kelainan genetik dan kebiasaan ibu yang buruk dapat menjadikan pertumbuhannya abnormal yaitu :

- a) Kelainan bentuk dan besar janin : anncefalus, hidrosefalus, makrosomia.
- b) Kelainan presentasi : presentasi puncak, presentasi muka, presentasi dahi, dan kelainan oksiput.
- c) Kelainan letak janin : letak sungsang, letak lintang.

2) Plasenta

- a) Berbentuk bundar dengan diameter 15-20 cm dn tebal 2-2,5 cm.
- b) Berat rata-rata 500-600 gram.
- c) Letak plasenta umumnya di depan atau di belakang dinding uterus agak ke atas ke arah fundus.
- d) Terdiri dari dua bagian yaitu pars maternal yang menempel pada desidua terdapat kotiledon rata-rata 20 kotiledon, di bagian ini terjadi tempat pertukaran darah ibu dan janin dan pars fetal terdapat tali pusat (penanaman tali pusat) (Gusti Ayu, 2019).

3) Tali Pusat

Tali pusat merupakan bagian yang sangat penting untuk kelangsungan hidup janin meskipun tidak menutup kemungkinan bahwa tali pusat juga dapat menyebabkan penyulit persalinan misalnya lilitan tali pusat (Gusti Ayu, 2019)Berikut adalah struktur tali pusat :

- a) Terdiri dari dua arteri umbikalis dan satu vena umbilikalis.
- b) Bagian luar tali pusat berasal dari lapisan amnion.

- c) Di dalamnya terdapat jaringan yang lembek di namakan selai wharton. Selai wharton berfungsi melindungi dua arteri dan satu vena umbikalis yang berada dalam tali pusat.
- d) Panjang rata- rata 50-55 cm (Gusti Ayu, 2019).

4) Air Ketuban

Air ketuban merupakan elemen paling penting dalam proses persalinan. Air ketuban ini dapat dijadikan acuan dalam menentukan diagnosa kesejahteraan janin.

- a) Volume pada kehamilan cukup bulan kira-kira 1.000-500 cc.
- b) Berwarna putih keruh berbau amis dan terasa manis.
- c) Reaksi agak alkalis sampai netral dengan berat janin 1.000 gr.
- e) Komposisi terdiri atas 98% air sisanya albumin, urea, asam urek, keratin, sel-sel epitel, lanugo, vernik caseosa dan garam anorganik (Gusti Ayu, 2019).

5) Psikis Ibu

- f) psikis ibu bersalin sangat berpengaruh dari dukungan suami dan anggota keluarga yang lain untuk mendampingi ibu selama bersalin dan kelahiran anjurkan mereka berperan aktif dalam mendukung dan mendampingi langkah-langkah yang mungkin akan sangat membantu kenyamanan ibu, hargai keinginan ibu untuk di damping (Gusti Ayu, 2019).

6) Penolong

Penolong persalinan adalah petugas kesehatan yang mempunyai legalitas dalam menolong persalinan antara lain dokter, bidan, serta mempunyai kompetensi dalam menolong persalinan menangani kegawatdaruratan serta melakukan rujukan jika diperlukan. Penolong persalinan selalu menerapkan upaya pencegahan infeksi yang dianjurkan termasuk diantaranya cuci tangan, memakai sarung tangan dan perlengkapan pelindung pribadi serta pendokumentasian alat bekas pakai (Gusti Ayu, 2019).

5. Mekanisme Persalinan

Mekanisme persalinan mengacu pada serangkaian perubahan posisi dan sikap yang diambil janin selama perjalanannya melalui jalan lahir. Mekanisme persalinan yang dijelaskan disini adalah untuk presentasi verteks dan panggul ginekoid. Hubungan kepala dan tubuh janin dengan panggul ibu berubah saat janin turun melalui panggul (Gusti Ayu, 2019). Hal ini sangat penting sehingga diameter optimal tengkorak ada pada setiap kala penurunan. Tahapan mekanisme persalinan ini diantaranya :

a. Engagement

Kepala biasanya masuk ke panggul pada posisi transversal atau pada posisi yang sedikit berbeda dari posisi ini sehingga memanfaatkan diameter terluas panggul. Engagement terjadi karena ketika bagian terluas dari bagian presentasi janin berhasil masuk ke pintu atas panggul. Engagement terjadi pada sebagian besar wanita nulipara sebelum persalinan, namun tidak terjadi pada sebagian besar wanita multipara. Bilangan perlimaan kepala janin yang dapat di palpasi melalui abdomen sering di gunakan untuk menggambarkan apakah engagement telah terjadi. Jika lebih dari 2/5 janin dapat di palpasi melalui abdomen, kepala belum engaged (Gusti Ayu, 2019).

b. Penurunan

Selama kala I persalinan, kontraksi dan retraksi otot uterus memberikan tekanan pada janin untuk turun. Proses ini di percepat dengan pecah ketuban dan upaya ibu untuk mengejan (Gusti Ayu, 2019).

c. Fleksi

Ketika kepala janin turun rongga tengah panggul yang lebih sempit, fleksi meningkat. Fleksi ini mungkin merupakan gerakan pasif, sebagian karena struktur di sekitarnya, dan penting dalam meminimalkan diameter presentasi kepala janin untuk memfasilitasi perjalanannya melalui jalan lahir. Tekanan pada aksis janin akan lebih cepat di salurkan ke oksiput sehingga meningkatkan fleksi (Gusti Ayu, 2019).

d. Rotasi internal

Jika kepala fleksi dengan baik, oksiput akan menjadi titik utama dan saat mencapai alur yang miring pada otot levator ani, kepala akan didorong

untuk berotasi secara anterior sehingga sutura sagital kini terletak di diameter anterior posterior pintu bawah panggul (Gusti Ayu, 2019).

e. Ekstensi

Setelah rotasi internal selesai, oksiput berada di bawah simfisis pubis dan bregma berada dekat batas bawah sakrum. Jaringan lunak perineum masih memberikan resistensi, dan dapat mengalami trauma dalam proses ini. Kepala yang fleksi sempurna kini mengalami ekstensi dengan oksiput keluar dari bawah simfisis pubis dan mulai mendistensi vulva. Hal ini dikenal sebagai crowing kepala. Kepala mengalami ekstensi lebih lanjut dan oksiput yang berada di bawah simfisis pubis hampir berindak sebagai titik tumpuh wajah dan dagu tampak secara berturut-turut pada lubang vagina posterior dan badan perineum. Ekstensi dan gerakan ini meminimalkan trauma jaringan lunak dengan menggunakan diameter terkecil kepala janin untuk kelahiran (Gusti Ayu, 2019).

f. Restitusi

Adalah lepasnya putaran kepala janin yang terjadi akibat rotasi internal. Restitusi adalah sedikit rotasi oksiput melalui seperdelapan lingkaran. Saat kepala dilahirkan, oksiput secara langsung berada di bagian depan. Segera setelah kepala keluar dari vulva, kepala mensejajarkan dirinya dengan bahu, yang memasuki panggul dalam posisi oblik (miring) (Gusti Ayu, 2019).

g. Rotasi eksternal

Agar dapat dilahirkan bahu harus berotasi ke bidang anteriorposterior, diameter terluas pada pintu bawah panggul. Saat ini terjadi, oksiput berotasi melalui seperdelapan lingkaran lebih lanjut ke posisi transversal (Gusti Ayu, 2019).

6. Partograf

Menurut Janet,dkk (2011:199) Partograf adalah sebuah tinjauan dalam bentuk grafik tentang elemen fisik dan peristiwa yang terjadi pada wanita bersalin secara individual. Grafik ini telah terbukti menjadi alat bantu yang sangat berharga, bahkan dengan hanya melihatnya secara sekilas, dan merupakan rujukan untuk bidan selama perawatan mereka pada wanita bersalin. Grafik ini sangat berguna ketika mengalihkan perawatan wanita ke rekan kerja karena

memberikan ringkasan cepat tentang kemajuan wanita hingga saat ini. Partograf biasanya mulai dicatat ketika wanita sudah memasuki persalinan nyata (Gusnetti, 2021) Rincian yang dicatat di dalam Partograf adalah:

- a. Nomor identitas, nama wanita, usia, paritas, tanggal kelahiran, dan taksiran partus.
- b. Denyut jantung janin, frekuensi 110-160 x/menit, DJJ abnormal saat auskultasi dengan frekuensi dasar 160 x/menit setiap deselerasi.
- c. Observasi cairan ketuban, dan kapan ketuban pecah
- d. Dilatasi serviks dan penurunan bagian presentasi, yang digambar secara diagramatis.
- e. Agens oksitoksik jika digunakan selama persalinan.
- f. Aktivitas uteri: lama dan kekuatan kontraksi per 10 menit.
- g. Obat-obatan, analgesia inhalasi, dan intervensi non-farmakologis yang digunakan.
- h. Urinalisis.
- i. Tekanan darah dan denyut nadi. Secara legal, Partograf memberikan catatan yang lengkap dan komprehensif tentang asuhan dan harus memasukkan informasi berikut:
 - 1) Waktu kelahiran, jenis kelamin bayi, dan berat badan.
 - 2) Setiap abnormalitas dicatat saat lahir.
 - 3) Cara kelahiran.
 - 4) Skor Apgar dan setiap resusitasi/intervensi/obat-obatan yang diberikan kepada bayi.
 - 5) Lama kala satu, dua, dan tiga persalinan.
 - 6) Kehilangan darah.
 - 7) Perbaikan/jahitan perineum dan status perineum.
 - 8) Apakah mekonium atau urine dikeluarkan selama atau setelah kelahiran.
 - 9) Rencana pemberian susu dan ringkasan tentang pemberian susu/ kontak kulit ke kulit (Gusnetti, 2021).

C. Post Natal Care (PNC)

1. Pengertian Nifas

Masa nifas (puerperium) adalah masa setelah keluarnya plasenta sampai alat-alat reproduksi pulih seperti sebelum hamil dan secara normal masa nifas berlangsung selama 6 minggu atau 40 hari (Wahyuni, 2018).

Masa nifas (puerperium) adalah masa setelah melahirkan bayi dan bisa disebut juga dengan masa pulih kembali, dengan maksud keadaan pulihnya alat reproduksi seperti sebelum hamil (Sutanto, 2019).

2. Tahapan Masa Nifas

Nifas dibagi dalam tiga periode, yaitu :

- a. Puerperium dini, yaitu kepulihan ketika ibu telah diperbolehkan berdiri dan berjalan.
- b. Puerperium intermedial, yaitu kepulihan menyeluruh alat-alat genital.
- c. Remote puerperium, yaitu waktu yang diperlukan untuk pulih dan sehat sempurna, terutama bila selama hamil atau waktu persalinan mempunyai komplikasi. Waktu untuk sehat sempurna mungkin beberapa minggu, bulan atau tahun (Wahyuni, 2018).

3. Perubahan Fisiologis pada Masa Nifas

a. Sistem Kardiovaskular

Denyut jantung, volume, dan curah jantung meningkat segera setelah melahirkan karena terhentinya aliran darah ke plasenta yang mengakibatkan beban jantung meningkat yang dapat diatasi dengan haemokonsentrasi sampai volume darah kembali normal, dan pembuluh darah kembali ke ukuran semula.

b. Sistem Haematologi

- 1) Hari pertama masa nifas kadar fibrinogen dan plasma sedikit menurun, tetapi darah lebih kental dengan peningkatan viskositas sehingga meningkatkan pembekuan darah. Haematokrit haemoglobin pada hari ke 3-7 setelah persalinan. Pada keadaan tidak ada komplikasi, keadaan haematokrit dan haemaglobin akan kembali pada keadaan normal seperti sebelum hamil dalam 4-5 minggu postpartum.

- 2) Leukosit meningkat, dapat mencapai 15000/mm³ selama persalinan dan tetap tinggi dalam beberapa hari postpartum. Jumlah sel darah putih normal rata-rata pada wanita hamil kira-kira 12000/mm³.
- 3) Faktor pembekuan, yakni suatu aktivitas faktor pembekuan darah terjadi setelah persalinan. Aktivitas ini, bersamaan dengan tidak adanya pergerakan, trauma atau sepsis, yang mendorong terjadinya tromboemboli. Keadaan produksi tertinggi dari pemecahan fibrin mungkin akibat pengeluaran dari tempat plasenta.
- 4) Varises pada kaki dan sekitar anus (haemoroid) adalah umum pada kehamilan. Varises pada vulva umumnya kurang dan akan segera kembali setelah persalinan (Wahyuni, 2018).

c. Sistem Reproduksi

1) Uterus

Uterus secara berangsur-angsur menjadi kecil (involusi) sehingga akhirnya kembali seperti sebelum hamil.

- a) Bayi lahir fundus uteri setinggi pusat dengan berat uterus 1000 gr.
- b) Akhir kala III persalinan tinggi fundus uteri teraba 2 jari bawah pusat dengan berat uterus 750 gr.
- c) Satu minggu postpartum tinggi fundus uteri teraba pertengahan pusat simpisis dengan berat 500 gr.
- d) Dua minggu postpartum tinggi fundus uteri tidak teraba di atas simpisis dengan berat uterus 350 gr.
- e) Enam minggu postpartum fundus uteri bertambah kecil dengan berat uterus 50 gr.

2) Lochea

Lochea adalah cairan secret yang berasal dari cavum uteri dan vagina dalam masa nifas. Macam-macam lochea:

- a) Lochea rubra : hari ke 1-2, terdiri dari darah segar bercampur sisa-sisa ketuban, sel-sel desidua, sisa-sisa vernix kaseosa, lanugo, dan mekonium.
- b) Lochea sanguinolenta : hari ke 3-7, terdiri dari darah bercampur lendir, warna kecoklatan.
- c) Lochea serosa : hari ke 7-14, berwarna kekuningan.

- d) Lochea alba : hari ke 14-selesai nifas, hanya merupakan cairan putih, lochea yang berbau busuk dan terinfeksi disebut lochea purulent.
- 3) Serviks
- Serviks mengalami involusi bersama-sama uterus. Setelah persalinan, ostium eksterna dapat dimasuki oleh 2 hingga 3 jari tangan, setelah 6 minggu persalinan serviks menutup.
- 4) Vulva dan vagina
- Vulva dan vagina mengalami penekanan serta perengangan yang sangat besar selama proses melahirkan bayi, dan dalam beberapa hari pertama sesudah proses tersebut, kedua organ ini tetap berada dalam keadaan kendur. Setelah 3 minggu vulva dan vagina kembali kepada keadaan tidak hamil dan rugae dalam vagina berangsur-angsur akan muncul kembali sementara labia menjadi menonjol.
- 5) Perineum
- Segera setelah melahirkan, perineum menjadi kendor karena sebelumnya terentang oleh tekanan kepala bayi yang bergerak maju. Pada postnatal hari ke 5, perineum sudah mendapatkan kembali sebagian besar tonusnya sekalipun tetap lebih kendor dari pada keadaan sebelum melahirkan.
- 6) Payudara
- Kadar prolaktin yang disekresi oleh kelenjar hypofisis anterior meningkat secara stabil selama kehamilan, tetapi hormon plasenta menghambat produksi ASI. Setelah kelahiran plasenta, konsentrasi estrogen dan progesterone menurun, prolaktin dilepaskan dan sintesis ASI dimulai. Pelepasan oksitosin dari kelenjar hipofisis posterior distimulasi oleh hisapan bayi. Hal ini menyebabkan kontraksi sel-sel mioepitel di dalam payudara dan pengeluaran ASI. ASI yang dihasilkan oleh ibu pada setiap harinya \pm 150-300 ml, ASI yang akan pertama muncul pada awal nifas adalah ASI yang berwarna kekuningan yang biasa dikenal dengan kolostrum. Kolostrum sebenarnya telah terbentuk didalam tubuh ini pada usia kehamilan \pm 12 minggu. Jadi, perubahan pada payudara meliputi :
- a) Penurunan kadar progesteron secara tepat dengan peningkatan hormon prolaktin setelah persalinan.

- b) Kolostrum sudah ada saat persalinan produksi ASI terjadi pada hari ke-2 atau hari ke-3 setelah persalinan.
 - c) Payudara menjadi besar dan keras sebagai tanda mulainya proses laktasi (Wahyuni, 2018).
- d. Sistem Perkemihan
- Buang air kecil sering sulit selama 24 jam pertama. Kemungkinan terdapat spasme sfingter dan oedema leher buli-buli sesudah bagian ini mengalami kompresi antara kepala janin dan tulang pubis selama persalinan. Urine dalam jumlah besar akan dihasilkan dalam waktu 12- 36 jam sesudah melahirkan. Setelah plasenta dilahirkan, kadar hormon estrogen yang bersifat menahan air akan mengalami penurunan yang mencolok. Keadaan ini menyebabkan diuresis. Ureter yang berdilatasi akan kembali normal dalam tempo 6 minggu (Wahyuni, 2018).
- e. Perubahan sistem endokrin
- 1) Hormon plasenta
- Selama periode postpartum terjadi perubahan hormon yang besar. Pengeluaran plasenta menyebabkan penurunan signifikan hormon-hormon yang diproduksi oleh plasenta. Hormon plasenta menurun dengan cepat setelah persalinan. Penurunan hormon Human Placenta Lactogen (HPL), estrogen, dan progesteron serta plasenta enzim insulinase membalik efek diabetogenik kehamilan, sehingga kadar gula darah menurun secara bermakna pada nifas. Ibu diabetes biasanya membutuhkan insulin dalam jumlah yang jauh lebih kecil selama beberapa hari. Alasannya, perubahan hormon normal ini membuat masa nifas menjadi suatu periode transaksi untuk metabolisme karbohidrat, interpretasi tes toleransi glukosa lebih sulit pada saat ini. Human Chorionic Gonadotropin (HCG) menurun dengan cepat dan menetap sampai 10% dalam 3 jam hingga hari ke-7 postpartum dan sebagai onset pemenuhan mammae pada hari ke-3 postpartum.
- 2) Hormon Pituitary
- Prolaktin darah meningkat dengan cepat, pada wanita tidak menyusui menurun dalam waktu 2 minggu. FSH dan LH meningkat

pada fase konsentrasi folikuler pada minggu ke-3 dan LH tetap rendah hingga ovulasi terjadi.

3) Hormon Oksitosin

Oksitosin dikeluarkan dari kelenjar bawah otak bagian belakang (posterior), bekerja terhadap otot uterus dan jaringan payudara. Selama tahap ketiga persalinan, oksitosin menyebabkan pemisahan plasenta. Kemudian seterusnya bertindak atas otot yang menahan kontraksi, mengrangi tempat plasenta dan mencegah pendarahan. Pada wanita yang memilih menyusui bayinya, isapan sang bayi merangsang keluarnya oksitosin lagi dan ini membantu uterus kembali ke bentuk normal serta pengeluaran air susu.

4) Hipotalamik pituitari ovarium

Bagi wanita yang menyusui dan tidak menyusui akan mempengaruhi lamanya ia mendapatkan menstruasi. Seringkali menstruasi pertama itu bersifat anovulasi yang dikarenakan rendahnya kadar estrerogen dan progesteron. Di antara wanita laktasi sekitar 15% memperoleh menstruasi selama 6 minggu dan 45% setelah 12 minggu, sedangkan wanita yang tidak laktasi 40% menstruasi setelah 6 minggu, 65% setelah 12 minggu dan 90% setelah 24 minggu. Umumnya, wanita laktasi 80% menstruasi pertama anovulasi dan untuk wanita yang tidak laktasi 50% siklus pertama anovulasi (Sutanto, 2019).

f. Perubahan sistem pencernaan

1) Kadar progesteron

Menurunnya kadar progesteron akan memulihkan sistem pencernaan yang semula mengalami beberapa perubahan ketika masa kehamilan. Tonus dan motilitas otot traktus akan kembali ke keadaan normal sehingga akan memperlancar sistem pencernaan. Asuhan yang dilakukan :

- a) Memperbanyak minum, minimal 3 liter perhari.
- b) Meningkatkan makanan yang berserat, buah-buahan.
- c) Biasakan BAB tepat waktu saat pertama kali ada dorongan untuk BAB.
- d) Kalau perlu pemberian laksatif untuk melunakkan feses.

- 2) Sekresi saliva normal Berlangsung kurang lebih 10 minggu juga terjadi pada ibu nifas.
- 3) Asam lambung.
- 4) Uterus kembali ke ukuran semula.
- 5) Pembuluh darah kembali ke ukuran semula

Ibu postpartum menduga akan merasakan nyeri saat defekasi (BAB) akibat episiotomi, laserasi ataupun akibat hemoroid pada perineum. Oleh karena itu, kebiasaan buang air yang teratur perlu dicapai kembali setelah tonus otot kembali normal (Sutanto, 2019).

g. Sistem Muskuloskeletal

Ambulasi pada umumnya dimulai 4-8 jam postpartum. Ambulasi dini sangat membantu untuk mencegah komplikasi dan mempercepat proses involusi (Wahyuni, 2018).

- h. Sistem integument 16 Penurunan melanin umumnya setelah persalinan menyebabkan berkurangnya hyperpigmentasi kulit. Perubahan pembuluh darah yang tampak pada kulit karena kehamilan dan akan menghilang pada saat estrogen menurun (Wahyuni, 2018).

i. Perubahan Tanda-Tanda Vital

1) Suhu

Dalam 24 jam postpartum suhu akan naik sekitar $37,5^{\circ}\text{C}$ - 38°C yang merupakan pengaruh dari proses persalinan dimana ibu kehilangan banyak cairan dan kelelahan. Hari ke-3 suhu akan naik lagi karena proses pembentukan ASI, payudara menjadi bengkak, berwarna merah. Peningkatan suhu bisa juga disebabkan karena infeksi pada endometrium, mastitis, infeksi tractus urogenitalis. Kita harus mewaspadaikan bila suhu lebih dari 38°C dalam 2 hari berturut-turut pada 10 hari pertama post partum dan suhu harus terus diobservasi minimal 4 kali sehari.

2) Nadi Denyut

Nadi normal pada orang dewasa berkisar 60-80 kali permenit. Setelah persalinan denyut nadi menjadi lebih cepat (>100 x/menit) biasa disebabkan karena infeksi atau pendarahan post partum yang tertunda.

3) Pernapasan

Pernapasan selalu terkait dengan kondisi suhu dan denyut nadi. Apabila nadi dan suhu tidak normal, pernapasan juga akan 17 mengikutinya, kecuali pada kondisi gangguan saluran pernapasan. Umumnya, respirasi cenderung lambat atau normal karena ibu dalam kondisi pemulihan. Bila respirasi cepat >30 per menit mungkin diikuti oleh tanda-tanda shock.

4) Tekanan Darah

Tekanan darah relatif rendah karena ada proses kehilangan darah karena persalinan. Tekanan darah yang tinggi mengindikasikan adanya pre eklamsi post partum. Biasanya, tekanan darah normal yaitu <140/90 mmHg. Setelah persalinan sebagian besar wanita mengalami peningkatan tekanan darah sementara waktu. Keadaan ini akan kembali normal selama beberapa hari (Sutanto, 2019).

4. Perubahan Psikologis

pada Masa Nifas Seorang wanita setelah sebelumnya menjalani fase sebagai anak kemudian berubah menjadi istri dan harus bersiap menjadi ibu. Proses ini memerlukan waktu untuk bias menguasai perasaan dan pikirannya. Proses adaptasi psikologi sudah terjadi selama kehamilan, menjelang proses kelahiran maupun setelah persalinan. Pada periode tersebut, kecemasan seorang wanita dapat bertambah. Fase-fase yang akan dialami oleh ibu pada masa nifas yaitu:

a. Fase Taking In

Fase taking in yaitu periode ketergantungan, berlangsung dari hari pertama sampai hari kedua melahirkan. Pada fase ini ibu sedang berfokus 18 terutama pada dirinya sendiri. Ibu akan berulang kali menceritakan proses persalinan yang dialaminya dari awal sampai akhir. Hal ini membuat ibu cenderung lebih pasif terhadap lingkungannya.

b. Fase Taking Hold

Fase taking hold adalah periode yang berlangsung antara 3 – 10 hari setelah melahirkan. Pada fase ini ibu timbul rasa khawatir akan ketidak mampuan dan rasa tanggung jawabnya dalam merawat bayi. Ibu mempunyai perasaan sensitive, sehingga mudah tersinggung dan marah. Dukungan moral sangat diperlukan untuk menumbuhkan kepercayaan diri ibu. Bagi petugas kesehatan

pada fase ini merupakan kesempatan yang baik untuk memberikan berbagai penyuluhan dan pendidikan kesehatan yang diperlukan ibu nifas.

c. Fase Letting Go

Fase letting go adalah periode menerima tanggung jawab akan peran barunya. Fase ini berlangsung 10 hari setelah melahirkan. Terjadi peningkatan akan perawatan diri dan bayinya. Keinginan untuk merawat diri dan bayinya sudah meningkat pada fase ini. Ibu akan lebih percaya diri dalam menjalani peran barunya. Pendidikan kesehatan yang diberikan pada fase sebelumnya akan sangat berguna bagi ibu. Ibu lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan diri dan bayinya. Dukungan suami dan keluarga masih terus diperlukan ibu (Wahyuni, 2018).

5. Kebutuhan Dasar Masa Nifas

a. Kebutuhan nutrisi

Nutrisi adalah zat yang diperlukan oleh tubuh untuk keperluan metabolismenya. Kebutuhan gizi pada masa nifas terutama bila menyusui akan meningkat 25%, karena berguna untuk proses kesembuhan karena sehabis melahirkan dan untuk memproduksi air susu yang cukup untuk menyehatkan bayi semua itu akan meningkat tiga kali dari kebutuhan biasa. Nutrisi yang dikonsumsi harus bermutu tinggi, bergizi dan cukup kalori. Kalori bagus untuk proses metabolisme tubuh, kerja organ tubuh, proses pembentukan ASI. Wanita dewasa memerlukan 2.200 kalori. Ibu menyusui memerlukan kalori yang sama dengan wanita dewasa +700 kalori pada 6 bulan pertama kemudian 500 Kalori pengatur/pelindung. Sumber tenaga atau energi untuk pembakaran tubuh, pembentukan jaringan baru, penghematan protein (jika sumber tenaga kurang, protein dapat digunakan sebagai cadangan untuk memenuhi kebutuhan energi). Sumber pengatur dan pelindung (vitamin) digunakan untuk melindungi tubuh dari serangan penyakit dan pengatur kelancaran metabolisme dalam tubuh. Makanan yang dikonsumsi dianjurkan mengandung 50- 60% karbohidrat. Lemak 25-35% dari total makanan. Jumlah kelebihan protein yang diperlukan oleh ibu pada masa nifas adalah sekitar 10-15% (Wahyuni, 2018).

b. Kebutuhan cairan

Fungsi cairan sebagai pelarut zat gizi dalam proses metabolisme tubuh. Minumlah cairan cukup untuk membuat tubuh ibu tidak dehidrasi. Asupan tablet tambah darah dan zat besi diberikan selama 40 hari postpartum. Minum kapsul vit A (20.000 unit). Kegunaan cairan bagi tubuh menyangkut beberapa fungsi berikut:

1) Fungsi sistem perkemihan

a) Mencapai hemostatis internal

Keseimbangan cairan dan elektrolit. Cairan yang terdapat dalam tubuh terdiri dari air dan unsur-unsur yang terlarut didalamnya. 70% dari air tubuh terletak di dalam sel-sel dan dikenal sebagai cairan intraseluler. Kandungan air sisanya disebut cairan ekstraseluler. Oedema adalah tertimbunnya cairan dalam jaringan akibat gangguan keseimbangan cairan dalam tubuh. Dehidrasi adalah kekurangan cairan atau volume air yang terjadi pada tubuh karena pengeluaran berlebihan dan tidak diganti.

b) Keseimbangan asam basa tubuh

Batas normal pH cairan tubuh adalah 7,35-7,40.

c) Memerlukan sisa metabolisme, racun dan zat toksin

Ginjal mengekskresi hasil akhir metabolisme protein yang mengandung nitrogen terutama : urea, asam urat, dan kreatinin.

2) Keseimbangan dan keselarasan berbagai proses di dalam tubuh

a) Pengaturan tekanan darah

Menurunkan volume darah dan serum sodium (Na) akan meningkatkan serum potassium lalu merangsang pengeluaran renin yang didalam aliran darah diubah menjadi angiotensin yang akan mengekskresikan aldosterone sehingga mengakibatkan terjadinya retensi $\text{Na}^+ + \text{H}_2\text{O}$ kemudian terjadi peningkatan volume darah yang meningkatkan tekanan darah.

b) Perangsangan produksi sel darah merah

Dalam pembentukan sel darah merah diperlukan hormone eritropoietin untuk merangsang sumsum tulang hormone ini dihasilkan oleh ginjal.

3) Sistem urinarius

Perubahan hormonal penurunan kadar steroid setelah wanita melahirkan sebagian menjelaskan sebab penurunan fungsi ginjal selama masa pasca partum. Fungsi ginjal kembali normal dalam waktu satu bulan setelah wanita melahirkan (Wahyuni, 2018)

c. Kebutuhan ambulasi

Sebagian besar pasien dapat melakukan ambulasi segera setelah persalinan usai. Aktifitas tersebut amat berguna bagi semua sistem tubuh, terutama fungsi usus, kandung kemih, sirkulasi dan paru-paru. Hal tersebut juga membantu mencegah trombosis pada pembuluh tungkai dan membantu kemajuan ibu dari ketergantungan peran sakit menjadi sehat. Aktifitas dapat dilakukan secara bertahap, memberika jarak antara aktivitas dan istirahat, dalam 2 jam setelah bersalin ibu harus sudah bisa melakukan mobilisasi. Dilakukan secara perlahan- 22 lahan dan bertahap. Dapat dilakukan dengan miring kanan atau kiri terlebih dahulu, kemudian duduk dan berangsur-angsur untuk berdiri dan jalan (Walyani, 2017).

d. Kebutuhan eliminasi BAK/BAB

1) Miksi

Pada persalinan normal masalah berkemih dan buang air besar tidak mengalami hambatan apa pun. Kebanyakan pasien dapat melakukan BAK secara spontan dalam 8 jam setelah melahirkan. Miksi hendaknya dilakukan sendiri secepatnya, kadang-kadang wanita mengalami sulit kencing, karena sfingter uretra ditekan oleh kepala janin dan spasme oleh iritasi musculus spinchter selama persalinan, juga karena adanya edema kandung kemih yang terjadi selama persalinan. Bila dalam 3 hari ibu tidak dapat berkemih, dapat dilakukan rangsangan untuk berkemih dengan mengompres vesica urinaria dengan air hangat, jika ibu belum bisa melakukan maka ajarkan ibu untuk berkemih sambil membuka kran air, jika tetap belum bisa melakukan juga maka dapat dilakukan kateterisasi.

2) Defekasi

Buang air besar akan biasa setelah sehari, kecuali bila ibu takut dengan luka episiotomi bila sampai 3-4 hari belum buang air besar, sebaiknya dilakukan diberikan obat ransangan per oral atau 23 per rektal, jika masih

belum bisa dilakukan klisma untuk merangsang dan menyebabkan jahitan terbuka (Walyani, 2017).

e. Kebutuhan istirahat dan tidur

Ibu nifas memerlukan istirahat yang cukup, istirahat tidur yang dibutuhkan ibu nifas sekitar 8 jam pada malam hari dan 1 jam pada siang hari. Anjurkan ibu untuk istirahat cukup untuk mencegah kelelahan yang berlebihan. Sarankan ibu untuk kembali ke kegiatan rumah tangga secara perlahan. (Walyani, 2017)

f. Kebersihan diri (perineum)

Kebersihan diri ibu membantu mengurangi sumber infeksi dan meningkatkan perasaan nyaman pada ibu. Anjurkan ibu untuk menjaga kebersihan diri dengan cara mandi yang teratur minimal 2 kali sehari, mengganti pakaian alas tempat tidur serta lingkungan dimana tempat ibu tinggal. Perawatan luka perineum bertujuan untuk mencegah terjadi infeksi, meningkatkan rasa nyaman, dan mempercepat penyembuhan. Perawatan kebersihan pada daerah kelamin bagi ibu bersalin secara normal lebih kompleks dari pada ibu bersalin secara operasi karena akan mempunyai luka episiotomi pada daerah perineum. Bidan mengajarkan kepada ibu bersalin bagaimana membersihkan daerah kelamin dengan sabun dan air. Bidan mengajarnya untuk membersihkan daerah di sekitar vulva terlebih dahulu dari depan ke belakang, kemudian baru membersihkan daerah sekitar anus. Sarankan 24 kepada ibu untuk mencuci tangan menggunakan sabun dan air sebelum dan sesudah membersihkan daerah kelaminnya. Bagi ibu melahirkan yang mempunyai luka episiotomi, sarankan untuk tidak menyentuh luka. Berikut tips merawat perineum ibu melahirkan normal :

- 1) Ganti pembalut setiap 3-4 jam sekali atau bila pembalut sudah penuh, agar tidak tercemar bakteri.
- 2) Jangan duduk terlalu lama untuk menghindari tekanan lama ke perineum. Sarankan ibu bersalin untuk duduk di atas bantal untuk mendukung otot-otot di sekitar perineum dan berbaring miring saat tidur.
- 3) Rasa gatal menunjukkan luka perineum hampir sembuh. Ibu dapat meredakan gatal dengan mandi berendam air hangat atau kompres panas.

- 4) Sarankan untuk melakukan latihan kegel untuk merangsang peredaran darah di perineum, agar cepat sembuh (Sutanto, 2019).

g. Seksual

Dinding vagina akan kembali pada keadaan sebelum hamil dalam waktu 6-8 minggu. Pada saat itu, fisik aman untuk memulai hubungan suami istri begitu darah telah berhenti dan ibu dapat memasukkan satu atau dua jari ke dalam vagina tanpa rasa nyeri. Hubungan seksual dapat dilakukan dengan aman ketika luka episiotomi telah sembuh dan lochea telah berhenti dan sebaliknya dapat ditunda sedapat mungkin hingga 40 25 hari setelah persalinan. Pada saat itu diharapkan organ-organ tubuh telah pulih (Sutanto, 2019).

h. Kebutuhan Perawat Payudara

- 1) Sebaiknya perawatan mammae telah dimulai sejak wanita hamil supaya puting lemas, tidak keras, dan kering sebagai persiapan untuk menyusui bayinya.
- 2) Bila bayi meninggal, laktasi harus dihentikan dengan cara : pembalutan mammae sampai tertekan, pemberian obat estrogen untuk supresi LH seperti tablet Lynoral dan pardolel.
- 3) Ibu menyusui harus menjaga payudaranya untuk tetap bersih dan kering.
- 4) Menggunakan bra yang menyokong payudara.
- 5) Apabila puting susu lecet oleskan kolostrum atau ASI yang keluar pada sekitar puting susu setiap kali selesai menyusui, kemudian apabila lecetnya sangat berat dapat diistirahatkan selama 24 jam. ASI dikeluarkan dan diminumkan dengan menggunakan sendok. Selain itu, untuk menghilangkan rasa nyeri dapat minum paracetamol 1 tablet setiap 4-6 jam (Walyani, 2017).

i. Latihan Senam Nifas

Adalah senam yang dilakukan ibu postpartum setelah keadaan tubuhnya pulih kembali. Semua wanita akan sembuh dari persalinannya dengan waktu yang berbeda-beda. Senam nifas ini bertujuan untuk mempercepat penyembuhan, mencegah timbulnya komplikasi serta memulihkan dan menguatkan otot-otot punggung, otot dasar panggul dan otot

perut sekitar rahim. Senam tersebut hendaknya dilakukan secara perlahan kemudian semakin lama semakin sering atau kuat (Sutanto, 2019).

j. Rencana KB

Setelah ibu melahirkan itu sangatlah penting, dikarenakan secara tidak langsung KB dapat membantu ibu untuk dapat merawat anaknya dengan baik serta mengistirahatkan alat kandungannya (pemulihan alat kandungan). Ibu dan suami dapat memilih alat kontrasepsi KB apa saja yang ingin digunakan. Mengapa ibu perlu ikut KB? Agar ibu tidak cepat hamil lagi (minimal 2 tahun) dan agar ibu punya waktu merawat kesehatan diri sendiri, anak dan keluarga (Walyani, 2017).

6. Tanda Bahaya Masa Nifas

a. Perdarahan Post Partum

Perdarahan post partum adalah perdarahan yang terjadi pada jalan lahir yang volumenya lebih dari 500 ml dan berlangsung dalam 24 jam setelah bayi lahir (Asih, 2016) Penyebab perdarahan post partum:

- 1) Atonia uteri merupakan suatu keadaan dimana uterus gagal berkontraksi dengan baik setelah persalinan.
- 2) Robekan jalan lahir merupakan laserasi atau luka yang terjadi di sepanjang jalan lahir (perenium) akibat proses persalinan.
- 3) Retensio plasenta merupakan keadaan dimana plasenta belum lahir dalam waktu lebih dari 30 menit setelah bayi lahir.
- 4) Tertinggalnya sisa plasenta merupakan suatu keadaan dimana tertinggalnya sisa plasenta didalam cavum uteri.
- 5) Inversio uteri merupakan suatu keadaan dimana fundus uteri terbalik sebagian atau seluruhnya ke dalam kavum uteri

b. Infeksi Masa Nifas

Infeksi nifas adalah peradangan yang terjadi pada organ reproduksi yang disebabkan oleh masuknya mikroorganisme atau virus ke dalam organ reproduksi tersebut selama proses persalinan dan masa nifas. Ibu yang mengalami infeksi biasanya ditandai dengan demam (peningkatan suhu diatas 380C) yang terjadi selama 2 hari berturut-turut (Asih, 2016). Macam-macam infeksi nifas:

- 1) Endometritis adalah peradangan atau infeksi yang terjadi pada endometrium.
- 2) Peritonitis adalah peradangan atau infeksi yang terjadi pada peritoneum (selaput dinding perut).
- 3) Mastitis adalah peradangan atau infeksi yang terjadi pada payudara atau mammae.
- 4) Thrombophlebitis adalah penjalaran infeksi melalui vena.

7. Jadwal Kunjungan Masa Nifas

Tabel 2.1

Jadwal kunjungan nifas

Kunjungan	Waktu	Tujuan
Pertama	6-8 Jam setelah persalinan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencegah perdarahan masa nifas karena Antonia uteri. 2. Mendeteksi dan merawat penyebab lain perdarahan, rujuk bila perdarahan berlanjut. 3. Memberikan konseling pada ibu atau salah satu anggota keluarga bagaimana mencegah pendarahan masa nifas karena Antonia uteri. 4. Pemberian ASI awal. 5. Melakukan hubungan antara ibu dan bayi. 6. Menjaga bayi tetap sehat dengan cara mencegah hipotermia.
Kedua	6 hari setelah persalinan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memastikan involusi uteri berjalan normal, uterus berkontraksi, fundus dibawah umbilicus tidak ada perdarahan abnormal, dan tidak ada bau. 2. Menilai adanya tanda-tanda demam, infeksi atau kelainan pendarahan abnormal. 3. Memastikan ibu mendapat cukup

		<p>makanan, cairan, dan istirahat.</p> <p>4. Memastikan ibu menyusui dengan baik dan tidak ada tanda-tanda penyakit.</p> <p>5. Memberikan konseling kepada ibu mengenai asuhan pada bayi, tali pusat, dan menjaga bayi tetap hangat, dan merawat bayi sehari-hari.</p>
Ketiga	2 minggu setelah persalinan	Sama seperti poin sebelumnya
Keempat	6 minggu setelah persalinan	<p>1. Menanyakan pada ibu tentang penyulit-penyulit yang dialami atau bayinya.</p> <p>2. Memberikan konseling untuk KB secara dini.</p>

D. Bayi Baru Lahir (BBL)

1. Pengertian Bayi Baru Lahir (BBL)

Bayi baru lahir disebut juga dengan neonates merupakan individu yang sedang bertumbuh dan baru saja mengalami trauma kelahiran serta harus dapat melakukan penyesuaian diri dari kehidupan intrauterine ke kehidupan ektrauterin. Bayi baru lahir normal adalah bayi yang lahir pada usia kehamilan 37-40 minggu dan berat badanya 2.500-4.000 gram (Ibrahim kristiana S. 1984.perawatan kebidanan jilid II, bandung)

2. Ciri ciri bayi baru lahir normal :

- a. Lahir aterm antara 37-42 minggu.
- b. Berat badan 2.5000-4.0000 gram.
- c. Panjang badan 48-52 cm.
- d. Lingkar dada 30-38 cm.
- e. Lingkar kepala 33-35 cm.
- f. Lingkar lengan 11-12 cm.
- g. Frekuensi denyut jantung 120-160 x/menit.
- h. Pernafasan 40-60 x/menit.
- i. Kulit kemerah merahan dan licin karena jaringan subkutan yang cukup.
- j. Rambut lanugo tidak terlihat dan rambut kepala biasanya telah sempurna.

- k. Kuku agak panjang dan lemas.
- l. Nilai apgar >7.
- m. Gerak aktif.
- n. Bayi lahir langsung menangis.
- o. Refleksi rooting (mencari puting susu dengan rangsangan taktil pada pipi dan daerah mulut) sudah terbentuk dengan baik.
- p. Reflek sucking (isap dan menelan) sudah terbentuk dengan baik.
- q. Reflek morro (gerakan memeluk bila dikagetkan) sudah terbentuk dengan baik.
- r. Reflek greasping (menggenggam) sudah baik.
- s. Genetalia
- t. Pada laki laki kematangan di tandai dengan testis yang berada pada skrotum dan penis yang berlubang.
- u. Pada perempuan kematangan ditandai dengan vagina dan uretra yang berlubang serta adanya labia mayora dan labia minora.
- v. Eliminasi baik yang ditandai dengan keluarnya mekonium dalam 24jam pertama dan berwarna hitam kecoklatan.

3. Tanda APGAR

Tanda	Nilai : 0	Nilai : 1	Nilai : 2
Appearance (warna kulit)	Pucat/ biru seluruh tubuh	Tubuh merah,ekstermitas biru	Seluruh tubuh kemerahan
Pulse (denyut jantung)	Tidak ada	<100	>100
Grimance (tonus otot)	Tidak ada	Ekstermitas sedikit fleksi	Gerakan aktif
Activity (aktivitas)	Tidak ada	Sedikit gerak	Langsung menangis
Respiration	Tidak ada	Lemah/tidak teratur	Menangis

Interpretasi

- a. Nilai 1-3 asfiksia berat.
- b. Nilai 4-6 asfiksia sedang

c. Nilai 7-10 asfiksia ringan (normal) (Andriyani, 2021)

4. Tahapan bayi baru lahir

- a. Tahap 1 terjadi segera setelah lahir, selama menit menit pertama kelahiran, pada tahap ini digunakan sistem scoring apgar untuk fisik dan scoring gray untuk interaksi bayi dan ibu
- b. Tahap II disebut dengan transional reaktivitas, pada tahap 2 dilakukan pengkajian selama 24 jam pertama terhadap adanya perubahan perilaku.
- c. Tahap III disebut tahap periodic, pengkajian dilakukan setelah 24 jam pertama yang meliputi pemeriksaan seluruh tubuh Asuhan kebidanan pada bbl normal (Andriyani, 2021).

5. Cara memotong tali pusat.

- a. Menjepit tali dengan klem dengan jarak 3cm dari pusat, lalu mengurut tali pusat ke arah ibu dan memasang klem ke-2 dengan jarak 2cm dari klem
- b. Memegang tali pusat diantara 2 klem dengan menggunakan tangan kiri (jari tengah melindungi tubuh bayi) lalu memotong tali pusat diantara 2 klem.
- c. Mengikat tali pusat dengan jarak kurang lebih 1 cm dari umbilicus dengan simpul mati lalu mengikat balik tali pusat dengan simpul mati. Untuk kedua kalinya bungkus dengan kasa steril, lepaskan klem pada tali pusat, lalu memasukan dalam wadah yang berisi larutan klorin 0,5%.
- d. Membungkus bayi dengan kain bersih dan memberikannya kepada ibu.

6. Mempertahankan suhu tubuh Bayi Baru Lahir (BBL)

Mempertahankan suhu tubuh BBL dengan mencegah hipotermia menurut Andriyani (2021) yaitu :

- a. Mengeringkan tubuh bayi segera setelah lahir.

Kondisi bayi lahir dengan tubuh basah karena air ketuban atau aliran udara melalui jendela/pintu yang terbuka akan mempercepat terjadinya penguapan yang akan mengakibatkan bayi lebih cepat kehilangan suhu tubuh. Hal ini yang akan mengakibatkan serangan dingin (cold stress) yang merupakan gejala awal hipotermia. Bayi kedinginan biasanya tidak memperlihatkan gejala mengigil oleh karena kontrol tubuhnya belum sempurna.

- b. Untuk mencegah terjadinya hipotermia, bayi yang baru lahir harus segera dikeringkan dan dibungkus dengan kain kering kemudian diletakan telungkup diatas dada ibu untuk mendapatkan kehangatan dari dekapan ibu.
- c. Menunda memandikan BBL sampai tubuh bayi stabil
 Pada BBL cukup bulan dengan berat bada lebih dari 2.500 gram dan menangis kuat bias dimandikan kurang lebih 24 jam setelah kelahiran dengan tetap menggunakan air hangat. Pada BBL bersiko yang berat badannya kurang dari 2.500 gram atau keadaanya sangat lemah sebaiknya jangan dimandikan sampai suhu tubuhnya stabil dan mampu mengisap asi dengan baik.
- d. Menghindari kehilangan panas pada bayi baru lahir.
 ada empat cara untuk membuat bayi kehilangan panas yaitu, melalui radiasi, evaporasi, konduksi, dan koveksi (Andriyani, 2021).

7. Pengertian Pemeriksaan Bayi Baru Lahir

Pemeriksaan bayi baru lahir adalah pemeriksaan awal terhadap bayi setelah berada didunia luar yang bertujuan untuk mendeteksi adanya kelainan fisik dan ketiadaan reflex primitive. Pemeriksaan bayi baru lahir memerlukan pengetahuan dan keterampilan yang adekuat sehingga tidak akan menimbulkan risiko yang dapat membahayakan bayi. Aspek Yang Perlu dikaji yaitu :

- a. Menilai Keadaan umum bayi.
- b. Tanda-Tanda vital bayi.
- c. Periksa bagian kepala bayi.
- d. Lakukakn pemeriksaan telinga karena akan dapat memberikan gambaran letak telinga dengan mata dan kepala serta diperiksa adanya kelainan lainnya.
- e. Periksa mata akan adanya tanda-tanda infeksi.
- f. Periksa hidung dan mulut, langit-langit,bibir,dan reflex hisap,serta rooting
- g. Periksa leher bayi,perhatikan akan adanya pembessran atau benjolan
- h. Periksa dada, perhatikan bentuk dada,dan putting susu bayi.
- i. Periksa bahu,lengan,dan tangan. Perhatikan gerakan dan kelengkapan jari tangan.
- j. Periksa bagian perut. Perhatikan bagaimana bentuk perut apakah ada penonjolan disekitar tali pusat,perdarahan tali pusat,perut teraba lunak (pada saat bayi menangis) dan benjolan.
- k. Periksa alat kelamin :

- l. Laki-laki : Testis berada pada skrotum atau penis berlubang
- m. Perempuan : Vagina berlubang, uretra berlubang, dan terdapat labia minora serta labia mayora.
- n. Periksa tungkai dan kaki. Perhatikan gerakan dan kelengkapan alat gerak.
- o. Periksa punggung dan anus. Perhatikan akan adanya pembekakan atau cekungan dan juga adanya anus
- p. Periksa kulit. Perhatikan adanya verniks, pembekakan atau bercak hitam,serta tanda lahir
- q. Lakukan penimbangan berat badan. Berat badan lahir normal 2.500 – 4.000 g (Andriyani, 2021).

8. Penanganan dan perilaku Bayi Baru Lahir

- a. Refleks kedipan (Glabellar reflex). Merupakan respons terhadap cahaya terang yang mengidentifikasi normalnya saraf optik.
- b. Refleks Menghisap (Rooting Refleks). Merupakan reflex bayi yang membuka mulut atau mencari puting saat akan menyusui.
- c. Sucking Refleks, yang dilihat pada waktu bayi menyusui.
- d. Tonic Neck Refleks Letakkan bayi dalam posisi telentang, putar kepala ke satu sisi dengan badan ditahan, ekstermitas terestensi pada sisi kepala yang diputar, tetapi ekstermitas pada sisi lain fleksi,pada keadaan normal,bayi akan berusaha untuk mengembalikan kepala ketika diputar kesisi saraf asesori.
- e. Grusping Refleks Normalnya bayi akan menggenggam dengan kuat saat pemeriksaan meletakkan jari telunjuk pada palmar yang ditekan dengan kuat.
- f. Refleks Moro Tangan pemeriksa menyangga pada punggung dengan posisi 45 derajat dalam keadaan rileks kepala dijatuhkan 10 derajat.
- g. Walking Refleks Bayi akan menunjukkan respons berupa gerakan berjalan dan kaki akan bergantian dari fleksi ke ekstensi.
- h. Babinsky Refleks Dengan menggores telapak kaki. Dimulai dari tumit lalu gores pada telapak kaki ke arah atas kemudian gerakan jari sepanjang telapak kaki (Andriyani, 2021)

9. Pengertian Banding Attachment

Banding Attachment terjadi pada kala IV, ketika terjadi kontak antara ibu-ayah-anak dalam ikatan kasih. Menurut Nelson Dan May (1996),

Attachment merupakan ikatan antara individu meliputi pencurahan perhatian serta adanya hubungan emosi dan fisik yang akrab

a. Tahap-Tahap Banding Attachment

- 1) Perkenalan (acquaintance), dengan melakukan kontak mata, memberikan sentuhan, mengajak berbicara, dan mengeksplorasi segera setelah mengenal bayinya.
- 2) Keterikatan (bonding).
- 3) Attachment, perasaan sayang yang mengikat individu dengan individu lain

b. Elemen – Elemen Banding Attachment

1) Sentuhan

Sentuhan atau indera peraba, dipakai secara ekstensif oleh orang tua dan pengasuh lain sebagai suatu sarana untuk mengenali bayi baru lahir dengan cara mengeksplorasi tubuh bayi dengan ujung jarinya.

2) Kontak Mata

Ketika bayi baru lahir mampu secara fungsional mempertahankan kontak mata, orangtua dan bayi akan menggunakan lebih banyak waktu untuk saling memandang.

3) Suara

Saling mendengar dan merespon suara antara orang tua dan bayinya juga penting dilakukan.

4) Aroma

Perilaku lain yang terjalin antara orangtua dan bayi ialah respon terhadap aroma/bau masing-masing.

5) Hiburan (Entertainment)

Bayi baru lahir bergerak-gerak sesuai dengan struktur pembicaraan orang dewasa.

6) Bioritme

Anak yang belum lahir atau baru lahir dapat dikatakan senada dengan alamiah ibunya.

7) Kontak Dini

Kontak dini setelah lahir merupakan hal yang penting untuk hubungan orangtua dan anak.

- 8) Kehangatan Tubuh (body Warmth).
- 9) Waktu pemberian kasih sayang
- 10) Simulasi hormonal (Andriyani, 2021).

10. Prinsip – Prinsip dan Upaya Meningkatkan Banding Attachment

- a. Banding Attachment dilakukan dimenit pertama dan jam pertama.
- b. Orantua merupakan orang yang menyentuh bayi pertama kali.
- c. Adanya ikatan yang baik dan sistematis.
- d. Orang tua ikut terlibat dalam proses persalinan.
- e. Persiapan (Perinatal care –PNC) sebelumnya.
- f. Cepat melakukan proses adaptasi (Andriyani, 2021)
- g. Kontak sedini mungkin sehingga dapat membantu dalam memberi kehangatan pada bayi,menurunkan rasa sakit ibu, serta memberi rasa nyaman.
- h. Terjadinya fasilitas untuk kontak lebih lama.
- i. Penekanan pada hal-hal positif.
- j. Adanya perawat maternitas khusus (bidan).
- k. Libatkan Anggota keluarga lainnya.
- l. Pemberian informasi bertahap mengenai banding attachment (Andriyani, 2021).

E. **Keluarga Berencana (KB)**

1. Pengertian Kelluarga Berencana (KB)

Pengertian Program Keluarga Berencana menurut UU No 10 tahun 1992 (tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera) adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usiaperkawinan (PUP), pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraankeluarga kecil, bahagia dan sejahtera (Ginting, 2018).

2. Tujuan Program KB

- a. Pemberian dukungan dan pemantapan penerimaan gagasan KB.
- b. Penurunan angkakelahiran yang bermakna. Guna mencapai tujuan tersebut, ditempuh kebijaksanaan menggolongkan pelayanan KB kedalam tiga fase yaitu :

- 1) Fase menunda kehamilan/kesuburan
- 2) Fase menjarangkan kehamilan.
- 3) Fase menghentikan/mengakhiri kehamilan/kesuburan.

3. Fase Menunda Kehamilan

Pasangan Usia Subur (PUS) dengan usia kurang dari 20 tahun dianjurkan untuk menunda kehamilannya karena :

- a. Usia dibawah 20 tahun adalah usia yang sebaiknya tidak mempunyai anak dulu karena berbagai hal alasan.
- b. Priorotaskan penggunaan kontrasepsi pil oral, karena peserta masih muda
- c. Penggunaan kondom kurang menguntungkan, karena pada pasangan muda frekuensi bersenggamanya relatif tinggi, sehingga kegagalannya juga tinggi.

Penggunaan IUD mini bagi yang belum mempunyai anak pada masa ini dapat dianjurkan, terlebih bagi calon peserta dengan kontra indikasi terlebih pil oral (Ginting, 2018).

- d. Ciri kontrasepsi yang diperlukan : Pada PUS dengan usia istri kurang dari 20 tahun ciri kontrasepsi yang sesuai adalah :
 - 1) Reversibilitas tinggi, artinya kembalinya kesuburan dapat terjadi 100% karena pasangan belum mempunyai anak.

Efektivitas tinggi, karena kegagalan akan menyebabkan kehamilan dengan resiko tinggi dan kegagalan ini merupakan kegagalan program (Ginting, 2018).

4. Fase Menjarangkan kehamilan

Pada fase ini usia istri antara 20-30/35 tahun, merupakan periode usaha yang paling baik untuk hamil dan melahirkan dengan jumlah anak 2 orang dan jarak antara kelahiran 2-4 tahun yang dikenal sebagai catur warga. Alasan menjarangkan kehamilan adalah:

- a. Usia antara 20 – 30 tahun merupakan usia yang terbaik untuk hamil dan melahirkan.
- b. Segera setelah anak pertama lahir, amka dianjurkan untuk mrmakai IUD sebagai pilihan utama.

- c. Kegagalan yang menyebabkan kehamilan cukup tinggi namun disini tidak/kurangberbahaya karena yang bersangkutan berada pada usia hamil dan melahirkan yang baik.
- d. Kegagalan kontrasepsi disini bukan merupakan kegagalan program.
 - 1) Ciri kontrasepsi yang diperlukan :
 - a) Reversibilitas cukup tinggi karena peserta masih harapkan punya anak lagi.
 - b) Efektivitas cukup tinggi
 - c) Dapat dipakai 2 sampai 4 tahun yaitu sesuai dengan jarak kehamilan anak yang direncanakan.

Tidak menghambat air susu ibu (ASI), karena ASI adalah makanan yang terbaik sampai anak usia 2 tahun dan akan mempengaruhi angka kesakitan dan kematian anak (Ginting, 2018).

5. Fase Menghentikan/Mengakhiri Kehamilan /Kesuburan

Usia isteri diatas 30 tahun, terutama diatas 35 tahun, sebaiknya mengakhiri kesuburan setelah memiliki 2 orang anak. Alasan mengakhiri kesuburan adalah :

- a. Karena alasan medis dan alasan lainnya, ibu –ibu dengan usia di atas 30 tahun dianjurkan untuk tidak hamil/tidak punya anak lagi.
- b. Pilihan utama adalah kontrasepsi mantap.
- c. Pil oral kurang dianjurkan karena usia ibu relatif tua dan mempunyai resiko kemungkinan timbulnya akibat sampingan dan komplikasi.

Ciri – ciri kontrasepsi yang diperlukan :

- 1) Efektifitas sangat tinggi. Kegagalan menyebabkan terjadinya kehamilan resiko tinggi bagi ibu da bayi. Selain itu akseptor memang tidak mengharapkan punya anak lagi.
- 2) Dapat dipakai untuk jangka panjang.
- 3) Tidak menambah kelainan yang sudah ada. Pada usia tua, kelainan seperti penyakit jantung, darah tinggi, keganasan dan metabolik biasanya meningkat. Oleh karena itu sebaiknya tidak diberikan cara kontrasepsi yang menambah kelainan tersebut (Ginting, 2018).

6. Jenis-Jenis KB

- a. Metode KB Hormonal

1) Pil Kombinasi

Pil kombinasi menekan ovulasi, mencegah implantasi, mengentalkan lendir serviks sehingga sulit dilalui oleh sperma, dan mengganggu pergerakan tuba sehingga transportasi telur terganggu. Pil ini diminum setiap hari. Keefektifitasan pil kombinasi bila digunakan secara benar, risiko kehamilan kurang dari 1 di antara 100 ibu dalam 1 tahun. Efek samping dari pil kombinasi adalah perubahan pola haid (haid jadi sedikit atau semakin pendek, haid tidak teratur, haid jarang, atau tidak haid), sakit kepala, pusing, mual, nyeri payudara, perubahan berat badan, perubahan suasana perasaan, jerawat (dapat membaik atau memburuk, tapi biasanya membaik), dan peningkatan tekanan darah (Utami dan Sugiharti, 2018).

2) Pil Hormon Progestin

Minipil menekan sekresi gonadotropin dan sintesis steroid seks di ovarium, endometrium mengalami transformasi lebih awal sehingga implantasi lebih sulit, mengentalkan lendir serviks sehingga menghambat penetrasi sperma, mengubah motilitas tuba sehingga transportasi sperma terganggu. Pil ini diminum setiap hari. Keuntungannya adalah dapat diminum saat menyusui, pemakaiannya dikendalikan oleh perempuan, dapat dihentikan kapanpun tanpa perlu bantuan tenaga kesehatan (Utami dan Sugiharti, 2018).

3) Pil KB Darurat

Kontrasepsi darurat digunakan dalam 5 hari pasca senggama yang tidak terlindung dengan kontrasepsi yang tepat dan konsisten. Semakin cepat minum pil kontrasepsi darurat, semakin efektif. Kontrasepsi darurat banyak digunakan pada korban perkosaan dan hubungan seksual tidak terproteksi (Utami dan Sugiharti, 2018).

4) KB Suntik Progestin

Suntikan progestin mencegah ovulasi, mengentalkan lendir serviks sehingga penetrasi sperma terganggu, menjadikan selaput rahim tipis dan atrofi, dan menghambat transportasi gamet oleh tuba. Suntikan diberikan 3 bulan sekali (DMPA). Keuntungan khusus bagi kesehatan: Mengurangi risiko kanker endometrium dan fibroid uterus. Dapat mengurangi risiko penyakit radang panggul simptomatik dan anemia defisiensi besi. Mengurangi gejala endometriosis dan krisis sel sabit pada ibu dengan

anemia sel sabit. Efek samping: Perubahan pola haid (haid tidak teratur atau memanjang dalam 3 bulan pertama, haid jarang, tidak teratur atau tidak haid dalam 1 tahun), sakit kepala, pusing, kenaikan berat badan, perut kembung atau tidak nyaman, perubahan suasana perasaan, dan penurunan hasrat seksual (Utami dan Sugiharti, 2018).

5) KB Suntik Kombinasi

Suntikan kombinasi menekan ovulasi, mengentalkan lendir serviks sehingga penetrasi sperma terganggu, atrofi pada endometrium sehingga implantasi terganggu, dan menghambat transportasi gamet oleh tuba. Suntikan ini diberikan sekali tiap bulan. Efek samping: Perubahan pola haid (haid jadi sedikit atau semakin pendek, haid tidak teratur, haid memanjang, haid jarang, atau tidak haid), sakit kepala, pusing, nyeri payudara, kenaikan berat badan (Utami dan Sugiharti, 2018).

6) Implant

Kontrasepsi implan menekan ovulasi, mengentalkan lendir serviks, menjadikan selaput rahim tipis dan atrofi, dan mengurangi transportasi sperma. Implan dimasukkan di bawah kulit dan dapat bertahan hingga 3-7 tahun, tergantung jenisnya. Keuntungan khusus bagi kesehatan: Mengurangi risiko penyakit radang panggul simptomatik. Dapat mengurangi risiko anemia defisiensi besi. Efek samping: Perubahan pola haid (pada beberapa bulan pertama: haid sedikit dan singkat, haid tidak teratur lebih dari 8 hari, haid jarang, atau tidak haid; setelah setahun: haid sedikit dan singkat, haid tidak teratur, dan haid jarang), sakit kepala, pusing, perubahan suasana perasaan, perubahan berat badan, jerawat (dapat membaik atau memburuk), nyeri payudara, nyeri perut, dan mual (Utami dan Sugiharti, 2018).

b. Metode KB Non Hormonal

1) Tubektomi

Menutup tuba falopii (mengikat dan memotong atau memasang cincin), sehingga sperma tidak dapat bertemu dengan ovum. Metode ini di gunakan untuk menghentikan kesuburan secara permanen. Keuntungan khusus bagi

kesehatan: mengurangi risiko penyakit radang panggul, dapat mengurangi risiko kanker endometrium (Utami dan Sugiharti, 2018).

2) Vasektomi

Menghentikan kapasitas reproduksi pria dengan jalan melakukan oklusi vasa deferens sehingga alur transportasi sperma terhambat dan proses fertilisasi tidak terjadi. Menghentikan kesuburan secara permanen, prosedur bedahnya aman dan nyaman, efek samping lebih sedikit dibanding metode-metode yang digunakan wanita, pria ikut mengambil peran, dan meningkatkan kenikmatan serta frekuensi seks (Utami dan Sugiharti, 2018).

3) Kondom

Kondom menghalangi terjadinya pertemuan sperma dan sel telur dengan cara mengemas sperma di ujung selubung karet yang dipasang pada penis sehingga sperma tersebut tidak tumpah ke dalam saluran reproduksi perempuan. Keuntungan khusus bagi kesehatan: Mencegah penularan penyakit menular seksual dan konsekuensinya (misal: kanker serviks). Risiko bagi kesehatan: Dapat memicu reaksi alergi pada orang-orang dengan alergi lateks (Utami dan Sugiharti, 2018).

4) Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)

Dalam Rahim AKDR dimasukkan ke dalam uterus. AKDR menghambat (AKDR) kemampuan sperma untuk masuk ke tuba falopii, mempengaruhi fertilisasi sebelum ovum mencapai kavum uteri, mencegah sperma dan ovum bertemu, mencegah implantasi telur dalam uterus. Keuntungan khusus bagi kesehatan: Mengurangi risiko kanker endometrium. Efek samping: Perubahan pola haid terutama dalam 3-6 bulan pertama (haid memanjang dan banyak, haid tidak teratur, dan nyeri haid). Manfaat Efektif mencegah kehamilan, dapat digunakan untuk waktu yang lama, tidak ada biaya tambahan setelah pemasangan, tidak mempengaruhi menyusui, dan dapat langsung dipasang setelah persalinan atau keguguran (Utami dan Sugiharti, 2018).

7. Faktor-Faktor

Menurut (Pratiwi, 2019) Faktor-faktor yang mendukung partisipasi Pasangan Usia Subur (PUS) dalam ber KB adalah :

- a. Kurangnya pengetahuan PUS tentang KB
- b. Sosial budaya
- c. Akses pelayanan KB dan
- d. Kualitas pelayanan KB

Laju pertumbuhan penduduk yang tidak dapat dikendalikan mengakibatkan banyak dampak terhadap penduduk yaitu menderita kekurangan makanan dan gizi sehingga mengakibatkan tingkat kesehatan memburuk, mempunyai pendidikan yang rendah, dan banyak penduduk yang pengangguran (BKKBN, 2015). Indonesia masih menduduki urutan ke empat dengan penduduk terbanyak di dunia setelah China, India dan Amerika (World Population Data Sheet, 2015). Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2017, Indonesia memiliki jumlah penduduk mencapai 261.890.872 jiwa. Program yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengurangi laju pertumbuhan penduduk dapat dilakukan dengan gerakan Keluarga Berencana dan pemakaian alat kontrasepsi secara sukarela kepada PUS. Gerakan keluarga berencana dilakukan untuk membangun keluarga yang sejahtera dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang optimal. Program KB merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan ketahanan keluarga, kesehatan, dan keselamatan ibu, anak, serta perempuan (BKKBN, 2015). Kebijakan pemerintah tentang KB saat ini mengarah pada pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang (Balitbangkes, 2013). Intra Uterine Device (IUD) adalah salah satu alat kontrasepsi jangka panjang yang paling efektif dan aman dibandingkan alat kontrasepsi lainnya seperti pil (Abidin dan Ningsih, 2019).

Pendidikan kesehatan tentang jenis-jenis alat kontrasepsi dilakukan dengan bertatap muka secara langsung menggunakan lembar balik dan brosur atau leaflet. Lembar balik dan brosur atau leaflet ini digunakan sebagai media untuk menyampaikan informasi mengenai pengertian KB, pengertian kontrasepsi, syarat kontrasepsi, tujuan KB, keuntungan dan kerugian penggunaan kondom, KB suntik, implant dan IUD. Yang sama disampaikan oleh Notoatmodjo (2010), bahwa teknik pendidikan kesehatan merupakan media untuk menyampaikan pesan kesehatan atau mentransformasikan perilaku kesehatan kepada masyarakat. Salah satu teknik pendidikan kesehatan yaitu secara individual, ini digunakan apabila antara promotor kesehatan dan

sasarannya dapat berkomunikasi secara langsung, baik bertatap muka maupun melalui sasaran komunikasi lainnya. Cara ini paling efektif karena antara petugas kesehatan dengan klien dapat saling berdialog dan saling merespon dalam waktu yang bersamaan (Susanti dan Sari, 2020).

F. Standar Asuhan Kebidanan dan Kewenangan Bidan

Standar Asuhan Kebidanan dalam Permenkes 938 tahun 2007

1. STANDAR I (Pengkajian)

Bidan mengumpulkan semua informasi yang akurat, relevan dan lengkap dari semua sumber yang berkaitan dengan kondisi klien. Kriteria Pengkajian :

- a. Data tepat, akurat dan lengkap
- b. Data Subjektif
- c. Data Objektif

2. STANDAR II (Perumusan Diagnosa dan atau Masalah Kebidanan)

Bidan menganalisa data yang diperoleh pada pengkajian, menginterpretasikannya secara akurat dan logis untuk menegakan diagnosa dan masalah kebidanan yang tepat. Kriteria Perumusan Diagnosa dan atau Masalah Kebidanan :

- a. Diagnosa sesuai dengan nomenklatur Kebidanan
- b. Masalah dirumuskan sesuai dengan kondisi klien
- c. Dapat diselesaikan dengan Asuhan Kebidanan secara mandiri, kolaborasi dan rujukan.

3. STANDAR III (Perencanaan)

Bidan merencanakan asuhan kebidanan berdasarkan diagnosa dan masalah yang ditegakkan Kriteria Perencanaan :

- a. Rencana tindakan disusun berdasarkan prioritas masalah dan kondisi pasien; tindakan segera, tindakan antisipasi, dan asuhan secara komprehensif
- b. Melibatkan klien/pasien dan atau keluarga
- c. Mempertimbangkan kondisi psikologis, sosial budaya klien/keluarga

- d. Memilih tindakan yang aman sesuai kondisi dan kebutuhan klien berdasarkan *evidence based* dan memastikan bahwa asuhan yang diberikan bermanfaat untuk klien.
- e. Mempertimbangkan kebijakan dan peraturan yang berlaku, sumber daya serta fasilitas yang ada

4. STANDAR IV (Implementasi)

Bidan melaksanakan rencana asuhan kebidanan secara komprehensif, efektif, efisien dan aman berdasarkan *evidence based* kepada klien/pasien, dalam bentuk upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Kriteria Implementasi :

- a. Memperhatikan keunikan klien sebagai makhluk bio-psiko-sosial-spiritual-kultural
- b. Setiap tindakan asuhan harus mendapatkan persetujuan dari klien dan atau keluarganya
- c. Melaksanakan asuhan berdasarkan *evidence based*
- d. Melibatkan klien/pasien dalam setiap tindakan
- e. Menjaga *privacy* klien/pasien
- f. Melaksanakan prinsip pencegahan infeksi
- g. Mengikuti perkembangan kondisi klien secara berkesinambungan
- h. Menggunakan sumber daya, sarana dan fasilitas yang ada dan sesuai
- i. Melakukan tindakan sesuai standar
- j. Mencatat semua tindakan yang telah dilakukan

5. STANDAR V (Evaluasi)

Bidan melakukan evaluasi secara sistematis dan berkesinambungan untuk melihat keefektifandari asuhan yang sudah diberikan, sesuai dengan perubahan perkembangan kondisi klien. Kriteria Evaluasi :

- a. Penilaian dilakukan segera setelah selesai melaksanakan asuhan sesuai kondisi klien
- b. Hasil evaluasi segera dicatat dan dikomunikasikan pada klien dan keluarga
- c. Hasil evaluasi ditindak lanjuti sesuai dengan kondisi klien/pasien

6. STANDAR VI (Pencatatan Asuhan Kebidanan)

Bidan melakukan pencatatan secara lengkap, akurat, singkat dan jelas mengenai keadaan/kejadian yang ditemukan dan dilakukan dalam memberikan asuhan kebidanan

Kriteria Pencatatan Asuhan Kebidanan :

- a. Pencatatan dilakukan segera setelah melaksanakan asuhan pada formulir yang tersedia (Rekam Medis/KMS/Status pasien/Buku KIA)
- b. Ditulis dalam bentuk catatan perkembangan SOAP
S adalah data subjektif, mencatat hasil anamnesa
O adalah data objektif, mencatat hasil pemeriksaan
A adalah hasil analisa, mencatat diagnosa dan masalah kebidanan
P adalah penatalaksanaan mencatat seluruh perencanaan dan penatalaksanaan yang sudah dilakukan seperti tindakan antisipatif, tindakan segera, tindakan secara komprehensif: penyuluhan, dukungan, kolaborasi, evaluasi/follow up dan rujukan.

Menurut Kompetensi keputusan Kementrian Kesehatan (2020) Nomor hk.01.07/menkes/320/2020 tentang Standar profesi Bidan terdiri dari 7 (tujuh) area kompetensi meliputi: (1) Etik legal dan keselamatan klien, (2) Komunikasi efektif, (3) Pengembangan diri dan profesionalisme, (4) Landasan ilmiah praktik kebidanan, (5) Keterampilan klinis dalam praktik kebidanan, (6) Promosi kesehatan dan konseling, dan (7) Manajemen dan kepemimpinan. Kompetensi Bidan menjadi dasar memberikan pelayanan kebidanan secara komprehensif, efektif, efisien dan aman berdasarkan evidence based kepada klien, dalam bentuk upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif yang dilaksanakan secara mandiri, kolaborasi dan rujukan.

1. Area etik legal dan keselamatan klinik
 - 1) Memiliki perilaku profesional.
 - 2) Mematuhi aspek etik-legal dalam praktik kebidanan.
 - 3) Menghargai hak dan privasi perempuan serta keluarganya.
 - 4) Menjaga keselamatan klien dalam praktik kebidanan.
2. Area Komunikasi efektif
 - 1) Berkomunikasi dengan perempuan dan anggota keluarganya.
 - 2) Berkomunikasi dengan masyarakat.
 - 3) Berkomunikasi dengan rekan sejawat.
 - 4) Berkomunikasi dengan profesi lain/tim kesehatan lain.

- 5) Berkomunikasi dengan para pemangku kepentingan (stakeholders)
Etik Legal dan Keselamatan Klien

3. Area Pengembangan Diri dan Profesionalisme

- 1) Bersikap mawas diri.
- 2) Melakukan pengembangan diri sebagai bidan profesional.
- 3) Menggunakan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang menunjang praktik kebidanan dalam rangka pencapaian kualitas kesehatan perempuan, keluarga, dan masyarakat.

4. Area Landasan Ilmiah Praktik Kebidanan

- 1) Bidan memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk memberikan asuhan yang berkualitas dan tanggap budaya sesuai ruang lingkup asuhan:
 - a) Bayi Baru Lahir (Neonatus).
 - b) Bayi, Balita dan Anak Prasekolah.
 - c) Remaja.
 - d) Masa Sebelum Hamil.
 - e) Masa Kehamilan.
 - f) Masa Persalinan.
 - g) Masa Pasca Keguguran.
 - h) Masa Nifas.
 - i) Masa Antara.
 - j) Masa Klimakterium.
 - k) Pelayanan Keluarga Berencana.
 - l) Pelayanan Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas Perempuan.

- 2) Bidan memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk memberikan penanganan situasi kegawatdaruratan dan sistem rujukan.

- 3) Bidan memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk dapat melakukan Keterampilan Dasar Praktik Klinis Kebidanan

5. Area Keterampilan Klinis Dalam Praktik Kebidanan

- 1) Kemampuan melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif dan berkualitas pada bayi baru lahir (neonatus), kondisi gawat darurat, dan rujukan.
- 2) Kemampuan melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif dan berkualitas pada bayi, balita dan anak pra sekolah, kondisi gawat darurat, dan rujukan.

- 3) Kemampuan memberikan pelayanan tanggap budaya dalam upaya promosi kesehatan reproduksi pada remaja perempuan.
 - 4) Kemampuan memberikan pelayanan tanggap budaya dalam upaya promosi kesehatan reproduksi pada masa sebelum hamil.
 - 5) Memiliki ketrampilan untuk memberikan pelayanan ANC komprehensif untuk memaksimalkan, kesehatan Ibu hamil dan janin serta asuhan kegawatdaruratan dan rujukan.
 - 6) Kemampuan melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif dan berkualitas pada ibu bersalin, kondisi gawat darurat dan rujukan.
 - 7) Kemampuan melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif dan berkualitas pada pasca keguguran, kondisi gawat darurat dan rujukan.
 - 8) Kemampuan melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif dan berkualitas pada ibu nifas, kondisi gawat darurat dan rujukan.
 - 9) Kemampuan melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif dan berkualitas pada masa antara.
 - 10) Kemampuan melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif dan berkualitas pada masa klimakterium.
 - 11) Kemampuan melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif dan berkualitas pada pelayanan Keluarga Berencana.
 - 12) Kemampuan melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif dan berkualitas pada pelayanan kesehatan reproduksi dan seksualitas perempuan.
 - 13) Kemampuan melaksanakan keterampilan dasar praktik klinis kebidanan.
6. Area Promosi Kesehatan dan Konseling
- 1) Memiliki kemampuan merancang kegiatan promosi kesehatan reproduksi pada perempuan, keluarga, dan masyarakat.
 - 2) Memiliki kemampuan mengorganisir dan melaksanakan kegiatan promosi kesehatan reproduksi dan seksualitas perempuan.
 - 3) Memiliki kemampuan mengembangkan program KIE dan konseling kesehatan reproduksi dan seksualitas perempuan.
7. Area Manajemen dan Kepemimpinan
- 1) Memiliki pengetahuan tentang konsep kepemimpinan dan pengelolaan sumber daya kebidanan.

- 2) Memiliki kemampuan melakukan analisis faktor yang mempengaruhi kebijakan dan strategi pelayanan kebidanan pada perempuan, bayi, dan anak.
- 3) Mampu menjadi role model dan agen perubahan di masyarakat khususnya dalam kesehatan reproduksi perempuan dan anak.
- 4) Memiliki kemampuan menjalin jejaring lintas program dan lintas sektor.
- 5) Mampu menerapkan Manajemen Mutu Pelayanan Kesehatan.

G. Manajemen Kebidanan dan Dokumentasi Kebidanan

1. Pengertian Dokumentasi

Dokumentasi dalam kebidanan adalah suatu bukti pencatatan dan pelaporan yang di miliki oleh bidan dalam melakukan catatan perawatan yang berguna untuk kepentingan Klien, bidan dan tim kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan dengan dasar komunikasi yang akurat dan lengkap secara tertulis dengan tanggung jawab bidan. Dokumentasi dalam asuhan kebidanan merupakan suatu pencatatan yang lengkap dan akurat terhadap keadaan/kejadian yang dilihat dalam pelaksanaan asuhan kebidanan (proses asuhan kebidanan), Dalam melakukan Pendokumentasian, Bidan harus mengacu pada Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 938/Menkes/SK/VIII/2007 Tentang Standar Asuhan Kebidanan pada Standar VII Pencatatan Asuhan Kebidanan yang menyatakan bahwa Bidan melakukan pencatatan secara lengkap, akurat, singkat dan jelas mengenai keadaan/kejadian yang ditemukan dan dilakukan dalam memberikan asuhan kebidanan. Adapun kriteria pencatatan Asuhan Kebidanan dicatat segera setelah melaksanakan asuhan pada formulir yang tersedia (Rekam medis/KMS/Status pasien/buku KIA), dan ditulis dalam bentuk catatan perkembangan SOAP yaitu pengkajian data Subyektif, Data Obyektif, hasil

Analisa, dan Penatalaksanaan (Nor Tri Astuti Wahyuningsih, Kristinawati, 2021) Dokumentasi kebidanan juga diartikan sebagai bukti pencatatan dan pelaporan berdasarkan komunikasi tertulis yang akurat dan lengkap yang dimiliki oleh bidan dalam melakukan asuhan kebidanan dan berguna untuk kepentingan klien, tim kesehatan, serta kalangan bidan sendiri Isi dan kegiatan dokumentasi apabila diterapkan dalam asuhan kebidanan meliputi beberapa hal sebagai berikut :

- a. Tulisan yang berisi komunikasi tentang kenyataan yang essential untuk menjaga kemungkinan-kemungkinan yang bisa terjadi untuk suatu periode tertentu.
- b. Menyiapkan dan memelihara kejadian-kejadian yang diperhitungkan melalui gambaran, catatan/dokumentasi.
- c. Membuat catatan pasien yang otentik tentang kebutuhan asuhan kebidanan.
- d. Memonitor catatan profesional dan data dari pasien, kegiatan perawatan, perkembangan pasien menjadi sehat atau sakit dan hasil asuhan kebidanan.
- e. Melaksanakan kegiatan perawatan, mengurangi penderitaan dan perawatan pada pasien yang hampir meninggal dunia.

2. Manfaat Dokumentasi

- a. Aspek Hukum Manfaat dokumentasi berdasarkan aspek hukum yaitu:
 - 1) Semua catatan info tentang klien merupakan dokumentasi resmi dan bernilai hukum (sebagai dokumentasi legal).
 - 2) Dapat digunakan sebagai barang bukti pengadilan.
 - 3) Pada kasus tertentu, pasien boleh mengajukan keberatannya untuk menggunakan catatan tersebut dalam pengadilan sehubungan dengan haknya akan jaminan kerahasiaan data.
- b. Aspek Komunikasi Manfaat dokumentasi berdasarkan aspek komunikasi yaitu:
 - 1) Sebagai alat bagi tenaga kesehatan untuk berkomunikasi yang bersifat permanen.
 - 2) Bisa mengurangi biaya komunikasi karena semua catatan tertulis.
- c. Aspek Penelitian Berdasarkan aspek penelitian, dokumentasi bermanfaat sebagai sumber informasi yang berharga untuk penelitian
- d. Aspek Keuangan/Ekonomi Manfaat dokumentasi berdasarkan aspek ekonomi yaitu:
 - 1) Punya nilai keuangan. Contohnya: Pasien akan membayar administrasi perawatan dikasir sesuai dengan pendokumentasian yang ditulis oleh tenaga kesehatan.
 - 2) Dapat digunakan sebagai acuan/pertimbangan dalam biaya perawatan bagi klien.
- e. Aspek Pendidikan Manfaat dokumentasi berdasarkan aspek pendidikan yaitu:
 - 1) Punya nilai pendidikan.

- 2) Dapat digunakan sebagai bahan/referensi pembelajaran bagi siswa/profesi kebidanan.
- f. Aspek Statistik Berdasarkan aspek statistik, dokumentasi dapat membantu suatu institusi untuk mengantisipasi kebutuhan ketenagaan dan menyusun rencana sesuai dengan kebutuhan tersebut.
- g. Aspek Jaminan Mutu Berdasarkan aspek jaminan mutu, pencatatan data klien yang lengkap dan akurat akan memberi kemudahan bagi bidan dalam membantu menyelesaikan masalah klien (membantu meningkatkan mutu pelayanan kebidanan).
- h. Aspek Manajemen Melalui dokumentasi dapat dilihat sejauh mana peran dan fungsi bidan dalam memberikan asuhan kepada klien. Dengan demikian akan dapat diambil kesimpulan tingkat keberhasilan pemberian asuhan guna pembinaan dan pengembangan lebih lanjut (Kementrian Kesehatan, 2019).

H. 7 Langkah Varney

1. Tahap Pengumpulan Data Dasar

Pada langkah pertama ini dikumpulkan semua informasi yang akurat dan lengkap dari semua sumber yang berkaitan dengan kondisi klien. Untuk memperoleh data dilakukan dengan cara anamnesa, pemeriksaan fisik sesuai kebutuhan dan pemeriksaan tanda tanda vital, pemeriksaan khusus dan pemeriksaan penunjang.

2. Interpretasi Data Dasar

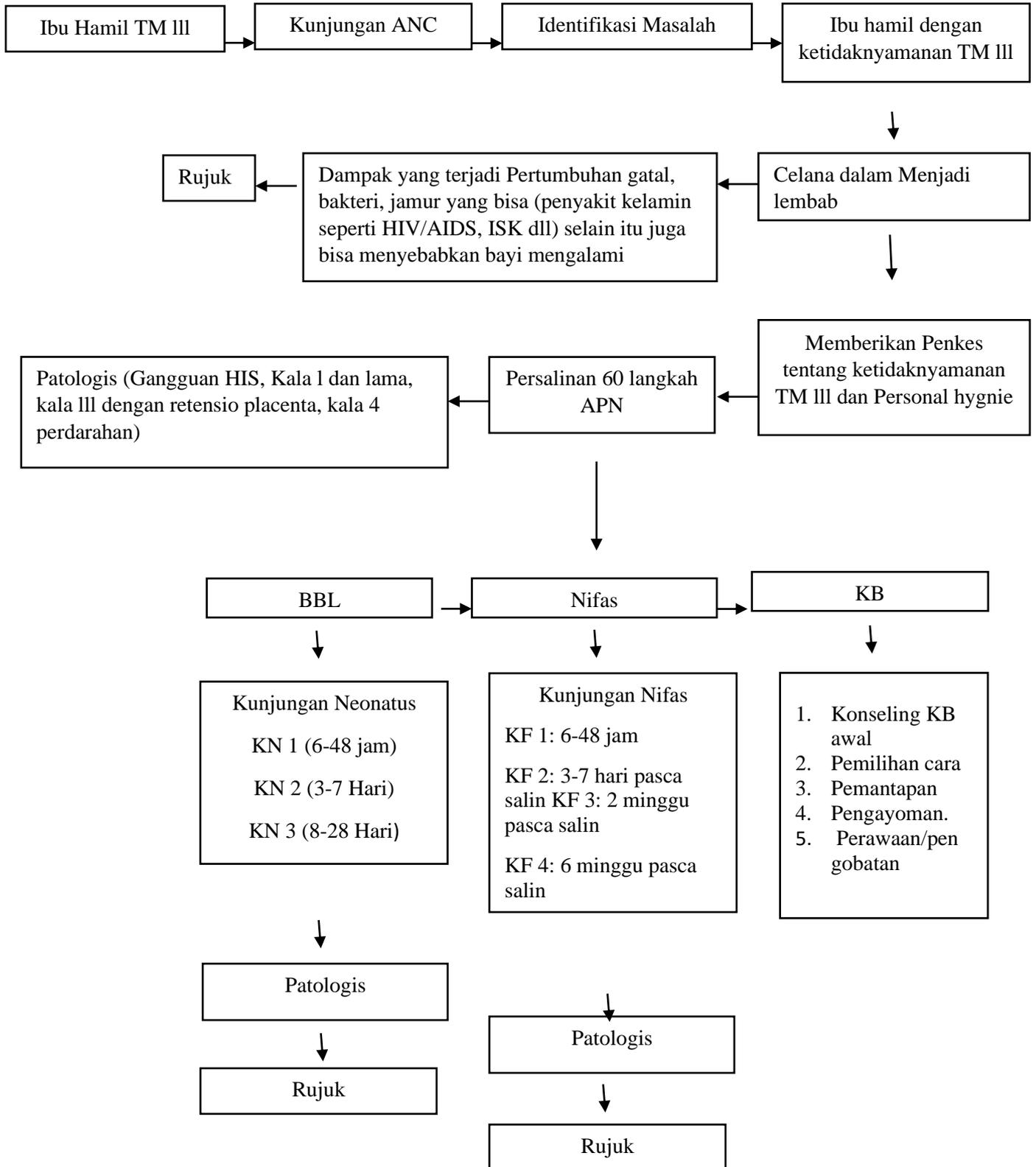
Pada langkah ini dilakukan identifikasi terhadap diagnose atau masalah berdasarkan interpretasi atas data-data yang telah dikumpulkan. Data dasar yang telah dikumpulkan diinterpretasikan sehingga dapat merumuskan diagnose dan masalah yang spesifik. Rumusan diagnose dan masalah keduanya digunakan karena masalah tidak dapat didefinisikan seperti diagnose tetapi tetap membutuhkan penanganan.

3. Mengidentifikasi diagnose atau masalah potensial dan mengantisipasi penanganannya

Pada langkah ini bidan mengidentifikasi masalah potensial atau diagnose potensial berdasarkan diagnose yang sudah diidentifikasi. Langkah ini membutuhkan antisipasi, bila memungkinkan dilakukan pencegahan. Bidan diharapkan dapat waspada dan siap-siap mencegah diagnose ini menjadi benar-benar terjadi. Langkah ini penting sekali dalam melakukan asuhan yang aman.

4. Menetapkan kebutuhan terhadap tindakan segera untuk melakukan konsultasi, kolaborasi dengan tenaga kesehatan lain berdasarkan kondisi klien
Mengidentifikasi perlunya tindakan segera oleh bidan atau dokter dan atau untuk dikonsultasikan atau ditangani bersama dengan anggota tim kesehatan yang lain sesuai kondisi klien. Langkah keempat mencerminkan kesinambungan dari proses manajemen kebidanan. Jadi manajemen bukan hanya selama asuhan primer periodic atau kunjungan prenatal saja tetapi juga selama wanita tersebut bersama bidan terus menerus, misalnya pada waktu wanita tersebut dalam persalinan.
5. Menyusun rencana asuhan yang menyeluruh
Pada langkah ini direncanakan asuhan yang menyeluruh ditentukan oleh langkah[1]langkah sebelumnya. Langkah ini merupakan kelanjutan manajemen terhadap masalah atau diagnose yang telah diidentifikasi atau diantisipasi. Pada langkah ini informasi data yang tidak lengkap.
6. Pelaksanaan langsung dengan efisien dan aman
Pada langkah keenam ini rencana asuhan menyeluruh seperti yang telah diuraikan pada langkah ke-lima dilaksanakan efisien dan aman. Perencanaan ini bisa dilakukan seluruhnya oleh bidan atau sebagian lagi oleh klien atau anggota tim kesehatan lainnya.
7. Mengevaluasi
Pada langkah ketujuh ini dilakukan evaluasi keefektifan dari asuhan yang sudah diberikan meliputi pemenuhan kebutuhan akan bantuan apakah benar-benar telah terpenuhi sesuai kebutuhan sebagaimana telah diidentifikasi dalam diagnose dan masalah. Rencana tersebut dapat dianggap efektif jika memang benar efektif dalam pelaksanaannya (Yosali, 2020).

I. Kerangka Alur Fikir



A. Asuhan Komplementer

1.Senam hamil

Waktu pelaksanaan senam hamil dianjurkan dilakukan saat kehamilan memasuki trimester ketiga, yaitu 28-30 minggu kehamilan (Farida& Sunarti, 2015).Tiga komponen inti dari senam hamil adalah latihan pernafasan, latihan penguatan dan peregangan otot, serta latihan relaksasi. Saat ibu hamil melakukan latihan pernafasan khususnya pernafasan dalam, mereka merasakan nafasnya menjadi lebih teratur, ringan, tidak tergesa-gesa dan panjang. Disamping itu, latihan penguatan dan peregangan otot juga berdampak pada berkurangnya ketegangan ibu hamil.

Di akhir program senam hamil, terdapat latihan relaksasi yang menggabungkan antara relaksasi otot dan relaksasi pernapasan (Widyawati & Syahrul, 2012). Senam hamil dapat diambil manfaatnya untuk perawatan tubuh serta mengurangi timbulnya berbagai gangguan akibat perubahan postur tubuh. Latihan senam hamil tidak dapat dikatakan sempurna bila pelaksanaannya tidak disusun secara teratur dan intensif (Rahmawati, Rosyidah & Marharani, 2016)

Asuhan kehamilan yang dilakukan oleh bidan salah satunya adalah mengajarkan ibu untuk melakukan senam hamil, mengingat pentingnya manfaat senam hamil yaitu memperbaiki sirkulasi darah. Senam hamil yang dilakukan untuk membantu kesiapan kondisi fisik ibu dalam menghadapi persalinan dan membantu mengatasi ketidaknyaman pada trimester ketiga.

2.Yoga

Yoga adalah cara yang ideal untuk tetap bugar selama kehamilan karena hampir semua pose yoga dapat dengan mudah dimodifikasi agar sesuai dengan kebutuhan saat hamil serta kemampuan wanita saat hamil, yoga membantu membangun kekuatan otot dan fleksibilitas,dan mengajar wanita hamil untuk mendengarkan tubuhnya sendiri (Sunet al.,2010).

- a. SenamYoga berasal dari india kuno sejak 5.000 tahun lalu, (Yogantara, 2019). Senam Yoga dilakukan bertujuan untuk mempersiapkan ibu hamil untuk menghadapi persalinan dengan lancar dan nyaman (Priharyanti W dan Dwi R 2018). Efek positif dari senam yoga sangat bermanfaat bagi ibu hamil,

dengan melakukan gerakan dari senam yoga akan dapat mengurangi stress, kecemasan dan rasa sakit pinggang sepanjang kehamilan dari hamil trimester pertama sampai trimester 3, senam yoga dapat juga mengurangi rasa sakit saat persalinan dan dapat memperpendek waktu persalinan kala 2, (Fieldet al.,2013),(Satyapriya, NP, dan Nagendra, 2013). Senam yoga terdiri dari lima cara yaitu teknik pernafasan, pemanasan penuh kesadaran, gerakan inti prenatal yoga, relaksasi penuh kesadaran dan meditasi (Sari dan Puspitasari,2016). Waktu pelaksanaansenam yoga di anjurkan pada masa kehamilan memasuki trimester III yaitu 28–30 minggu kehamilan (Pudji dan Ina,2018).

3. Gym Ball Pada Kehamilan

Menurut Lestari (2021) asuhan komplementer gym ball pada kehamilan dapat mengurangi nyeri akibat penekanan daerah panggul dan pinggang, memberikan kenyamanan pada ibu hamil, memberikan ruang panggul lebih luas sehingga kepala janin lebih mudah masuk dalam panggul, sehingga dapat membantu persalinan berjalan lancar. Gym ball bisa digunakan untuk melakukan olahraga selama hamil dengan cara diduduki atau dijadikan pengganti kursi untuk berolahraga.

Selain itu, membiasakan diri untuk duduk di atas bola bisa membantu ibu hamil menjaga posisi duduk yang tegak dan rutin melakukan posisi ini, otot perut dan punggung akan menjadi lebih kuat, hal ini juga bisa memperbaiki postur tubuh. Tentu saja, dengan postur tubuh yang tepat ibu hamil bisa mengurangi risiko nyeri punggung serta tubuh akan lebih siap menjelang proses melahirkan.

Selama hamil, ibu juga bisa melakukan gerakan mengayun-ayunkan panggual di gym ball bisa membantu mempertahankan posisi bayi di dalam kandungan, bahkan gerakan ini juga dipercaya bisa membantu memperbaiki posisi bayi sungsang Gym ball juga dapat mengurangi berbagai keluhan ibu hamil, seperti sakit punggung, nyeri panggul, atau kesulitan tidur, bahkan bisa mempermudah proses persalinan. (Nadina, 2018).

Birthing ball atau gym ball alias bola besar yang terbuat dari bahan dasar lateks. Bola ini umumnya memiliki ukuran tinggi sekitar 55-75 cm. Bola khusus ini didesain agar tidak licin saat digunakan di lantai, hal itu menjadikan birthing ball relatif aman untuk digunakan oleh ibu hamil. Melahirkan atau persalinan menjadi

momen paling menegangkan bagi calon ibu, maka dari itu, penting untuk membuat proses persalinan menjadi lebih nyaman. Sebenarnya, persiapan untuk proses melahirkan yang nyaman bisa dimulai sejak masa kehamilan bahkan jika dilakukan dengan benar, ibu juga bisa tetap merasa nyaman setelah menjalani proses persalinan. (Nadina, 2018).

Ada banyak cara dan persiapan melahirkan yang bisa dilakukan. Salah satu yang bisa dicoba adalah penggunaan birthing ball. Penggunaan bola ini bisa membuat ibu hamil menjadi lebih siap dan rileks menjelang proses persalinan. Selama masa kehamilan, calon ibu bisa menggunakan bola ini pada saat memasuki trimester ketiga. Pasalnya, pada usia ini janin biasanya sudah semakin membesar dan bias membuat ibu merasa tidak nyaman. Janin di dalam kandungan bias menekan pembuluh darah dan saraf pada area panggul sampai ke sekitar punggung sehingga ibu hamil sering merasakan nyeri dan rasa tidak nyaman di area tersebut dan untuk meredakan nyeri ibu hamil disarankan untuk aktif bergerak dan berolahraga ringan. (Febby, 2019)

a. Manfaat Gym Ball Dalam Kehamilan

- 1) mengurangi nyeri punggung,
- 2) meringankan tekanan panggul, punggung, dan tulang belakang,
- 3) meningkatkan aliran darah ke rahim,
- 4) membentuk postur tubuh yang baik,
- 5) membantu mengurangi ketegangan otot, serta
- 6) memperbesar diameter panggul.
- 7) Latihan memperbesar diameter pinggul menggunakan birth ball berguna untuk mengoptimalkan proses persalinan ibu hamil nantinya.

b. Cara memilih gym ball

Menurut Febby, (2019) cara memilih ukuran bola yang tepat akan membuat ibu nyaman menggunakannya, tinggal menyesuaikan dengan tinggi badan dan untuk mengukurnya, ibu hamil bias mencoba duduk di atas gym ball tersebut, jika kaki ibu tidak bias menapak pada lantai, berarti bola terlalu besar, sebaliknya, posisi lutut yang terlalu menekuk menandakan bola tersebut terlalu kecil untuk ibu hamil. Panduan untuk memilih bola yang tepat adalah:

- 1) Tinggi di bawah 163 cm disarankan menggunakan bola dengan ukuran 55 cm

2) Tinggi di antara 163-172 cm disarankan menggunakan bola dengan ukuran 65 cm

3) Tinggi di atas 172 cm disarankan menggunakan bola dengan ukuran 75 cm

c. Cara menggunakan birth ball

Menurut Nani, (2021) sebelum menggunakan bola, gunakanlah alas agar tidak licin dan untuk memberikan keseimbangan di dalam bola, ibu bisa menambahkan pasir ke dalamnya sebelum dipompa dan bola tersebut sudah dirancang agar bisa menahan bobot tubuh lebih dari 140 kg agar tidak pecah. Cara menggunakan birth ball, ada beberapa cara berikut ini berbagai gerakan yang dapat ibu lakukan diatas birth ball:

1) Duduk Diatas Birth Ball

Gambar 2.16

Duduk Diatas Birthing Ball



a) Bauching

Ibu duduk di atas bola seperti halnya duduk di kursi dengan kaki sedikit membuka agar keseimbangan badan di atas bola terjaga, kemudian lakukan gerakan keatas dan kebawah (naik turun) sebanyak 20 kali.

b) Pelvic Circle

Ibu duduk di atas bola seperti halnya duduk di kursi dengan kaki sedikit membuka agar keseimbangan badan di atas bola terjaga, kemudian lakukan gerakan memutar ke kiri dan ke kanan (goyang inul) sebanyak 20 kali kemudian balas disisi yang lainnya hal ini membuat ruang bagi janin terbuka sehingga dapat memposisikan bayi yang optimal.

c) Angka 8

Ibu duduk di atas bola seperti halnya duduk di kursi dengan kaki sedikit membuka agar keseimbangan badan di atas bola terjaga, kemudian lakukan gerakan memutar pinggul ke depan dan ke belakang seperti membuat angka 8 pinggul lakukan sebanyak 20 kali kemudian balas dengan di sisi yang lain, gerakan ini dapat mengurangi nyeri pinggang, nyeri punggung dan memposisikan bayi yang optimal.

d) Pelvic Tilt

Ibu duduk di atas bola seperti halnya duduk di kursi dengan kaki sedikit membuka agar keseimbangan badan di atas bola terjaga, kemudian lakukan gerakan ke depan dan ke belakang lakukan sebanyak 20 kali, gerakan ini dapat mengurangi nyeri pinggang, nyeri punggung dan memposisikan bayi yang optimal.

e) Side To Side

Ibu duduk di atas bola seperti halnya duduk di kursi dengan kaki sedikit membuka agar keseimbangan badan di atas bola terjaga, kemudian lakukan gerakan dengan mengoyangkan pinggul ke kiri dan ke kanan seperti diayun lakukan sebanyak 20 kali kemudian balas dengan di sisi yang lain, gerakan ini dapat mengurangi nyeri pinggang, nyeri punggung dan memposisikan bayi yang optimal.

f) Infinity (angka ∞)

Ibu duduk di atas bola seperti halnya duduk di kursi dengan kaki sedikit membuka agar keseimbangan badan di atas bola terjaga, kemudian lakukan gerakan memutar pinggul ke samping kanan dan kiri seperti membuat angka 8 pinggul lakukan sebanyak 20 kali kemudian balas dengan di sisi yang lain, gerakan ini dapat mengurangi nyeri pinggang, nyeri punggung dan memposisikan bayi yang optimal.

g) Hip Circle

Ibu duduk di atas bola seperti halnya duduk di kursi dengan kaki sedikit membuka agar keseimbangan badan di atas bola terjaga, kemudian lakukan gerakan memutar pinggul ke depan dan ke belakang seperti membuat angka 8 pinggul lakukan sebanyak 20 kali kemudian balas dengan di sisi

yang lain, gerakan ini dapat mengurangi nyeri pinggang, nyeri punggung dan memposisikan bayi yang optimal.

2) Berlutut Bersandar Diatas Bola Birth Ball.

Gambar 2.17

Berlutut Bersandar Diatas Bola Birth Ball



a. Hip Circel

Ibu bisa berlutut di atas bola yang terletak di lantai, peluk bola dan kaki posisikan sejajar dengan pinggul lakukan gerakan memutar pinggul kemudain balas dengan sisi yang lain yang mungkin membantu janin posterior berubah menjadi posisi yang optimal untuk dilahirkan.

b. Cat And Cow

Ibu bisa berlutut di atas bola yang terletak di lantai, peluk bola dan kaki posisikan sejajar dengan pinggul lakukan gerakan turun naik pada pinggul kemudain balas dengan sisi yang lain yang mungkin membantu janin posterior berubah menjadi posisi yang optimal.

c. Duduk

Ibu duduk dengan membuka lutut lebar, peluk bola dan lakukan gerakan memutar pinggul kemudain balas dengan sisi yang lain posisi ini membantu membuka sacrum lebih lebar sehingga janin lebih cepat lahir. Lakukan relaksasi pernafasan

3) Jongkok Bersandar Di Birth Ball.

Gambar 2.18

Jongkok Bersandar Di Birth Ball



Letakkan bola diatas lantai kemudian ibu diposisikan berlutut kemudian sandarkan punggung dan pinggang diatas bola, gerakan maju mundur diatas bola sebanyak 20 kali. Latihan ini dapat memperkuat otot pinggang, panggul, dan bagian kaki untuk persalinan nanti

4) V-Sit:

Gambar 2.19
Posisi V-Sit



Siapkan alas matras atau yoga mat dan berbaring di atasnya. Letakkan bagian pergelangan kaki di atas birthing ball, kemudian angkat badan perlahan hingga membentuk huruf V. Pertahankan pinggul tetap menyentuh matras

sambil menghitung sampai lima. Ulangi gerakan tersebut untuk mengencangkan kaki dan perut

5) Wall Squat Diatas Birthing Ball

Gambar 2.20

Wall Squat Diatas Birthing Ball



Posisikan bola menempel di tembok kemudian berdiri dengan kaki terbuka di depan bola. Turunkan tubuh hingga bagian bokong menyentuh bola dan pastikan punggung juga menyentuh tembok. Lakukan gerakan ini dengan perlahan.

6) Berdiri Bersandar Diatas Birth Ball.

Gambar 2.21

Berdiri Bersandar Diatas Birth Ball



Tempatkan bola di tempat tidur atau kursi kemudian ibu berdiri kokoh dan posisi kaki terbuka serta bersandar ke atas bola sambil memeluk bola

sambil melakukan goyangan panggul kekiri dan kekanan. Posisi ini dapat mengurangi tekanan pada punggung, pinggang dan tulang ekor sehingga ibu tidak merasakan terlalu sakit.

d. Kontraindikasi Latihan Birth Ball

- 1) Risiko persalinan premature
- 2) Perdarahan pervagina
- 3) Ketuban pecah dini
- 4) Serviks Incompetent
- 5) Janin Tumbuh lambat
- 6) Hipertensi dan Pre-eklampsia
- 7) Diabetes gestational
- 8) Riwayat penyakit jantung atau kondisi pernapasan (asma)
- 9) Plasenta previa (Tanhati, 2020)

4. Tehnik Rebozo Pada Persalinan

Selendang ini yang digunakan oleh para bidan untuk membantu kehamilan dan persalinan, maka dari itu, teknik melancarkan persalinan dengan bantuan selendang atau syal dikenal sebagai teknik rebozo. Selendang tradisional ini umumnya digunakan dalam kehidupan sehari-hari sebagai aksesoris, membantu mengangkat barang belanjaan, maupun membantu membawa bayi, sama seperti selendang tradisional di Indonesia, namun para bidan tradisional juga menggunakan rebozo untuk meredakan rasa tidak nyaman pada saat kehamilan dan membantu bayi dalam kandungan untuk berada di dalam posisi yang seimbang.

Teknik Rebozo dapat dilakukan setiap hari atau setiap minggu dan di sela-sela kontraksi pada fase awal proses persalinan. Penerapan teknik rebozo baiknya tidak dilakukan apabila terdapat gejala atau risiko keguguran, terjadi kram/spasme pada round ligament, didapati kondisi plasenta praevia (plasenta menutupi seluruh atau sebagian mulut rahim), (plasenta terlepas sebagian atau seluruhnya dari perlekatannya di rahim), fetal distress (kondisi gawat bayi karena bayi kekurangan oksigen di dalam kandungan), atau cord prolapse (tali pusat menubung, tali pusat keluar dari rahim mendahului kepala/bagian badan bayi yang posisinya paling bawah di kandungan)

a. Pengertian Rebozo

Rebozo adalah sebuah kata yang berasal dari bahasa Spanyol, yang artinya selendang atau syal. Rebozo berarti selendang dalam bahasa Spanyol dan merupakan selendang tradisional Meksiko. (Febby, 2019)

Rebozo adalah kain panjang yang biasa dipakai wanita Meksiko untuk berkegiatan sehari-hari (memanggul, menggendong, selimut dll). Kain selendang atau pashmina yang cukup panjang (>2 meter). Kain ini dapat digunakan untuk membantu pasangan memberikan rasa nyaman selama menjelang proses persalinan dengan teknik-teknik yang dapat dipelajari bersama pasangan. (Nadina, 2018).

b. Bagaimana Melakukan Teknik Rebozo?

Melakukan teknik rebozo membutuhkan kain sebesar kurang lebih 200×70 cm. Ukuran kain tidak harus sama persis, namun harus bisa digunakan untuk melilit perut ibu hamil, dalam persalinan metode gentle birth ibu diperbolehkan memilih posisi bersalin yang paling nyaman. Teknik Rebozo ini juga akan membantu dalam mendapatkan posisi bersalin yang nyaman. Caranya, kain pada teknik Rebozo ini bisa menopang salah satu bagian tubuh agar ibu merasa nyaman dan untuk melakukannya, diperlukan bantuan doula (pendamping persalinan) profesional atau bisa juga suami kalau sudah paham tekniknya dengan didampingi bidan, maka proses persalinan bisa berjalan lebih nyaman dan lancar. (Nadina, 2018).

c. Manfaat Teknik Rebozo pada Persalinan

- 1) Mengoptimalkan posisi bayi yang terhambat, misalnya masuk kepala bayi ke dalam panggul yang biasanya terjadi setelah usia kehamilan > 36 minggu dengan teknik rebozo janin diharapkan lebih mudah masuk panggul.
- 2) Gerakan pada teknik rebozo akan dapat membantu ibu hamil lebih merasa nyaman karena terjadinya relaksasi otot-otot panggul.
- 3) Lilitan kain rebozo yang tepat akan membuat ibu merasa dipeluk dan memicu keluarnya hormone oksitosin yang pada masa kehamilan dapat memicu relaksasi dan pada masa persalinan akan mempercepat proses penurunan kepala dan pembukaan serviks

- 4) Membantu ibu hamil untuk menjadi lebih rileks tanpa bantuan obat, hal ini membuat teknik ini berguna selama kehamilan dan menjelang persalinan
- 5) Membantu memberikan ruang pelvis lebih luas sehingga bayi lebih mudah turun ke dalam panggul (Nadina, 2018).

d. **Cara Menggunakan Rebozo Dalam Persalinan**

- 1) Pakai kain rebozo pada perut dan bokong ibu dengan nyaman
- 2) Atur panjang kain sama sisi
- 3) Gunakan kain yang tidak licin
- 4) Posisikan pendamping dengan nyaman

Teknik rebozo mempunyai fungsi untuk mengoptimalkan posisi bayi yang kerap terhambat oleh otot ligamen yang tegang, dengan posisi yang lebih baik, janin diharapkan lebih mudah masuk panggul saat usia kehamilan 38 minggu. (Nadina, 2018). Rebozo dapat digunakan dalam berbagai cara saat proses persalinan, namun salah satu cara yang paling umum untuk menggunakannya adalah dengan menggunakannya di pinggul sang ibu dan menggoyang-goyangkan pinggul sang ibu dengan gerakan yang teratur. (Nadina, 2018).

e. **Kapan Tidak Boleh Melakukan Rebozo**

- 1) Penggunaan rebozo harus dihindari apabila ditemukan ada gejala atau resiko keguguran seperti pendarahan/nyeri kram di bagian bawah di awal kehamilan, mempunyai riwayat keguguran.
- 2) Ibu hamil merasakan perutnya kencang atau kram di pertengahan atau akhir kehamilan, tehnik rebozo ini tidak membahayakan janin, namun dapat membuat rongga ligament ibu spasme (kejang).
- 3) Saat detak jantung janin tidak stabil
- 4) Posisi bayi sungsang dengan selaput ketuban yang sudah robek karena berisiko terjadinya cord prolapse (prolap tali pusat)
- 5) Pendarahan abnormal
- 6) Placental abruption (retensio plasenta)
- 7) Ibu merasa tidak nyaman. (Nadina, 2018).

f. **Macam-Macam Posisi Teknik Rebozo**

Menurut Nadina, (2018) Pilihan posisi dalam tehnik rebozo ini tidak perlu hafalkan, sebab secara naluriah ibu akan dapat menemukan posisi yang nyaman dengan sendirinya.

1) Posisi Sifting (Using Brith Ball)

Posisikan ibu dengan berlutut sambil menopangkan tangan (memeluk) pada gym ball, kemudian kain dililitkan di perut ibu dari batas bawah bra dan diatas sympisis, kain dibagi sama panjang kemudian bagian ujungnya dipegang oleh doula (pendamping persalinan). Doula mengayunkan kain secara lembut seperti mengayu sepeda sehingga ibu merasa seperti dipijat gerakan ini dapat memicu hormon oksitosin yang dapat membuat ibu merasa relaks dan nyaman.

Gambar 2.22

Posisi Sifting (Using Brith Ball)



2) Shake Apple Tree

Posisikan ibu dengan berlutut sambil menopangkan tangan (memeluk) pada gym ball, kemudian kain dililitkan di daerah pinggul dan bokong ibu, kain dibagi sama panjang kemudian bagian ujungnya dipegang oleh doula (pendamping) dan ujungnya dipilin seperti membungkus permen kemudian digoyang-goyangkan dengan halus. Posisi ini membuat otot daerah pinggul jadi lebih rileks.

Gambar 2.23

Posisi Shake Apple Tree



3) Posisi While Lying Down

Posisikan ibu hamil dengan bersandar pada bantal atau berbaring, kain dapat dikaitkan pada punggung dan pinggang ibu, kemudian ditahan oleh doula/bidan dari depan kemudian goyangkan perlahan. Tujuannya adalah untuk menopang sebagian beban tubuh ibu hamil, dengan posisi ini, ibu dapat leluasa menggerakkan badan ke kiri dan kanan sampai menemukan posisi yang nyaman.

Gambar 2.24

Posisi While Lying Down



4. Pijat Oksitosin

Definisi Pijat oksitosin merupakan sentuhan ringan pada tulang belakang mulai dari *costa* ke 5 - 6 sampai ke *scapula* yang akan menimbulkan efek relaksasi. Relaksasi ini akan meningkatkan produksi oksitosin yang menjadi penyebab timbulnya kontraksi uterus yang adekuat dan merangsang otak untuk menurunkan kadar hormone adrenalin (Himawati & Kodiyah, 2020) 16 Mekanisme terjadinya kontraksi atau his pada persalinan kala I secara fisiologis dapat dipengaruhi renggangan dinding uterus, rangsangan terhadap *flesus saraf frankenhauser* yang tertekan masa konsepsi dan dan akibat kerja hormon oksitosin. Oksitosin sendiri merupakan suatu hormon yang dapat memperbanyak masuknya ion kalsium kedalam intra sel. Dengan dikeluarkannya hormon oksitosin akan memperkuat ikatan *aktin* dan *myosin* sehingga kontraksi uterus akan semakin kuat, dalam hal ini sesuai dengan teori pijat oksitosin yang dilakukan pada ibu inpartu dapat meningkatkan kontraksi uterus (Qonitun ., 2020). Pijat ini tidak harus selalu dilakukan oleh petugas kesehatan. Pijat oksitosin dapat dilakukan oleh suami atau keluarga yang sudah dilatih. Keberadaan suami atau keluarga selain membantu memijat pada ibu, juga

memberikan suport atau dukungan secara psikologis, membangkitkan rasa percaya diri ibu serta mengurangi cemas. Sehingga membantu merangsang pengeluaran hormon oksitosin manfaat Pijat Oksitosin Membantu ibu secara psikologis, membuat rileks, menenangkan agar tidak stress, membuat ibu lebih percaya diri, melepas lelah serta dapat memperlancar dan meningkatkan ASI. Pada ibu bersalin yang diberikan pijat oksitosin akan merasa lebih nyaman dan tenang menghadapi persalinan. Karena pijat oksitosin memberi manfaat melancarkan peredaran darah (Himawati & Kodiyah, 2020) dan juga bermanfaat untuk menambah energy, pasalnya pijat oksitosin selain dapat meningkatkan aliran darah juga dapat membantu merangsang 17 kontraksi Rahim. Ini sebabnya, pijat oksitosin dapat digunakan sebagai induksi persalinan secara alami. Saat persalinan dapat memperlancar proses berlangsungnya kala I dan kala II, maka dapat mengurangi resiko terjadinya partus lama, komplikasi dan perdarahan serta membantu menjaga suplai oksigen pada bayi selama proses persalinan (Jamir et al., 2021) Pijat oksitosin menimbulkan efek relasasi yang merangsang otak untuk menurunkan kadar hormon adrenalin dan meningkatkan produksi oksitosin. (Wijaya et al., 2018).

Mekanisme Pijat Oksitosin Pijat oksitosin adalah pijat yang dilakukan disepanjang tulang belakang (*vertebrae*) sampai costae ke lima atau ke enam. Melalui pemijatan pada tulang belakang tersebut, *neurotransmitter* akan merangsang *medulla oblongata* langsung mengirim pesan ke hipotalamus untuk mengeluarkan oksitosin. Dengan pijat oksitosin ini juga akan merileksasi ketegangan dan menghilangkan stress serta meningkatkan rasa nyaman. Saat ibu merasa nyaman atau rileks, tubuh akan mudah melepas hormon oksitosin. (Yulia, 2018)

Mekanisme terjadinya kontraksi atau his pada persalinan kala I secara fisiologis dapat dipengaruhi renggangan dinding uterus, rangsangan terhadap fesus saraf frankenhauseryang tertekan masa konsepsi dan dan akibat kerja hormon oksitosin. Oksitosin sendiri merupakan suatu hormon yang dapat memperbanyak masuknya ion kalsium kedalam intra sel. Dengan dikeluarkannya hormon oksitosin akan memperkuat ikatan aktin dan myosin sehingga kontraksi uterus akan semakin kuat, dalam hal ini sesuai dengan teori pijat oksitosin yang dilakukan pada ibu inpartu dapat meningkatkan kontraksi uterus (Qonitun., 2020

5. Tehnik Baby Massase Pada Neonatus

Pijat bayi atau Baby Massase adalah cara yang baik untuk menenangkan bayi. Kegiatan ini juga merupakan cara yang menyenangkan untuk mempererat bonding ibu dengan bayinya. Stimulasi pijat dapat dilakukan pada bayi sehat, bayi cukup bulan, bayi prematur, atau bayi dengan berat lahir rendah. (Malini, 2014)

a. Macam-Macam Teknik Pijat Bayi yakni

- 1) Pijatan lembut
- 2) Ketukan neurogis yang bermanfaat untuk pembangunan saraf
- 3) Gym, berupa belajar keseimbangan dan kekuatan.
- 4) Streching (Malini, 2014)

b. Tahapan Usia Pijit Bayi.

- 1) Pertama bayi usia 1 hingga 4 bulan
- 2) Kedua bayi usia 4 bulan hingga 8 bulan
- 3) Ketiga usia 8 bulan hingga sudah jalan. (Malini, 2014)

c. Manfaat Baby Massage yakni

Treatment istimewa yang dilakukan khusus untuk bayi, salah satunya adalah baby massase harus dilakukan dalam suasana yang menyenangkan dan manfaat. Pijat bayi bukanlah sebuah aktivitas yang menjadi rutinitas tanpa faedah semata. Justru, pijat bayi disarankan untuk dilakukan karena menyimpan beragam manfaat yang baik bagi bayi maupun ibu. (Anindyaputri, 2021). Selain itu memijat bayi sembari memperdengarkan mereka lagu atau mengajak mereka bicara. Ibu bisa menggunakan lotion, baby oil, atau minyak kelapa untuk digunakan memijat bayi dan sebaiknya pijat bayi dilakukan selama 15 menit dengan tenang tanpa adanya gangguan apapun. (Anindyaputri, 2021) Merangkum dari berbagai sumber, inilah berbagai manfaat pijat bayi yang perlu ketahui yaitu:

- 1) Manfaat baby massage untuk bayi:
 - a) Meningkatkan frekuensi menyusu
 - b) Meningkatkan berat badan bayi
 - c) Membantu bayi untuk berlatih relaksasi
 - d) Membantu bayi untuk tidur dengan lelap dan lama
 - e) Membuat ikatan / bonding dengan ibu
 - f) Menyembuhkan gangguan pernapasan
 - g) Meningkatkan kemampuan sensorik dan motorik bayi
 - h) Membantu melancarkan sistem pencernaan
 - i) Meredakan ketidaknyamanan bayi akibat kolik maupun tumbuh gigi
 - j) Mencegah bayi mengalami tantrum (kehilangan control emosional yang mendadak pada bayi)
- 2) Manfaat baby massage untuk ibu adalah sebagai berikut:

- a) Memberikan perhatian spesial dan mempererat ikatan atau bonding ibu dengan bayinya
- b) Membantu mengetahui bahasa (isyarat) non-verbal bayi
- c) Meningkatkan rasa percaya diri dalam mengasuh bayi
- d) Meningkatkan komunikasi antara ibu dan bayi
- e) Meningkatkan kemampuan ibu untuk membantu bayi relaksasi
- f) Meredakan stress
- g) Menciptakan suasana yang menyenangkan

d. Kontra Indikasi Pijat Bayi

- 1) Bayi dalam keadaan sakit: demam, badan hangat, kejang, sesak, batuk berat, sering muntah
- 2) Saat bayi menagis keras atau dengan cara memaksa
- 3) Memaksakan posisi saat memijat bayi
- 4) Membangunkan bayi anda untuk dipijat.
- 5) Bayi dalam keadaan lapar dan kehausan
- 6) Bayi dalam keadaan tidak nyaman dan rewel
- 7) Bila bayi mengalami masalah dengan jantungnya
- 8) Bila bayi mengalami masalah motoric
- 9) Saat bayi mengalami ruam, kulit pecah-pecah, ataupun memar
- 10) Saat bayi baru mendapatkan imunisasi, hentikan pijat bayi sampai 48 jam setelah imunisasi
- 11) Saat bayi baru makan, menunggu selama 30 menit setelah bayi makan (Trinanda, 2021)

e. Beberapa Hal Yang Harus diPerhatikan Saat Melakukan Baby Massase adalah:

- 1) Jika bayi jika menangis keras, hentikan pijatan.
- 2) Jika menggunakan baby oil, mandikan/dilap bayi setelah dipijat.
- 3) Jauhkan baby oil atau bahan lain dari mata bayi.
- 4) Konsultasikan dengan dokter anak atau dokter lainnya saat hendak melakukan pemijatan bayi. (Trinanda, 2021)

f. Teknik Baby Massase

Menurut Anindyaputri, (2021) Untuk memastikan anak bayi mendapatkan manfaat optimal dari massase, ada baiknya berkonsultasi dulu dengan dokter anak

untuk memastikan cara terbaik dalam memberikan baby massage, selain itu, perhatikan reaksi bayi pada saat melakukan baby massage, apabila bayi terlihat tidak nyaman dan tidak menyukai pijatan, segera hentikan baby massage dan cari tahu penyebab bayi merasa tidak nyaman. Beberapa tahapan baby massage, adalah:

- 1) Pijatan wajah terdiri dari 5 gerakan utama, yaitu: gerakan caress love (sentuhan cinta), relax (pijatan daerah alis), circle down (pijatan memutar membentuk lingkaran), smile (senyuman), dan cute (pijatan daerah belakang telinga).

Gambar 2.31

Pijat Bagian Wajah Bayi



- 2) Pijatan dada terdiri dari 2 gerakan utama, yaitu: gerakan butterfly (pijatan kupu-kupu) dan cross (pijatan menyilang).

Gambar 2.32

Pijat Bagian Dada Bayi



- 3) Pijatan perut membantu dalam pengosongan lambung bayi, sehingga proses pencernaan berlangsung lebih lancar. Pijatan ini terdiri dari 5 gerakan utama, yaitu: gerakan mengayuh, bulan matahari (searah jarum jam), I love you, walking fingers (pijatan jari-jari berjalan), dan relax (gerakan rileksasi).

Gambar 2.33

Pijat Bagian Perut Bayi



- 4) Pijatan tangan terdiri dari 7 gerakan utama, yaitu: gerakan milking (memerah), rolling (pijatan menggulung), squeezing (pijatan memeras), thumb after thumb (pijatan telapak dan punggung tangan), spiral (pijatan memutar pada telapak dan punggung tangan), finger shake (pijatan pada jari), serta relax (gerakan rileksasi tangan, dan diagonal tangan-kaki).

Gambar 2.34

Pijat Bagian Tangan Bayi



- 5) Pijatan kaki terdiri dari 7 gerakan utama, sama seperti pijatan tangan., yaitu: gerakan milking (memerah), rolling (pijatan menggulung), squeezing (pijatan memeras), thumb after thumb (pijatan telapak dan punggung tangan), spiral (pijatan memutar pada telapak dan punggung tangan), finger shake (pijatan pada jari), serta relax (gerakan rileksasi tangan, dan diagonal tangan-kaki).

Gambar 2.35

Pijat Bagian Kaki Bayi



- 6) Pijatan punggung terdiri dari 5 gerakan utama, yaitu: gerakan go back-forward (pijatan maju mundur), slip (pijatan meluncur), mengayuh, spiral (pijatan melingkar), dan menggaruk.

Gambar 2.36

Pijat Bagian Punggung Bayi



BAB III

TINJAUAN KASUS

A. Rancangan Laporan Kasus

COC (*Continuity Of Care*) dimana klien dan tenaga kesehatan yang kooperatif terlibat dalam manajemen pelayanan kesehatan secara berlanjut menuju pelayanan yang berkualitas, biaya perawatan yang efektif. Metode yang dilakukan pada laporan tugas akhir ini adalah metode pendekatan studi kasus dimana penulis mengumpulkan data dan mendeskripsikan proses asuhan kebidanan komprehensif berbasis Continuity Of Care (COC) pada ibu hamil trimester III, bersalin, nifas, neonatus dan keluarga berencana (KB) melalui pendekatan Varney dan SOAP (Raraningrum dan Yunita, 2021).

B. Lokasi dan Waktu

1. Lokasi

COC (continuity of care) dilakukan di PONEK PKM SUKATENANG

2. Waktu

Pelaksanaan dilakukan pada tanggal Nopember– Februari 2024

C. Subyek Laporan Khusus

Subyek pengambilan kasus secara berkelanjutan ini mulai dari ibu hamil sampai dengan KB, yang menjadi subyek dalam asuhan kebidanan ini adalah Ny. K usia 23 Tahun

D. Jenis Data

Data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya yaitu data primer. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang *up to date*. (Kementrian Kesehatan, 2018). Data primer di ambil dengan cara Wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan akurat melalui jawaban tentang masalah-masalah yang terjadi pada ibu. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara terstruktur. Wawancara mendalam menggunakan pedoman wawancara, tape recorder, voice recorder. Observasi/Pengamatan/Pemeriksaan/Pengukuran : metode pengumpulan data melalui suatu pengamatan dengan menggunakan panca indra maupun alat. Alat yang digunakan misalnya jam, skala, mikroskop, spigmomanometer, timbangan berat badan, termometer, dll.

E. Alat dan metode pengumpulan data

Untuk mendapatkan data primer, peneliti dapat mengumpulkannya dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, diskusi kelompok terarah, dan penyebaran kuesioner.

Peneliti mengambil data dengan cara melakukan wawancara dan observasi kepada Ny K (Kementrian Kesehatan, 2018)

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data laporan harus diuraikan dengan jelas. Sesuai dengan kebutuhan misal format pendampingan ibu hamil Asuhan Kebidanan Ibu Hamil, Bersalin, Nifas, Bayi Baru Lahir tahun 2018 dari Dinas Kesehatan DIY, format askeb SOAP perkembangan, kisi-kisi atau pedoman wawancara, catatan medik atau status pasien, buku KIA, alat perekam, kameradll. Alat dan bahan untuk melakukan observasi dan pemeriksaan fisik : tensimeter, stetoskop, dopler, timbangan berat badan, termometer, jam, handscoon, dll. Laporan dokumentasi askeb

F. Analisis data

Analisis penelitian kualitatif bersifat interaktif yang prosesnya dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu hasil wawancara dan observasi.

G. Etika COC (*continuity of care*)

Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan rekomendasi dari institusi tempat penelitian.

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*) yaitu Peneliti harus mempertimbangkan secara mendalam terhadap kemungkinan bahaya dan penyalahgunaan penelitian, terhadap subjek penelitian yang rentan terhadap bahaya penelitian maka diperlukan perlindungan (Kementrian Kesehatan, 2018:230).
2. Tidak Membahayakan Subjek Penelitian (Non Maleficence). Penelitian harus mengurangi kerugian atau risiko bagi subjek penelitian. Sangatlah penting bagi peneliti memperkirakan kemungkinan-kemungkinan apa yang akan terjadi dalam penelitian sehingga dapat mencegah risiko yang membahayakan bagi subjek (Kementrian Kesehatan, 2018:230).
3. Keadilan (Justice). Makna keadilan dalam hal ini adalah tidak membedakan subjek. Perlu diperhatikan bahwa penelitian seimbang antara manfaat dan risikonya. Risiko yang dihadapi sesuai dengan pengertian sehat, yang mencakup: fisik, mental, dan sosial (Kementrian Kesehatan, 2018).

H. Tahap Pelaksanaan Pengkajian

Teknik Pengumpulan data pada laporan COC adalah dengan **riangulasi** sumber **data**, **riagulasi data** adalah menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber **data** seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga

dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

Jalannya Asuhan Kebidanan berkelanjutan meliputi persiapan melakukan pengkajian awal, pelaksanaan saat memberikan asuhan menyesuaikan masalah dan kebutuhan subjek penelitian, serta laporan hasil asuhan kebidanan berkelanjutan (continuity of care).

I. Antenatal care (ANC)

1. Kunjungan pertama

PENDOKUMENTASIAN MANAJEMEN ASUHAN KEBIDANAN PADA NY. K USIA 23 TAHUN G1P0A0

Hari/Tanggal : Selasa ,05 Desember 2023

Pukul : 08.48 WIB

DATA SUBJEKTIF

a. Identitas

Nama Ibu	: Ny. K	Nama Suami	: Tn. U
Umur	: 23 tahun	Umur	: 25 tahun
Kebangsaan	: Indonesia	Kebangsaan	: Indonesia
Agama	: Islam	Agama	: Islam
Pendidikan	: SMA	Pendidikan	: SMA
Pekerjaan	: IRT	Pekerjaan	: Wiraswasta
Alamat	: Kp. Babakan rt 01/01, Desa Sukatenang, Sukawangi, Bekasi		

b. Keluhan utama

Ibu mengatakan nyeri punggung dan sering BAK

c. Riwayat menstruasi

- 1) Menarche : 12 Tahun
- 2) Teratur/Tidak : Teratur
- 3) Siklus : 28 Hari
- 4) Lamanya : 5-6 Hari
- 5) Banyaknya : 3 kali ganti pembalut
- 6) Sifat darah : Hari 1 dan 2 bewarna merah kehitaman, selanjutnya encer berwarna merah segar
- 7) Nyeri : Tidak ada nyeri

- 8) HPHT : 27/03/2023
- 9) TP : 03/01/2024
- 10) UK : 36 Minggu

d. Riwayat Kehamilan Saat Ini

- 1) Pergerakan janin : Aktif, > 10 kali dalam sehari
- 2) Keluhan ibu sesuai usia kehamilan saat ini : Tidak ada
- 3) Pola makan dan minum
 - a) Frekuensi makan : 3-4x sehari, terdiri dari nasi, sayur, ayam, tahu, tempe (selalu dihabiskan)
 - b) Frekuensi minum : ± 15 gelas (air mineral) sehari
 - Perubahan makan yang dialami : Cukup meningkat
- 4) Pola eliminasi
 - a) Frekuensi BAB dan sifat feses : 2x sehari, warna kekuningan dan lembek
 - b) Frekuensi BAK dan sifat urine : > 10x sehari, warna kuning jernih bau khas
 - c) Keluhan yang dirasakan : Tidak ada
- 5) Perilaku kesehatan
 - a) Pola istirahat dan tidur : Tidur malam ± 8 jam, tidur siang ± 2 jam
 - b) Pekerjaan rutin sehari-hari : Mengerjakan pekerjaan rumah (masak, mencuci, mengepel menyetraka)
 - c) Kebiasaan merokok : Tidak ada
 - d) Penggunaan alkohol/obat-obatan: Tidak ada
 - e) Penggunaan jamu-jamuan : Tidak ada
 - f) Kebersihan diri : Mandi 1xsehari, ganti celana dalam setiap habis BAK atau pada saat merasa sudah lembab)
 - g) seksualitas : 1x dalam seminggu
 - h) Pemeriksaan Kehamilan
 - Frekuensi ANC : > 8 kali pemeriksaan
 - Tempat pemeriksaan : PKM Sukatenang
 - Imunisasi TT : Sudah diberikan
 - tablet zat besi : Diminum setiap hari

- e. Riwayat perkawinan
- 1) Kawin ke : 1 (satu)
 - 2) Umur ketika menikah : 23 tahun
 - 3) Lama Menikah : 0

- f. Riwayat kehamilan dan persalinan yang lalu

Tabel 1
Riwayat Kehamilan dan Persalinan yang Lalu

Kehamilan Umur	Persalinan				Nifas		Keadaan Anak		
	Tempat	Cara	Penyakit	Penolong	Penyakit	Laktasi	JK	BB/PB lahir	Keadaan
Hamil ini									

- g. Riwayat KB
- 1) Jenis Kontrasepsi : Tidak ada
 - 2) Efek samping : Tidak ada
 - 3) Lama penggunaan : Tidak ada
 - 4) Keluhan : Tidak ada
 - 5) Alasan berhenti : Tidak ada
- h. Riwayat ginekologi
- 1) Tumor ginekologi : Tidak ada
 - 2) Operasi yang dialami : Tidak ada
 - 3) Penyakit kelamin : Tidak ada
- i. Riwayat kesehatan yang lalu
- 1) Penyakit yang pernah diderita
 - 2) Ginjal : Tidak ada
 - 3) Hipertensi : Tidak ada
 - 4) Asma : Tidak ada
 - 5) Rubella : Tidak ada
 - 6) Epilepsy : Tidak ada
 - 7) TBC : Tidak ada
- j. Riwayat gemelli daripihak ibu/suami : Tidak ada

k. Riwayat sosial budaya

- 1) Hubungan dengan suami : Baik, harmonis
- 2) Hubungan dengan lingkungan : Baik
- 3) Penerimaan ibu terhadap kehamilan : Sangat senang
- 4) Penerimaan keluarga terhadap kehamilan: Senang sekali
- 5) Keluarga yang tinggal serumah : Suami dan orang tua

DATA OBJEKTIF

- a. Keadaan Umum : Baik
- b. Kesadaran : Composmentis
- c. Penampilan : Bersih, Rapi
- d. Tanda Vital
 - 1) Tekanan Darah : 110/70 mmHg
 - 2) Pernapasan : 21 x/m
 - 3) Nadi : 80 x/m
 - 4) Suhu : 36,0 °C
 - 5) Berat badan saat ini : 68 Kg
 - 6) TB : 160 cm
 - 7) LILA : 29 cm
- e. Pemeriksaan Fisik
 - 1) Rambut : Berwarna hitam, bersih, ada ketombe, tidak rontok
 - 2) Telinga : Simetris, bersih, tidak ada serumen/cairan dalam telinga
 - 3) Muka : Tidak ada chloasma gravidarum, tidak oedem
 - 4) Mata : Simetris, sklera tidak kuning, konjungtiva tidak pucat, refleks pupil (+)/(+)
 - 5) Hidung : Bersih, tidak ada nyeri tekan, tidak ada kotoran/cairan dalam hidung
 - 6) Mulut : Bibir berwarna merah muda, gigi bersih
 - 7) Leher : Tidak hiperpigmentasi, tidak ada pembengkakan kelenjar tiroid dan kelenjar getah bening, tidak ada nyeri tekan
 - 8) Aksila : Bersih, bulu ketiak tidak terlalu lebat, tidak teraba benjolan, tidak ada nyeri tekan
 - 9) Dada dan payudara

- a) Pembesaran : Terdapat pembesaran payudara
- b) Putting susu : Menonjol
- c) Areola : Kehitaman
- d) Pengeluaran kolostrum: Tidak ada
- e) Rasa nyeri : Tidak ada
- f) Benjolan : Tidak ada

10) Abdomen

- a) Hiperpigmentaasi : Tidak Ada
- b) Kulit abdomen : Bersih, terdapat linea nigra
- c) Bekas luka operasi : Tidak ada
- d) Konsistensi : Lunak
- e) Kontraksi Rahim : Tidak Ada
- f) TFU : 30 cm

11) Palpasi

- a) Leopold 1 : Bagian fundus teraba bulat, lunak, tidak melenting
- b) Leopold II :
 - Dibagian kanan perut :teraba keras, panjang seperti papan
 - Dibagian kiri perut :teraba bagian-bagian kecil janin
- c) Leopold III : Teraba bulat, keras, tidak melenting
- d) Leopold IV : Convergent (Belum masuk PAP)

12) Hasil Auskultasi

- a) DJJ (ada/tidak) : Ada
- b) Bila ada, Frekuensi : 135x/menit, teratur
- c) Punctum maximum : 2 jari dibawah pusat sebelah kanan
- d) TBJ : $(30 - 11 \times 155 = 2.945 \text{ gram})$

13) Punggung : Posisi tulang belakang sedikit lordosis

14) Keadaan Ekstremitas

- a) Tangan : Simetris, tidak ada bekas luka, dan tidak oedem, kuku berwarna merah muda
- b) Kaki : Simetris, tidak ada bekas luka, tidak odem, kuku berwarna merah muda
 - Varises : Tidak ada

- Refleks patella : Ada, Positif kanan dan kiri

15) Anogenital

- a) Keadaan vulva : Tidak dilakukan pemeriksaan
- b) Pengeluaran pervaginam : Tidak dilakukan pemeriksaan
- c) Perineum : Tidak dilakukan pemeriksaan
- d) Anus : Tidak dilakukan pemeriksaan
- e) Pemeriksaan dalam
 - Keadaan vagina : Tidak dilakukan pemeriksaan
 - Keadaan serviks : Tidak dilakukan pemeriksaan
 - Pelvimetri
 - Promontorium : Tidak dilakukan pemeriksaan
 - Linea inominata : Tidak dilakukan pemeriksaan
 - Dinding samping panggul : Tidak dilakuka pemeriksaan
 - Spina ischiadica : Tidak dilakukan pemeriksaan
 - Arcus Pubis : Tidak dilakukan pemeriksaan

16) Pemeriksaan Penunjang

- a) HB : Tidak dilakukan pemeriksaan
- b) Golongan darah : Tidak dilakukan pemeriksaan
- c) Protein urine : Tidak dilakukan pemeriksaan
- d) Reduksi urine : Tidak dilakukan pemeriksaan

ASSESSMENT

Ny. K usia 23 tahun G₁P₀A₀ hamil 36 minggu janin intrauterine, Tunggal hidup, presentasi kepala

Masalah : Tidak ada

Kebutuhan :

- 1) PenKes tentang ketidaknyamanan ibu di trimester III
- 2) Penkes tentang pola aktifitas
- 3) Penkes tentang tanda bahaya persalinan
- 4) PenKes tetang tanda – tanda persalinan
- 5) PenKes tentang persiapan persalinan

PLANN

- 1) Menjelaskan kepada ibu dan suami prosedur tindakan yang akan dilakukan dan melakukan informed consent (Ibu dan suami sudah setuju dan sudah menandatangani lembar informed consent)
- 2) Memberitahu ibu bahwa keadaan ibu dan janinnya baik (ibu sudah mengetahui kondisinya)
- 3) Menganjurkan ibu untuk tetap menjaga makanannya dengan mengkonsumsi makanan yang bergizi seperti yang terdapat dalam sayuran hijau, tempe, ikan, tahu, dan kacang – kacangan, buah buhan dll. (sudah dilakukan dan ibu mengatakan “iya hari ini ibu masak ikan bandeng, tumis kangkung, ayam dan sayur tauge”).
- 4) Menganjurkan ibu untuk mengurangi sedikit minum di malam hari agar tidak mengganggu istirahat tidur yang di sebabkan sering nya terjadi BAK (Ibu mengerti dan akan melakukannya)
- 5) Memberitahu ibu bila terjadi tanda bahaya kehamilan seperti demam tinggi, bengkak di wajah, kaki, dan tangan, keluar cairan dari kemaluan sebelum waktunya, perdarahan hebat, maka segera ke Pelayanan Kesehatan terdekat (ibu dapat mengulang kembali tanda bahaya kehamilan yaitu keluar air-air, perdarahan, kaki bengkak)
- 6) Memberitahu kepada ibu tentang persiapan persalinan seperti dimana dan siapa yang mendampingi ibu nanti ketika bersalin, biaya, perlengkapan bayi dan ibu (ibu menjawab bahwa ibu sudah mempersiapkan semua persiapan persalinan mulai dari biaya, transportasi menggunakan mobil pribadi, tempat bersalin di PONDOK PKM Sukatenang, dan perlengkapan ibu dan bayi sudah dimasukkan kedalam tas sejak 1 minggu yang lalu)
- 7) Memberitahu ibu tanda dan gejala persalinan seperti keluar lendir bercampur darah, mules terasa lebih sering dan lama (ibu dapat mengulang kembali tanda persalinan yaitu mules-mules dan keluar lendir darah)
- 8) Mengajarkan ibu komplementer gym ball untuk mengurangi nyeri punggung dan mempraktekkannya di rumah 2x dalam seminggu (ibu mengatakan akan mencobanya di rumah)
- 9) Memberikan konseling body mekanik seperti: biasakan setiap bangun dari tempat tidur ibu miring dulu dan cara mengambil barang dibiasakan untuk

jongkok dan tidak terlalu lama berdiri, duduk dengan posisi kaki tidak digantung

- 10) Memberikan ibu tablet Fe dan diminum secara rutin 1x1 hari (ibu menganggukkan kepala dan menjawab “iya”)
- 11) Mengingatkan kepada ibu untuk bahwa akan di lakukan kunjungan 5 hari yaitu pada tanggal 11 Desember 2023 (ibu mengatakan “iya”)
- 12) Melakukan pendokumentasian

2. kunjungan kedua

PENDOKUMENTASIAN MANAJEMEN ASUHAN KEBIDANAN PADA NY. K USIA 23 TAHUN G1P0A0

Hari/tanggal : Senin 16 Desember 2023

Waktu : 11.00 WIB

DATA SUBJEKTIF

a. Keluaha utama

Ibu mengatakan tidak ada keluhan

b. Pola Makan dan minum

1) Frekuensi dan komposisi makan

Ibu makan 5x sehari, dengan porsi nasi, ayam, tahu/tempe/nugget dan sayur

2) Frekuensi minum

Ibu mengatakan minum sekitar 8 gelas/hari

c. Pola istirahat

Ibu tidur siang selama 3 jam dan tidur malam selama 9 jam

d. Pola aktivitas

Ibu mengatakan masih mengerjakan pekerjaan rumah tangga seperti mencuci baju, mencuci piring , nyapu, ngepel dan menyetrika

DATA OBJEKTIF

- a. Keadaan umum : Baik
- b. Kesadaran : Composmentis
- c. Penampilan : Bersih dan rapi

d. Tanda vital

- 1) Tekanan Darah : 110/70 mmHg
- 2) Pernapasan : 18 x/m
- 3) Nadi : 82 x/m
- 4) Suhu : 36,5 °C

e. Pemeriksaan fisik

- 1) Wajah : Tidak ada chloasma gravidarum, tidak oedem
- 2) Mata : Simetris, sklera tidak kuning, konjungtiva tidak pucat, refleks pupil (+)/(+).
- 3) Abdomen : Tidak ada bekas luka, pembesaran normal, tidak ada striae, terdapat
linea nigra (TFU : 31cm)
 - a) Leopold I : Bagian fundus teraba bulat, lunak, tidak melenting
 - b) Leopold II : Dibagian kanan perut ibu teraba keras, panjang seperti papan; Dibagian kiri perut ibu teraba bagian-bagian kecil janin
 - c) Leopold III : Teraba bulat, keras, tidak melenting
 - d) Leopold IV : Convergent (Bagian terbawah janin teraba 5/5 bagian dan belum masuk PAP)
 - DJJ : 137 x/menit
 - TBJ : $(34 - 12) \times 155 = 3410$ gram

f. Ekstremitas

- 1) Tangan : Tidak ada bekas luka, tidak oedem, kuku berwarna merah muda
- 2) Kaki : Tidak ada bekas luka, tidak ada varises, tidak oedem, kuku berwarna merah muda

ASSESSMENT

Ny. K usia 23 tahun G₁P₀A₀ hamil 38 minggu Janin intrauterine, Tunggal hidup, presentasi kepala

Masalah : Tidak ada

Kebutuhan :

- a. PenKes tentang ketidaknyamanan ibu di trimester III
- b. Penkes tentang pola aktifitas
- c. Penkes tentang pentingnya tablet Fe
- d. Penkes tentang tanda bahaya persalinan
- e. PenKes tentang tanda – tanda persalinan
- f. PenKes tentang persiapan persalinan

PLANN

- 1) Menjelaskan kepada ibu dan suami prosedur tindakan yang akan dilakukan dan melakukan informed consent (Ibu bersedia dan suami menyetujui)
- 2) Memberitahu ibu bahwa keadaan ibu dan janinnya dalam keadaan baik (ibu sudah mengetahui kondisinya)
- 3) Menganjurkan ibu untuk mengkonsumsi makanan yang sehat dan bergizi seperti buah, sayur, kacang-kacangan atau makanan lainnya yang mengandung vitamin.
- 4) Menganjurkan ibu untuk istirahat dan tidur dengan cukup dan menganjurkan ibu untuk tidak bekerja terlalu lelah, ibu harus beristirahat ketika ibu sudah lelah mengerjakan pekerjaan rumah (Ibu mengerti dan menganggukkan kepala lalu menjawab “iya”)
- 5) Menganjurkan kepada untuk Mengulang kembali senam gym ball di rumah (ibu mengatakan” iya”)
- 6) Menganjurkan ibu untuk ngepel jongkok dan jalan santai di pagi hari yang bermanfaat untuk cepatnya proses penurunan kepala janin (Ibu mengerti dan bersedia melakukannya)
- 7) Memberitahu ibu tentang pentingnya tablet Fe untuk menjaga ibu agar tidak anemia/kekurangan darah maka dari itu ibu harus minum setiap hari secara rutin (Ibu mengerti dan selalu minum FE dengan rutin)
- 8) Memberitahu ibu bila terjadi tanda bahaya kehamilan seperti demam tinggi, bengkak di wajah, kaki, dan tangan, keluar cairan dari kemaluan sebelum waktunya, perdarahan hebat, maka segera ke Pelayanan Kesehatan terdekat (ibu dapat mengulang kembali tanda bahaya kehamilan yaitu keluar air-air, prdarahan, kaki bengkak)
- 9) Mengingatkan Kembali kepada ibu tentang persiapan persalinan seperti dimana dan siapa yang mendampingi ibu nanti ketika bersalin, biaya, perlengkapan bayi dan ibu (ibu menjawab bahwa ibu sudah mempersiapkan semua persiapan persalinan)

d. Riwayat Menstruasi

- 1) Menarche : 12 Tahun
- 2) Teratur/Tidak : Teratur
- 3) Siklus : 28 Hari
- 4) Lamanya : 5-6 Hari
- 5) Banyaknya : 3 kali ganti pembalut
- 6) Sifat darah : Hari 1 dan 2 bewarna merah kehitaman, selanjutnya encer berwarna merah segar
- 7) Nyeri : Tidak ada nyeri
- 8) HPHT : 27/03/2023
- 9) TP : 03/01/2024
- 10) UK : 39 Minggu

e. Diet/Makanan

- 1) Frekuensi : 3 x sehari yaitu pagi, siang dan malam
- 2) Komposisi : 1 mangkuk nasi, 1 potong lauk-pauk, 1 mangkuk sayuran bayam, 1 buah, ±2 liter air mineral dan 2 gelas susu/hari.

f. Pola eliminasi

1) Buang air kecil

- a) Frekuensi : 7 – 8x / hari
- b) Warna urine : Kuning, jernih
- c) Keluhan : Tidak ada

2) Buang air besar

- a) Frekuensi : 1x/hari
- b) Warna Feses : Lembek, Kuning kecoklatan
- c) Keluhan : Tidak ada

a. Pola Istirahat : Siang 1-2 jam/hari, Malam 8 jam/hari

b. Riwayat Sosial Budaya

- 1) Hubungan dengan suami : Harmonis
- 2) Hubungan dengan lingkungan : Baik
- 3) Penerimaan keluarga terhadap kehamilan : Ibu senang dengan kehamilannya
- 4) Keluarga yang tinggal serumah : Suami dan anak

DATA OBJEKTIF

- a. Keadaan Umum : Baik
- b. Kesadaran : Composmetis
- c. TB : 160 cm
- d. BB saat ini : 70 kg
- e. BB pra hamil : 50 kg
- f. Tanda – tanda Vital
 - 1) Tekanan Darah : 110/70 mmHg
 - 2) Pernafasan : 21 x/m
 - 3) Nadi : 80x/menit
 - 4) Suhu : 36,0°C
- g. Penampilan
 - 1) Fisik : Bersih, Rapi
 - 2) Psikologis : Tenang
- h. Pemeriksaan Fisik
 - 1) Kepala dan leher
 - a) Rambut : Berwarna hitam,bersih, tidak ada ketombe dan tidak rontok.
 - b) Muka : tidak ada chloasma gravidarum, tidak oedem
 - c) Mata : sclera tidak kuning, konjungtiva tidak pucat
 - d) Hidung : bersih, tidak ada kotoran dalam hidung, tidak ada nyeri tekan
 - e) Mulut dan gigi : bibir berwarnan merah muda, lembab, gigi bersih
 - f) Telinga : Simetris, bersih, tidak ada serumen, tidak ada nyeri tekan.
 - g) Leher : tidak teraba benjolan, tidak ada nyeri tekan, Tidak ada pembengkakan pada kelenjar tiroid dan kelenjar getah bening
 - 2) Dada dan Aksila
 - Mammae : simetris, terdapat pembesaran, tidak teraba benjolan, tidak ada nyeri tekan, ASI negative Kanan dan kiri
 - Areola mammae : coklat kehitaman

- Papilla mammae : menonjol
- Aksila : Bersih, tidak ada benjolan dan tidak ada nyeri Tekan

3) Ekstremitas

- a) Atas : simetris, tidak ada luka, tidak oedem
- b) Bawah : simetris, tidak ada luka, tidak oedem, capillary refill time < 2 detik
- c) Edema : tidak ada
- d) Varises : tidak ada
- e) Refleks lutut : kanan dan kiri positif

4) Abdomen

a) Inspeksi

- Hiperpigmentasi : Ada
- Kulit Abdomen : Ada linea nigra
- Bekas Luka Operasi : Tidak ada
- Kontraksi Rahim : ada
- Konsistensi : Tegang
- TFU : 34 cm

b) Palpasi

- Leopold I : Teraba bagian bulat lunak dan tidak melenting
- Leopold II : Kanan : teraba panjang, keras seperti papan
Kiri : Teraba bagian-bagian kecil janin
- Leopold III : Teraba bulat, keras, melenting
- Leopold IV : Divergent, bagian terbawah janin sudah masuk PAP 3/5 bagian
- His : 3 x 10' 40"

c) Auskultasi

- Denyut Jantung Janin : Ada
- Frekuensi : 130 x/menit
- Punctum maximum : 2 jari di bawah pusat sebelah kanan

5) Pemeriksaan dalam / Anogenital

- a) Inspeksi
 - Anus : tidak ada hemoroid
 - Genital : Bekas luka : tidak ada
 - Varises : tidak ada
 - Oedema : tidak ada
- b) Pemeriksaan dalam
 - Pembukaan : 5 cm
 - Keadaan serviks : tipis, lunak
 - Presentasi : Kepala
 - Penurunan : Hodge II Sejajar dengan bidang hodge I dan
Tepi bawah symphysis
 - Ketuban : Utuh, menonjol (positif)
 - Penyusupan : Tidak ada

ASSESSMENT

Ny. K usia 23 tahun G₁P₀A₀ Hamil usia 39 minggu, inpartu kala I fase aktif, janin tunggal hidup, presentasi kepala

Masalah : Tidak ada

Kebutuhan : cairan dan nutrisi

- a. Cara relaksasi pernafasan
- b. Pendamping persalinan
- c. Makanan dan minuman
- d. Motivasi

PLANN

- 1) Menjelaskan kepada ibu dan keluarga prosedur tindakan yang akan dilakukan dan melakukan informed consent (ibu dan keluarga sudah setuju dan sudah menandatangani lembar informed consent)
- 2) Memberitahu ibu hasil pemeriksaan bahwa kondisi ibu dan janinnya dalam keadaan baik

Pukul : 09:00

- 3) Mengajarkan ibu untuk memilih posisi yang nyaman (ibu memilih untuk miring ke kiri)
- 4) Mengajarkan ibu teknik relaksasi yaitu dengan menarik nafas panjang dari hidung dan menghembuskan dari mulut secara perlahan untuk mengurangi rasa nyeri saat mulas (ibu sudah dapat melakukan relaksasi pada saat mulas)

Pukul : 09:10 wib.

- 5) Mengajarkan kepada untuk melakukan tehnik rebozo untuk mempercepat proses persalinan (ibu bersedia melakukan Rebozo)
- 6) Memberikan ibu minum teh hangat untuk memenuhi hidrasi dan menambah tenaga saat meneran (ibu sudah minum teh hangat sebanyak 100 cc)
- 7) Menghadirkan keluarga/suami agar ibu lebih nyaman dan semangat dalam menghadapi proses persalinan (suami Ny. K mendampingi ibu selama proses persalinan)

Pukul : 09.30

- 8) Menyiapkan perlengkapan ibu dan bayi
- 9) Menyiapkan obat-obatan, partus set, hecing set
- 10) Memberikan ibu motivasi agar tetap semangat dalam menghadapi persalinannya (ibu terlihat bersemangat)
- 11) Melakukan observasi His, DJJ, nadi setiap 30 menit, tekanan darah dan pemeriksaan dalam setiap 4 jam/atas indikasi
- 12) Melakukan pendokumentasian

2. Kala II

Waktu : 11.45 WIB

DATA SUBJEKTIF

Ibu mengatakan mulas semakin sering, dan ada rasa ingin meneran seperti BAB serta keluar air secara tiba-tiba

DATA OBJEKTIF

- a. Keadaan umum : Baik
- b. Kesadaran : composmentis
- c. Tanda vital :

1) TD : 110/80 mmHg Rr : 22x/m

- 2) Nadi : 80x/m Suhu : 36,0°C
- d. DJJ : 138x/m
- e. His : 5 x 10'50", adekuat
- f. Pemeriksaan genitalia
- g. Vulva membuka, ada tekanan anus, perineum menonjol
- 1) Pemeriksaan dalam
- a) Portio : tidak teraba
- b) Pembukaan : 10 cm
- c) Ketuban : negatif, pecah spontan pukul 11.45 WIB, warna jernih, bau khas, volume ± 1500 cc
- d) Presentasi : kepala
- e) Posisi : UUK depan
- f) Penurunan : Hodge III
- g) Moulage : tidak ada

ASSESSMENT

Ny. K usia 23 tahun G₁P₀A₀ Hamil usia 39 minggu, inpartu kala II Janin tunggal hidup, intrauterine, presentasi kepala

- a. Masalah : Tidak ada
- b. Kebutuhan : Negatif
- 1) Bimbingan meneran
- 2) Pemenuhan hidrasi
- 3) Motivasi

PLANN

- 1) Melakukan pemeriksaan pada Ny. K dan memberitahu ibu hasil pemeriksaan bahwa ibu dan janin dalam keadaan baik, pembukaan sudah lengkap dan ibu sudah boleh meneran
- 2) Mendekatkan partus set dan obat-obatan (partus set dan obat-obatan sudah didekatkan)
- 3) Memakai alat pelindung diri (APD sudah terpakai)
- 4) Menawarkan ibu untuk memilih posisi yang nyaman saat bersalin (ibu memilih posisi telentang)

- 5) Membimbing ibu meneran saat ada rasa ingin meneran (sudah dilakukan dan ibu dapat meneran dengan benar yaitu kepala melihat ke perut, gigi bertemu dengan gigi, serta meneran seperti orang BAB)
- 6) Memberikan ibu minum teh manis hangat (ibu sudah minum teh manis sebanyak 100 cc)
- 7) Memimpin persalinan dengan asuhan persalinan normal 60 langkah APN (sudah dilakukan, bayi lahir spontan pukul 12.05 WIB, JK : Laki laki)
- 8) Mengeringkan dan menilai sepiantas bayi menagis kuat, tonus otot baik, warna kulit kemerahan
- 9) Mengecek ada tidaknya janin kedua dengan palpasi abdomen (tidak ada janin kedua)
Pukul : 12:07 WIB
- 10) Memberitahu ibu bahwa akan disuntik dan menyuntikkan oksitosin 10 IU di 1/3 paha luar kanan ibu secara IM untuk merangsang kontraksi pelepasan plasenta (sudah disuntikkan oksitosin 10 IU secara IM di 1/3 paha luar kanan)
Pukul :12.10 WIB
- 11) Mengklem tali pusat, memotong, lalu mengikat tali pusat lalu membungkus menggunakan kassa steril
- 12) Melakukan IMD pada bayi dengan meletakkan diatas perut diantara kedua payudara selama \pm 15 menit (ibu mencium bayi, dan bayi mencari puting susu ibu)

3. Kala III

Waktu : 12.15 WIB

DATA SUBJEKTIF

Ibu mengatakan masih merasa mulas

DATA OBJEKTIF

- a. Keadaan umum : baik
- b. Kesadaran : composmentis
- c. TTV
 - 1) TD : 100/70 mmHg
 - 2) Nadi : 81 x/m

- d. Kontraksi : baik
- e. TFU : sepusat
- f. Kandung kemih : -
- g. Anogenital

Terdapat semburan darah tiba-tiba, tali pusat memanjang

ASSESSMENT

Ny. K usia 23 tahun P₁A₀ partus kala III

- a. Masalah : Tidak ada
- b. Kebutuhan : Pemenuhan hidrasi

PLANN

- 1) Memberitahu ibu bahwa plasenta belum lahir dan akan segera dilahirkan
- 2) Memberikan ibu minum untuk pemenuhan hidrasi (ibu sudah minum air putih sebanyak 200 cc)
- 3) Melakukan kateterisasi (warna urine kuning jernih, volume 250 cc, bau khas)
- 4) Melihat adanya tanda-tanda pelepasan plasenta (sudah terdapat semburan darah tiba-tiba, tali pusat memanjang, uterus globuler)
- 5) Melakukan penegangan tali pusat terkendali dan setelah tampak 2/3 bagian plasenta, tangan kiri menyangga plasenta dan tangan kanan memutar satu arah sampai plasenta lahir spontan (sudah dilakukan, plasenta lahir pukul 12.20 WIB)
- 6) Melakukan massage fundus uteri selama 15 detik secara sirkuler (kontraksi uterus baik)
- 7) Mengecek kelengkapan plasenta dari sisi maternal dan fetal (sisi maternal plasenta lengkap, tidak ada pengapusan, diameter 1 cm, tebal 2 cm, selaput korion lengkap, sisi fetal, insersi tali pusat sentralis, panjang 48 cm, selaput lengkap, terdapat 2 arteri dan 1 vena)
- 8) Melakukan pengecekan apakah ada laserasi atau tidak (Tidak terdapat laserasi atau robekan jalan lahir)

4. Kala IV

Waktu : 12.25 WIB

SUBJEKTIF

Ibu mengatakan masih merasa mulas, dan merasa senang atas kelahiran bayinya

OBJEKTIF

- a. Keadaan umum : baik
- b. Kesadaran : composmentis
- c. TTV
 - 1) TD : 110/70 mmHg pernapasan : 20 x/m
 - 2) Nadi : 80 x/m suhu : 36,0 °C
- d. Kontraksi : baik
- e. TFU : 2 jari dibawah pusat
- f. Kandung kemih : teraba kosong
- g. Perdarahan : 150 cc

ASSESSMENT

Ny. K usia 23 tahun P₁A₀ partus kala IV

- a. Masalah : Tidak ada
- b. Kebutuhan : Pemenuhan hidrasi dan nutrisi

PLANN

- 1) Memberitahu ibu hasil pemeriksaan bahwa keadaannya saat ini baik dan masih dalam pemantauan
- 2) Memberitahu ibu bahwa keadaan bayinya baik dan sehat
Pukul : 12.30 WIB Merapikan dan membereskan alat-alat (alat sudah didekontaminasi dalam larutan klorin 0,5% selama 10 menit)
- 3) Mengestimasi jumlah perdarahan (perdarahan 200cc)
- 4) Mengajarkan ibu cara massage dengan meletakkan tangan diatas perut dan memutarnya searah jarum jam selama 15 detik untuk merangsang kontraksi (ibu sudah dapat melakukan massage uterus sendiri dan kontraksi uterus baik)
- 5) Memberikan ibu minum teh manis, air putih dan roti untuk memenuhi kebutuhan makan dan minum (Ibu sudah minum teh manis sebanyak 200 cc, dan roti 1 potong, serta air putih 200 cc)
- 6) Mencuci alat menggunakan detergen lalu dibilas di bawah air mengalir dan mensterilkan alat dengan cara di rebus selama 10 menit (alat sudah dicuci menggunakan detergen, dibilas dibawah air mengalir dan disterilkan dengan cara direbus dalam air mendidih selama 10 menit)
- 7) Melakukan observasi TTV, TFU, Kontraksi, Kandung kemih, dan perdarahan setiap 15 menit dijam pertama dan setiap 30 menit dijam kedua

C. Post Natal Care (PNC)

1. Kunjungan 2 jam

Hari/Tanggal : 24 Desember 2023

Pukul : 14.05 WIB

DATA SUBJEKTIF

a. Identitas

Nama Ibu	: Ny. K	Nama Suami	: Tn. U
Umur	: 23 tahun	Umur	: 25 tahun
Kebangsaan	: Indonesia	Kebangsaan	: Indonesia
Agama	: Islam	Agama	: Islam
Pendidikan	: SMA	Pendidikan	: SMA
Pekerjaan	: IRT	Pekerjaan	: Wiraswasta
Alamat	: Kp. Babakan rt 01/01, Desa Sukatenang		

a. Keluhan utama

Ibu mengatakan masih lemas

a. Riwayat Kesehatan

1) Riwayat kesehatan yang lalu

Ibu tidak pernah menderita penyakit akut atau kronis seperti penyakit jantung, DM, hipertensi, asthma

2) Riwayat kesehatan sekarang

Saat ini ibu tidak sedang menderita penyakit apapun

3) Riwayat kesehatan keluarga

Ibu mengatakan dalam keluarganya tidak ada yang menderita penyakit menular seperti penyakit kelamin maupun penyakit keturunan seperti penyakit jantung, DM, hipertensi ataupun asma

b. Riwayat obstetric

a. Riwayat kehamilan, persalinan, dan nifas yang lalu

No	Tahun Pesalin an	Tempat Pertolong an	Usia Hamil	Jenis Persa linan	Pen olon g	Penyulit Hamil dan Bersalin	J K	BB (gra m)	PB (cm)	Kadaa n anak
1.	2023	PONED PKM SKT	39 Minggu	Spont an	Bida n	-	L	3410	50	Baik

b. Riwayat persalinan sekarang

- 1) Tanggal persalinan : 24 Desember 2023
- 2) Jenis persalinan : spontan
- 3) Masalah saat persalinan : tidak ada
- 4) Jenis kelamin anak : Laki laki
- 5) Keadaan bayi : sehat , BB : 3410 Kg, PB : 50 cm
- 6) Penolong persalinan : bidan

c. Riwayat KB

- 1) Kontrasepsi yang pernah dipakai : Tidak ada
- 2) Jenis kontrasepsi : Tidak ada
- 3) Lama pemakaian kontrasepsi : Tidak ada
- 4) Keluhan selama pemakaian : Tidak ada
- 5) Rencana KB setelah masa nifas : Tidak ada

c. Kehidupan sosial budaya

Ibu mengatakan tidak ada adat atau pantangan khusus selama nifas atau bayi

d. Data psikososial

- 1) Tanggapan ibu atas kelahiran bayi : senang
- 2) Rencana ibu menyusui bayinya : ASI eksklusif
- 3) Pengetahuan ibu tentang
 - a) Menyusui : sudah tahu
 - b) Manfaat ASI : belum tahu
 - c) Perawatan payudara : belum tahu
 - d) Senam nifas : belum tahu
 - e) Perawatan bayi : sudah tahu
 - f) Makanan bayi : sudah tahu

- Bentuk : simetris
 Kebersihan : bersih, tidak ada serumen
- 4) Mata
 Bentuk : bulat, simetris
 Konjungtiva : tidak pucat
 Sklera : tidak kuning
- 5) Hidung
 Kebersihan : bersih
 Polip : tidak ada polip, tidak ada sinusitis
- 6) Mulut dan gigi
 Keadaan sekitar mulut : bersih
 Caries : tidak ada
 Lidah : bersih
 Gusi : tidak ada luka
 Keadaan tonsil : tidak ada peradangan
- 7) Leher
 Kelenjar getah bening : tidak ada pembengkakan
 Kelenjar thyroid : tidak ada pembengkakan
- 8) Payudara
 Bentuk : bulat kanan-kiri, simetris
 Pembesaran : +/+ kanan-kiri
 Putting susu : menonjol kanan-kiri
 Benjolan / tumor : tidak ada
 Pengeluaran colostrum : kanan (+)/ kiri (-) sudah ada pengeluaran kolostrum tetapi masih sedikit
 Rasa nyeri : tidak ada
- 9) Abdomen
 Bekas luka operasi : tidak ada
 Tinggi fundus uteri : 2 jari dibawah pusat
 Kontraksi uterus : baik, keras
- 10) Punggung
 Kelainan punggung : tidak ada

Nyeri tekan : tidak ada

11) Ekstremitas atas dan bawah

Oedema : tidak ada

Kekakuan sendi : tidak ada

Kemerahan : tidak ada

Varises : tidak ada

Reflek patella : +/+ kanan-kiri

12) Anogenital

Pengeluaran pervaginam

Lochea : rubra

Warna : merah

Bau : khas

Banyaknya : setengah pembalut charm ukuran 40 cm

Keadaan vulva vagina: bersih, tidak ada oedem

Tidak terdapat luka jahitan

ASSESSMENT

Ny. K usia 23 tahun P₁A₀ post partum 2 jam

Masalah : tidak ada

Kebutuhan : mobilisasi dini, pemenuhan kebutuhan makan dan minum, penkes tanda bahaya nifas, penkes tanda bahaya bayi baru lahir, teknik menyusui, cara melakukan vulva hygiene

PLANN

- 1) Memberitahu ibu untuk dilakukan pemeriksaan (ibu bersedia)
- 2) Memberitahu ibu hasil pemeriksaan bahwa kondisi ibu dalam keadaan baik
- 3) Membantu ibu memberikan ASI kepada bayinya (bayi masih mencari-cari putting susu ibu yaitu dengan mengeluarkan dan memasukkan kembali putting kedalam mulut bayi)
- 4) Membantu ibu buang air kecil menggunakan pispot (ibu sudah buang air kecil 150 cc, warna kuning jernih, bau khas dan sudah dibasuh menggunakan air pada daerah kemaluannya serta sudah diganti pembalut)

- 5) Membantu ibu melakukan mobilisasi dini yaitu miring kiri dan kanan, setelah itu duduk (ibu sudah dapat miring kiri dan kanan, setelah 10 menit kemudian ibu belajar duduk)
- 6) Memberikan ibu makan dan minum lalu menyuapi ibu agar tenaga ibu kembali (ibu sudah makan nasi padang dengan menu nasi padang menggunakan ayam, dan minum 1 gelas air putih ukuran 400 cc)
- 7) Membantu ibu untuk berdiri dan berjalan-jalan disekitar ruang perawatan (ibu sudah miring kanan-kiri, ibu sudah bisa duduk, dan ibu sudah berjalan-jalan di sekitar ruang perawatan)
- 8) Memberitahu ibu untuk tidak menahan BAK karena dapat mengganggu kontraksi uterus
- 9) Mengajarkan dan mendemonstrasikan kepada ibu cara melakukan vulva hygiene setelah BAK /BAB yaitu dengan jongkok/berdiri lalu basuh secara perlahan dari depan ke belakang sampai bersih, agar tidak terjadi infeksi (ibu sudah dapat menjelaskan kembali namun, belum dapat mempraktikkan sendiri cara vulva hygiene)
- 10) Memberitahu ibu untuk memanggil petugas kesehatan jika ingin BAK agar dapat di praktikkan secara langsung cara melakukan vulva hygiene yang benar
- 11) Memberitahu ibu untuk mengeringkan daerah kemaluannya setelah BAB/BAK dan sesering mungkin mengganti pembalut dan celana dalam jika merasa tidak nyaman
- 12) Menjelaskan kepada ibu manfaat ASI bagi ibu yaitu untuk mencegah perdarahan, mempercepat proses pengecilan Rahim, dapat menunda kesuburan, dan manfaat ASI bagi bayi yaitu mendapatkan semua yang dibutuhkan oleh tubuh bayi, ASI mengandung zat pelindung, membentuk kekebalan alamiah pada bayi, dapat meningkatkan ikatan batin antara bayi dan ibu (ibu dapat mengulang kembali manfaat ASI Eksklusif yaitu dapat meningkatkan daya tahan tubuh, membentuk kekebalan alamiah pada bayi)
- 13) Mengajarkan dan mendemonstrasikan kepada ibu cara menyusui yang baik dan benar, yaitu badan bayi menempel pada perut ibu, dagu bayi menempel pada payudara ibu, mulut bayi membuka lebar sehingga areola masuk kedalam mulut bayi, telinga dan lengan bayi terletak pada satu garis lurus, kepala bayi agak menengadah (ibu dapat melakukan cara menyusui yang baik dan benar)

dengan memaskkan seluruh areola ke dalam mulut bayi, dan menyanggah bayi hingga telinga dan lengan bayi berada satu garis lurus)

- 14) Menginformasikan ibu tanda bahaya nifas seperti sakit kepala hebat, mata berkunang, kontraksi lembek, dan merasa darah yang keluar deras, dan bila ibu merasa terdapat salah satu hal tersebut segera memanggil petugas (ibu dapat mengulang kembali tanda bahaya nifas seperti pandangan kabur, sakit kepala, darah keluar banyak, sakit kepala/pusing)
- 15) Menjelaskan kepada ibu tanda bahaya bayi baru lahir seperti tidak mau menyusu, kejang-kejang, lemah, bayi menangis terus menerus, tali pusat kemerahan, demam tinggi, mata dan warna kulit bayi berwarna kuning (ibu dapat mengulang kembali tanda bahaya bayi baru lahir yaitu rewel, tidak mau menyusu, demam, mata dan kulit berwarna kuning)
- 16) Memberitahu ibu untuk selalu menjaga kehangatan bayinya dengan membedong bayi dan sering disusui (bayi sudah dibedong dan ibu sudah mulai menyusui)
- 17) Melakukan rawat gabung pada ibu dan bayi (sudah dilakukan rawat gabung)
- 18) Melakukan pendokumentasian

2. Kunjungan nifas 6 jam (kf 1)

Hari/Tanggal : 24 Desember 2023

Waktu : 16.05 WIB

SUBJEKTIF

a. Keluhan utama

Ibu mengatakan masi merasa sedikit lemas

b. Pola pemenuhan kebutuhan

1) Pola nutrisi

a) Pola makan : ibu sudah makan nasi padan saat sore hari

b) Pola minum : ibu sudah minum 1600 cc

2) Pola eliminasi

a) BAB : ibu belum BAB

b) BAK : ibu sudah BAK sebanyak 3 kali

3) Pola istirahat

Ibu sudah istirahat selama 1 jam

4) Personal hygiene

Ibu mengatakan sudah membersihkan kemaluannya setelah selesai BAK tetapi belum bisa jongkok

5) Aktifitas

Ibu mengatakan sudah berjalan-jalan disekitar ruangan, dan sudah menggendong bayi

6) Obat-obatan yang dikonsumsi

Ibu mengatakan sudah minum obat Tablet Fe dan antibiotic

OBJEKTIF

1) Keadaan umum : Baik

2) Kesadaran : composmentis

3) Keadaan emosional : stabil

4) TTV

Tekanan darah : 120/70 mmHg

Nadi : 80 x/m

Pernapasan : 20 x/m

Suhu : 36,7°C

5) Pemeriksaan Fisik

a. Wajah : tidak ada oedem

b. Mata : konjungtiva tidak pucat, sklera tidak kuning

c. Payudara : terdapat pembesaran, puting susu menonjol, areola kehitaman, tidak teraba benjolan, tidak ada nyeri tekan, ASI positif/negatif kanan/kiri

d. Abdomen : kontak baik, TFU berada 2 jari dibawah pusat

e. Ekstremitas : tangan dan kaki tidak oedem, tidak varises, tanda Homan negatif

f. Anogenital : lochea rubra, warna merah segar, pendarahan sedikit ½ pembalut charm ukuran 40 cm, luka jahitan masih basah, tidak ada pembengkakan

ASSESSMENT

Ny. K usia 23 tahun P₁A₀ post partum 6 jam

Masalah : tidak ada

Keutuhan : pemenuhan kebutuhan makan dan minum, istirahat

PLANN

- 1) Memberitahu ibu bahwa akan dilakukan pemeriksaan
- 2) Memberitahu hasil pemeriksaan bahwa kondisi ibu dalam keadaan baik
- 3) Memberikan dan menyuapi ibu makan nasi goreng dan memberikan minum agar ibu memiliki tenaga dan dapat membantu produksi ASI (ibu sudah makan nasi goreng setengah bungkus, dan minum air putih sebanyak 400 cc)
- 4) Mengajarkan kembali dan membantu ibu untuk menyusui bayinya, yaitu badan bayi menempel pada perut ibu, dagu bayi menempel pada payudara ibu, mulut bayi membuka lebar sehingga areola masuk kedalam mulut bayi, telinga dan lengan bayi terletak pada satu garis lurus, kepala bayi agak menengadah (ibu dapat melakukan cara menyusui dengan meletakkan bayi sejajar dengan telinga dan lengan bayi, menempelkan badan bayi pada perut ibu, dan memasukkan semua areola kedalam mulut bayi)
- 5) Mengajarkan ibu untuk menyusui bayinya sesering mungkin agar produksi ASI semakin banyak, dan proses pengecilan Rahim juga cepat (ibu sudah menyusui bayinya, bayi mulai menyusu dengan baik, dan sudah mencoba menghisap puting walau hanya sebentar-sebentar)
- 6) Membantu ibu BAK dan sekaligus mengajarkan ibu cara vulva hygiene (ibu sudah dapat mengambil posisi ½ jongkok dan ibu membersihkan daerah kemaluannya perlahan-lahan menggunakan sabun)
- 7) Mengajarkan ibu untuk segera beristirahat dan tidur (ibu sudah tidur malam, terkadang ibu bangun untuk menyusui bayinya)
- 8) Melakukan rawat gabung pada ibu dan bayi (ibu dan bayi tidur diatas kasur secara bersamaan)
- 9) Membantu ibu memberikan ASI kepada bayinya (bayi sudah mulai menghisap puting sebentar-sebentar)
- 10) Membantu ibu memberikan ASI pada bayinya (bayi sudah dapat menghisap puting susu ibunya tetapi hisapannya belum kuat)
- 11) Membantu ibu menyusui bayinya (bayi sudah dapat menghisap puting susu ibu)

3. Kunjungan nifas hari ke 7 (KF 2)

Hari/Tanggal : 31 Desember 2023

Waktu : 07.15 WIB

SUBJEKTIF

a. Keluhan utama

Ibu mengatakan, ASI keluar sedikit

OBJEKTIF

a. Keadaan umum : Baik

b. Kesadaran : composmentis

c. Keadaan emosional : stabil

d. TTV

1) Tekanan darah : 110/80 mmHg

2) Nadi : 81 x/m

3) Pernapasan : 21 x/m

4) Suhu : 36,0°C

e. Pemeriksaan Fisik

1) Wajah : tidak ada oedem

2) Mata : konjungtiva tidak pucat, sklera tidak kuning

3) Payudara : terdapat pembesaran, puting susu menonjol, areola kehitaman, tidak teraba benjolan, tidak ada nyeri tekan, ASI positif/positif

4) Abdomen : TFU tidak teraba

5) Ekstremitas : tangan dan kaki tidak oedem, tidak varises, tanda Homan negatif, refleks patella positif

a. Anogenital : lochea sanguinolenta, warna kuning kecoklatan, pendarahan sedikit, luka jahitan bagus dan mulai kering, tidak ada pembengkakan

ASSESSMENT

Ny. K usia 23 tahun P₁A₀ post partum 7 hari

Masalah : tidak ada

Kebutuhan : PenKes kebutuhan nutrisi, PenKes perawatan payudara

PLANN

- 1) Memberitahu ibu bahwa kondisinya dalam keadaan baik
- 2) Mengingatkan ibu untuk memenuhi nutrisinya dengan makan-makanan yang bergizi, jangan ada pantangan makanan agar produksi dan kualitas ASI baik (ibu menganggukkan kepala mengatakan “iya hari ini masak sayur bening, ikan, tahu kecap dan ibu mengatakan kemarin sudah merebus kacang hijau dan ibu sudah minum sebanyak 6 gelas air putih)
- 3) Mengingatkan ibu untuk menyusui bayinya sesering mungkin atau setiap 2 jam saat bayi tidur agar kebutuhan nutrisi bayi terpenuhi dan tidak terjadi pembengkakan pada payudaranya dan menyendawakan bayinya setelah disusui (ibu menganggukkan kepala dan menjawab bahwa bayinya sering menyusui)
- 4) Mengingatkan ibu kembali tentang cara melakukan perawatan payudara (ibu dapat melakukan perawatan payudara dengan memijat payudara dengan lembut sebelum menyusui bayinya dan mengeluarkan ASI sedikit lalu mengoleskannya disekitar areola)
- 5) Mengajarkan kepada suami dan keluarga cara massase oxytosin untuk melancarkan ASI (suami dan keluarga bersedia melakukan pijat oxytocin)
- 6) Memberitahu ibu agar selalu menjaga kebersihan daerah kemaluannya dengan mengganti celana dalam sehabis BAK agar tidak lembab dan tidak terjadi infeksi (ibu sudah mengerti dan melakukannya)
- 7) Melakukan pendokumentasian

4. Kunjungan nifas hari ke 28 (KF 3)

Hari/Tanggal : 07 Januari 2024

Waktu : 15.30 WIB

SUBJEKTIF

b. Keluhan utama

Ibu mengatakan tidak ada keluhan, ASI keluar banyak dan bayi sudah menyusui

OBJEKTIF

- e. Keadaan umum : Baik
- f. Kesadaran : composmentis
- g. Keadaan emosional : stabil
- h. TTV
 - 5) Tekanan darah : 110/80 mmHg
 - 6) Nadi : 81 x/m
 - 7) Pernapasan : 21 x/m
 - 8) Suhu : 36,0°C
- f. Pemeriksaan Fisik
 - 6) Wajah : tidak ada oedem
 - 7) Mata : konjungtiva tidak pucat, sklera tidak kuning
 - 8) Payudara : terdapat pembesaran, puting susu menonjol, areola kehitaman, tidak teraba benjolan, tidak ada nyeri tekan, ASI positif/positif
 - 9) Abdomen : TFU tidak teraba
 - 10) Ekstremitas : tangan dan kaki tidak oedem, tidak varises, tanda Homan negatif, refleks patella positif
- b. Anogenital : lochea sangunolenta, warna kuning kecoklatan, pendarahan sedikit, luka jahitan bagus dan mulai kering, tidak ada pembengkakan

ASSESSMENT

Ny. K usia 23 tahun P₁A₀ post partum 7 hari

Masalah : tidak ada

Kebutuhan : PenKes kebutuhan nutrisi, PenKes perawatan payudara

PLANN

- 8) Memberitahu ibu bahwa kondisinya dalam keadaan baik
- 9) Mengingatkan ibu untuk memenuhi nutrisinya dengan makan-makanan yang bergizi, jangan ada pantangan makanan agar produksi dan kualitas ASI baik (ibu menganggukkan kepala mengatakan “iya hari ini masak sayur bening, ikan, tahu

kecap dan ibu mengatakan kemarin sudah merebus kacang hijau dan ibu sudah minum sebanyak 6 gelas air putih)

- 10) Mengingatkan ibu untuk menyusui bayinya sesering mungkin atau setiap 2 jam saat bayi tidur agar kebutuhan nutrisi bayi terpenuhi dan tidak terjadi pembengkakan pada payudaranya dan menyendawakan bayinya setelah disusui (ibu menganggukkan kepala dan menjawab bahwa bayinya sering menyusui)
- 11) Mengingatkan ibu kembali tentang cara melakukan perawatan payudara (ibu dapat melakukan perawatan payudara dengan memijat payudara dengan lembut sebelum menyusui bayinya dan mengeluarkan ASI sedikit lalu mengoleskannya disekitar areola)
- 12) Mengingatkan kembali kepada suami dan keluarga untuk melakukan massage oxytosin untuk melancarkan ASI (suami menjawab” iya “)
- 13) Memberitahu ibu agar selalu menjaga kebersihan daerah kemaluannya dengan mengganti celana dalam sehabis BAK agar tidak lembab dan tidak terjadi infeksi (ibu sudah mengerti dan melakukannya)
- 14) Melakukan pendokumentasian

4. Kunjungan Nifas 40 hari (KF 4)

Hari/Tanggal : Jumat, 2 Februari 2023

Waktu : 09.00 WIB

SUBJEKTIF

Keluhan utama

Ibu mengatakan sudah tidak keluar darah, dan ibu ingin KB suntik 3 bulan dan ibu belum berhubungan badan dengan suaminya

OBJEKTIF

- a. Keadaan umum : Baik
- b. Kesadaran : composmentis
- c. Keadaan emosional : stabil
- d. TTV :
Tekanan darah : 120/80 mmHg
Nadi : 82 x/m

Pernapasan : 21 x/m

Suhu : 36,3°C

e. Pemeriksaan Fisik

- 1) Wajah : tidak ada oedem
- 2) Mata : konjungtiva tidak pucat, sklera tidak kuning
- 3) Payudara : terdapat pembesaran, puting susu menonjol, areola kehitaman, tidak teraba benjolan, tidak ada nyeri tekan, ASI positif/positif
- 4) Abdomen : TFU tidak teraba
- 5) Ekstremitas : tangan dan kaki tidak oedem, tidak varises, tanda Homan negatif, refleks patella positif
- 6) Anogenital : lochea alba, warna putih kekuningan, luka jahitan bagus dan sudah kering, tidak ada pembengkakan

ASSESSMENT

Ny. K usia 23 tahun P₁A₀ post partum 40 hari

Masalah : tidak ada

Kebutuhan : KB

PLANN

- 1) Memberitahu ibu hasil pemeriksaan bahwa kondisinya dalam keadaan baik
- 2) Menyiapkan alat suntik kb yaitu spuit 3 cc dan obat kb protin kemudian menyiapkan ibu untuk naik ke tempat tidur dengan posisi tengkurap dan menentukan lokasi penyuntikan yaitu 1/3 SIAS, melakukan desinfeksi di area penyuntikan dengan kapas alkohol setelah itu melakukan penyuntikkan secara IM dengan sudut 90°, melakukan aspirasi sebelum memasukkan seluruh obat sebanyak 3 cc, setelah itu memfiksasi bagian yang disuntik
- 3) Mengingatkan ibu untuk selalu melakukan perawatan payudara agar ASI yang keluar lancar dan payudara tidak bengkak.
- 4) Mengingatkan ibu untuk tetap memberikan bayinya ASI Eksklusif dan menyusui bayinya sesering mungkin atau setiap 2 jam saat bayi tidur agar kebutuhan nutrisi bayi terpenuhi dan tidak terjadi pembengkakan pada payudaranya (ibu mengiyakan)

- 5) Mengingatkan ibu untuk selalu menjaga kebersihan diri (ibu selalu mangganti pakaian dalam, jika lembab dan cebok dari arah depan ke belakang)
- 6) Mengingatkan ibu untuk memenuhi nutrisinya dengan makan-makanan yang bergizi, jangan ada pantangan makanan agar produksi dan kualitas ASI baik (ibu menganggukkan kepala dan mengiyakan)
- 7) Mengingatkan ibu untuk datang kembali melakukan suntik KB 3 bulan pada tanggal 25/5/2024 (ibu mengangguk dan akan kembali tanggal 25/05/2024)
- 8) Melakukan pendokumentasian

D. Bayi baru lahir (BBL)

1. Kunjungan 1 jam

Hari/Tanggal : 24 Desember 2023

Pukul : 13.05 WIB

SUBJEKTIF

a. Identitas

Nama Ibu	: Ny. K	Nama Suami	: Tn. U
Umur	: 23 tahun	Umur	: 25 tahun
Kebangsaan	: Indonesia	Kebangsaan	: Indonesia
Agama	: Islam	Agama	: Islam
Pendidikan	: SMA	Pendidikan	: SMA
Pekerjaan	: IRT	Pekerjaan	: Wiraswasta
Alamat	: Kp. Babakan rt 01/01 Desa Sukatenang		

b. Riwayat Kehamilan Ibu

- 1) Paritas : P₁A₀
- 2) Usia Gestasi : 39 minggu
- 3) Frekuensi pemeriksaan ANC : 8 kali pemeriksaan
- 4) Obat-obatan yang digunakan : tablet Fe
- 5) Komplikasi kehamilan : tidak ada

c. Riwayat Kelahiran

- 1) Lahir tanggal : 24 Desember 2023
- 2) Pukul : 12.05 WIB
- 3) Jenis Kelamin : L
- 4) Kelahiran tunggal/kembar : tunggal

- 5) Jenis Persalinan : spontan
- 6) Ditolong Oleh : Bidan
- 7) Bila persalinan SC, atas indikasi : tidak ada
- 8) Tempat persalinan : Poned PKM Sukatenang
- 9) Ketuban pecah (pukul, warna): WIB, ketuban jernih
- 10) Kala I lamanya : ± 1 jam 55 menit
- 11) Kala II lamanya : ± 10 menit
- 12) Komplikasi/penyulit persalinan : tidak ada

d. Pola Pemberian ASI

- Inisiasi dini (dilakukan/tidak) : dilakukan
- Alasan tidak dilakukan : tidak ada
- Bila dilakukan lamanya : ± 15 menit
- Respon bayi saat inisiasi menyusui dini : tidak ada
- Waktu pemberian ASI berikutnya: ± 2 jam kemudian
- Pemberian susu formula : tidak, ibu ingin memberikan ASI Eksklusif

e. Pola Eliminasi

- BAK (Frekuensi, warna) : belum BAK
- BAB (Frekuensi, warna) : belum BAB

f. Pola Tidur : sering

g. Vaksinasi : Vitamin K dan salep mata

9) Aktifitas (menangis) : bayi menagis kuat

OBJEKTIF

1. Penilaian APGAR Score :

Tabel 2
APGAR Score

Menit	Tanda	0	1	2	
Ke 1	• Frekuensi jantung	() tidak ada	() < 100	(√) > 100	
	• Usaha bernafas	() tidak ada	() lambat tidak teratur	(√) menangis kuat	
	• Tonus otot	() tidak ada		() gerakan	

	<ul style="list-style-type: none"> • Reflek • Warna 	<input type="checkbox"/> tidak ada <input type="checkbox"/> tidak ada	<input checked="" type="checkbox"/> fleksi sedikit <input checked="" type="checkbox"/> gerakan sedikit <input type="checkbox"/> tubuh kemerahan tangan dan kaki biru	aktif <input type="checkbox"/> menangis <input checked="" type="checkbox"/> kemerahan	8
Ke 2	<ul style="list-style-type: none"> • Frekuensi jantung • Usaha bernafas • Tonus otot • Reflek • Warna 	<input type="checkbox"/> tidak ada <input type="checkbox"/> tidak ada <input type="checkbox"/> lumpuh <input type="checkbox"/> tidak beraksi <input type="checkbox"/> biru / pucat	<input type="checkbox"/> < 100 <input type="checkbox"/> lambat tidak teratur <input type="checkbox"/> eks fleksi sedikit <input checked="" type="checkbox"/> gerakan sedikit <input type="checkbox"/> tubuh kemerahan tangan dan kaki biru	<input checked="" type="checkbox"/> > 100 <input checked="" type="checkbox"/> menangis kuat <input checked="" type="checkbox"/> gerakan aktif <input type="checkbox"/> menangis <input checked="" type="checkbox"/> kemerahan	9

2. Keadaan umum : baik

3. Kesadaran : Composmentis

4. BB Saat ini : 3410 gram Lingkar kepala : 31 cm

5. PB saat ini : 50 cm Lingkar dada : 32 cm

6. TTV

DJB : 137 x/menit Suhu : 37,1 ° C

Pernafasan : 43 kali/menit

7. Pemeriksaan Fisik

1) Kepala

Tidak ada caput suksadeneum, tidak ada heatoma sefal, terdapat sutura frontalis, koronaria, sagitals dan lamboidea, terdapat ubun-ubun besar dan kecil, tidak ada kelainan kongenital

2) Mata

simetris, sudah membuka, tidak ada perdarahan pada retina, secret tidak berlebihan, tidak ada kelainan kongenital

- 3) Telinga
Simetris, terdapat lipatan telinga normal, teraba tulang kartilago, tidak ada kelainan kongenital
- 4) Hidung
Simetris, terdapat 2 lubang hidung, bernafas melalui lubang hidung, tidak ada kelainan kongenital
- 5) Mulut
Simetris, bibir tipis berwarna merah muda, tidak labioskizis/labiopalatoskizis, tidak ada kelainan kongenital
- 6) Leher
Simetris, tidak ada kelainan kongenital
- 7) Dada
Bentuk dada seperti tong, gerakan simetris, tidak ada fraktur, tidak ada kelainan kongenital, lingkar dada 29 cm
- 8) Payudara
simetris, jarak puting susu tidak terlalu jauh dan tidak terlalu dekat, tidak ada kelainan kongenital
- 9) Abdomen
Datar dan bulat, tidak ada perdarahan tali pusat, tidak ada kelainan kongenital
- 10) Genitalia Testis sudah menutupi scrotum
- 11) Anus
Terdapat lubang anus, tidak ada kelainan kongenital
- 12) Punggung
Tidak ada kelainan tulang belakang, tidak ada spina bifida, tidak ada fraktur, tidak ada kelainan kongenital
- 13) Ekstremitas atas dan bawah
simetris, pergerakan aktif, tidak polidaktili, tidak sindaktatil, tidak ada kelainan kongenital
- 14) Kulit
Terdapat verniks caseosa, banyak lanugo, warna kulit kemerahan, tidak ada kelainan kongenital
- 15) Reflek
Moro (+), rooting (+), grasping (+), swallowing (+), tonik neck (+)

8. Pemeriksaan penunjang
Tidak dilakukan pemeriksaan

ASSESSMENT

Neonatus cukup bulan sesuai Usia kehamilan usia 1 jam

Masalah : Tidak ada

Kebutuhan : injeksi vitamin K, pemberian salep mata, kehangatan

PLANN

- 1) Memberitahu prosedur tindakan yang akan dilakukan kepada orang tua dan melakukan informed consent (orang tua sudah menandatangani lembar informed consent)
- 2) Membersihkan bayi, merapikan bayi, dan memakaikan baju bayi (bayi sudah bersih dan rapi)
- 3) Memberikan salep mata Erlamycetin pada kedua mata bayi
- 4) Melakukan injeksi vitamin K di paa kiri anterolateral sebanyak 0,05 cc secara IM
- 5) Membedong bayi untuk menjaga kehangatan bayi
- 6) Memberitahu keluarga bahwa kondisi bayinya dalam keadaan baik, bayi sudah diberikan salep mata dan injeksi vitamin K
- 7) Memasukkan bayi ke dalam inkubator untuk menjaga kehangatan tubuh bayi
- 8) Melakukan pendokumentasian
- 9) Memberikan bayi kepada ibunya untuk disusui (bayi masih mencari-cari puting susu ibunya)
- 10) Bayi dikembalikan lagi kedalam inkubator untuk menjaga kehangatan tubuh
- 11) Memberikan bayi kepada ibu untuk diberikan ASI (bayi masih tetap mencari-cari puting susu ibu dan ibu tetap sabar dalam memberikan ASI kepada bayinya)
- 12) Meletakkan bayi kembali kedalam inkubator untuk menjaga kehangatan bayi

2. Kunjungan 6 jam (KN 1)

Hari/Tanggal : 24 Desember 2023

Waktu : 16.05 WIB

SUBJEKTIF

Ibu mengatakan bayinya sudah mulai bisa menghisap ASI sedikit-sedikit, masih sering tidur, sudah BAB tetapi belum BAK

OBJEKTIF

1. Keadaan umum : Baik
2. Kesadaran : composmentis
3. TTV
 - DJB : 130 x/menit Suhu : 36,9° C
 - Pernafasan : 42 kali/menit
4. Pemeriksaan fisik
 - a. Abdomen
Tidak ada perdarahan pada tali pusat, tidak bernanah dan tidak berbau (tidak ada tanda infeksi)

ASSESSMENT

Neonatus cukup bulan sesuai masa kehamilan usia 6 jam

Masalah : tidak ada

Kebutuhan : Pemberian ASI

PLANN

- 1) Memberitahu ibu dan keluarga bahwa hasil pemeriksaan bayinya dalam keadaan baik membedong bayi agar tetap hangat dan memakaikan topi kepada bayi
- 2) Memberikan bayi kepada ibunya untuk terus disusui agar kebutuhan nutrisi terpenuhi, menjaga kehangatan bayi dan bayi tidak bingung puting (bayi sudah belajar menyusui)
- 3) Membangunkan bayi dengan cara menggelitik telinga dan telapak kaki agar bayi menyusui (bayi mulai bangun dan mulai mencari puting susu ibu)
- 4) Meletakkan bayi didalam tempat tidur bayi (bayi sudah tidur)
- 5) Melakukan rawat gabung ibu dengan bayi

- 6) Memberikan bayi kepada ibunya untuk disusui (bayi sudah mulai menghisap puting walau hanya sebentar-sebentar)
- 7) Memberikan bayi pada ibu untuk diberikan ASI (bayi sudah dapat menghisap puting tetapi hisapnya belum kuat)
- 8) Memberikan bayi kepada ibunya untuk menyusui (bayi sudah dapat menghisap puting susu ibu)
- 9) Memandikan bayi dan membersihkan tali pusat (bayi sudah dimandikan dan tidak ada perdarahan pada tali pusat)
- 10) Melakukan perawatan tali pusat dengan mengeringkan tali pusat dan membungkus tali pusat menggunakan kassa steril
- 11) Membedong bayi untuk menjaga kehangatan bayi (bayi tampak tenang)
- 12) Memberikan bayi kepada ibu untuk menyusui (bayi sudah mulai menyusui tanpa bingung puting dan selama 15 menit)

3. Kunjungan 7 hari (KN 2)

Hari/Tanggal : 31 Desember 2023

Waktu : 01.30 WIB

Tempat : Rumah Pasien

SUBJEKTIF

Ibu mengatakan bayinya tidak rewel, semalam tali pusat sudah puput, bayi sudah sering menyusui, hanya diberikan ASI saja tanpa tambahan makanan apapun, bayi BAK 5-6x perhari, BAB 2-3x perhari, bewarna kekuningan dan lemb

OBJEKTIF

a. Keadaan umum : Baik

b. Kesadaran : composmentis

c. TTV

DJB : 131x/menit Suhu : 36,6° C

Pernafasan : 41 kali/menit

d. Pemeriksaan fisik

1) Abdomen

Tali pusat sudah puput, Tidak ada perdarahan pada tali pusat, tidak bernanah dan tidak berbau (tidak ada tanda infeksi)

2) Kulit

Warna kulit kemerahan, masih ada lanugo

ASSESSMENT

Neonatus cukup bulan sesuai masa kehamilan usia 7 hari

Masalah : tidak ada

Kebutuhan : Pemberian ASI

PLANN

- 1) Memberitahu ibu dan keluarga bahwa hasil pemeriksaan bayinya dalam keadaan baik
- 2) Menjemur bayi dibawah terik matahari pagi selama \pm 30 menit dengan keadaan telanjang kecuali mata dan daerah kemaluan ditutup (bayi sudah dijemur selama 30 menit dibawah terik matahari pagi)
- 3) Melakukan pijat bayi sekaligus mendemonstrasikan kepada ibu cara melakukan pemijatan bayi dimulai dari wajah, kemudian dada, tangan, kaki dan punggung berguna untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan bayi, dan membuat tidur bayi lebih lelap
- 4) Memandikan bayi sekaligus mendemonstrasikan cara memandikan bayi kepada ibu (ibu sudah melihat cara memandikan bayi)
- 5) Merapikan dan membedong bayi serta memakaikan topi bayi (bayi sudah rapi dan sudah dibedong, bayi tampak tenang)
- 6) Memberikan bayi kepada ibunya agar segera disusui setelah mandi untuk membantu menghangatkan kembali tubuh bayi (bayi sudah menyusui selama 30 menit dan bayi sudah menyusui dengan kuat)
- 7) Melakukan pendokumentasian

4. Kunjungan 28 hari (KN 3)

Hari/Tanggal : 15 Januari 2024

Waktu : 15.30 WIB

SUBJEKTIF

Ibu mengatakan bayinya bergerak aktif, jarang nangis, dan jika tidak tidur maunya ditemenin terus, dan mengajak mengobrol. Anaknya juga menyusu dengan kuat dan diberikan hanya ASI saja tanpa tambahan makanana apapun

OBJEKTIF

- a. Keadaan umum : Baik
- b. Kesadaran : Composmetis
- c. Tanda – tanda vital
 - a. Suhu : $36,8^{\circ}\text{C}$
 - b. Djb : 133 x/m
 - c. Respirasi : 43x/m
- d. Bayi terlihat aktif dan sehat

ASSESSMENT

Bayi usia 28 hari dengan keadaan umum baik

Masalah : tidak ada

Kebutuhan : Menjaga kebersihan dan kenyamanan bayi, Penkes imunisasi, Jadwal imunisasi, Pijat bayi, cara merangsang perkembangan Anak 0-3 tahun

PLANN

- 1) Memberitahu ibu dan keluarga keadaan bayinya saat ini dalam keadaan baik dengan hasil suhu = $36,8^{\circ}\text{C}$, Djb = 133 x/mnt, Respirasi = 45 x/mnt
- 2) Melakukan pemijatan pada bayi dan mengingatkan ibu untuk tetap melakukan pemijatan pada bayi tiap pagi agar sirkulasi darah menjadi lancar, bayi akan tenang dan tidak rewel (bayi terlihat tenang saat dilakukan pijat bayi dan ibu mengatakan akan melakukan pijat bayi setiap habis mandi)
- 3) Mengingatkan ibu untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan bayinya dengan memandikan bayi 2xsehari, menjaga kehangatan bayi, mengganti pakaian bayi jika basah (ibu berkata bahwa bayi sudah dimandikan 2xsehari, diselimuti setiap tidur, dan mengganti pakaian jika basah)

- 4) Merangsang bayi dengan mengajak ngobrol bayi (bayi terlihat ingin berbicara dengan membuka mulutnya dan tersenyum)
- 5) Mengingatkan ibu untuk tetap memberikan ASI Eksklusif sampai usia 6 bulan tanpa tambahan makanan apapun (ibu mengatakan “iya)
- 6) Mengingatkan ibu untuk imunisasi saat bayi berumur 2 bulan untuk mendapatkan imunisasi DPT Combo 1 dan polio (ibu akan datang kembali ke posyandu atau puskesmas jika bayi sudah berumur 2 bulan yaitu tanggal 10 /02/2024)
- 7) Melakukan dokumentasi

E. Keluarga berencana (KB)

a. Identitas

Nama Ibu	: Ny. K	Nama Suami	: Tn. U
Umur	: 23 tahun	Umur	: 25 tahun
Kebangsaan	: Indonesia	Kebangsaan	: Indonesia
Agama	: Islam	Agama	: Islam
Pendidikan	: SMA	Pendidikan	: SMA
Pekerjaan	: IRT	Pekerjaan	: Wiraswasta
Alamat	: Kp. Babakan rt 01/01 Desa Sukatenang		

b. Keluhan utama

Ibu mengatakan har ini sudah nifas 40 hari dan ibu mengatakan ingin ber KB

f. Riwayat Kesehatan

1) Riwayat kesehatan yang lalu

Ibu tidak pernah menderita penyakit akut atau kronis seperti penyakit jantung, DM, hipertensi, asthma

2) Riwayat kesehatan sekarang

Saat ini ibu tidak sedang menderita penyakit apapun

3) Riwayat kesehatan keluarga

Ibu mengatakan dalam keluarganya tidak ada yang menderita penyakit menular seperti penyakit kelamin maupun penyakit keturunan seperti penyakit jantung, DM, hipertensi ataupun asma

g. Riwayat menstruasi

1) Menarche : 12 Tahun

- 2) Teratur/Tidak : Teratur
- 3) Siklus : 28 Hari
- 4) Lamanya : 5-6 Hari
- 5) Banyaknya : 3 kali ganti pembalut
- 6) Sifat darah : Hari 1 dan 2 berwarna merah kehitaman, selanjutnya encer berwarna merah segar

h. Riwayat KB

- 1) Kontrasepsi yang pernah dipakai : Tidak ada
- 2) Jenis kontrasepsi : Tidak ada
- 3) Lama pemakaian kontrasepsi : Tidak ada
- 4) Keluhan selama pemakaian : Tidak ada

i. Pola pemenuhan kebutuhan saat ini

1) Nutrisi

a) pola makan : Sehari 3-4 kali dengan porsi sedang dan menu (Nasi, kauk, sayur, dan buah)

b) Pola minum : Sehari kurang lebih 8 gelas

2) Eliminasi

a) BAK : ± 4 x sehari warna kuning jernih, bau khas

b) BAB : 1 x sehari

3) Istirahat

a) Malam : ± 7 jam

b) Siang : 1 jam sehari

4) Personal hygiene

Ganti celana dalam sehari 2 kali atau apabila sudah merasa lembab ibu mengganti celana dalamnya

5) Aktifitas

Ibu sudah melakukan aktifitas seperti biasa

DATA OBJEKTIF

- a. Keadaan umum : baik
- b. Kesadaran : composmentis
- c. Keadaan emosional : stabil
- d. Tanda vital :

TD : 120/80 mmHg

Nadi : 82 x/ menit

Suhu : 36,8 °C

Respirasi : 24 x/menit

BB : 65 Kg

e. Pemeriksaan fisik

1) Rambut

Kebersihan : bersih

Warna : hitam

Karakteristik rambut : bergelombang

2) Muka

Bentuk : bulat

Oedema : tidak ada

3) Telinga

Bentuk : simetris

Kebersihan : bersih, tidak ada serumen

4) Mata

Bentuk : bulat, simetris

Konjungtiva : tidak pucat

Sklera : tidak kuning

5) Hidung

Kebersihan : bersih

Polip : tidak ada polip, tidak ada sinusitis

6) Mulut dan gigi

Keadaan sekitar mulut : bersih

Caries : tidak ada

Lidah : bersih

Gusi : tidak ada luka

Keadaan tonsil : tidak ada peradangan

7) Leher

Kelenjar getah bening : tidak ada pembengkakan

Kelenjar thyroid : tidak ada pembengkakan

8) Payudara

Bentuk : bulat kanan-kiri, simetris

Pembesaran : +/- kanan-kiri

Puting susu : menonjol kanan-kiri
Benjolan / tumor : tidak ada
Pengeluaran ASI : (+)
Rasa nyeri : tidak ada

9) Abdomen

Bekas luka operasi : tidak ada
Tinggi fundus uteri : Sudah tidak teraba

10) Punggung

Kelainan punggung : tidak ada
Nyeri tekan : tidak ada

11) Ekstremitas atas dan bawah

Oedema : tidak ada
Kekakuan sendi : tidak ada
Kemerahan : tidak ada
Varises : tidak ada
Reflek patella : +/+ kanan-kiri

12) Anogenital

Pengeluaran pervaginam
Lochea : -
Keadaan vulva vagina : bersih, tidak ada kelainan

ASSESSMENT

Ny. K usia 23 tahun P₁A₀ post partum 40 hari dengan KB 3 bulan (Depo Medroxyprogesterone)

Masalah : tidak ada

Kebutuhan :

- a. Penkes personal hygiene
- b. penkes manajemen ASI

PLANN

- 1) Memberitahu ibu tentang hasil pemeriksaan

TD : 120/80 mmHg RR : 24 x/menit Suhu : 36,70C pols : 82 x/menit

(Ibu sudah mengetahui tentang keadaannya)

2) Menginformasikan kepada ibu tentang KB yang akan digunakan. Ibu telah memilih suntik KB 3 bulan

3) Memberitahu ibu bahwa penyuntika KB 3 Bulan di lakukan akan disuntik KB 3 bulan dilakukan secara IM dibagian bokong ibu.

(Ibu sudah mengerti dan bersedia di lakukan penyuntikan di bokong secara IM)

4) Memberitahu kepada ibu tentang efek samping seperti perubahan pola haid dan berat badan, sakit kepala/pusing, penurunan libido/hasrat seksual Ibu sudah mengetahui efek sampingnya.

(Ibu sudah mengetahui dan mengerti)

5) menyiapkan alat yang akan di gunakan (sudah di siapkan)

6) melakukan penyuntikan depo medroxyprogesterone di 1/3 SIAS secara Intramuskular (Sudah di lakukan)

7) Menganjurkan ibu kembali apabila ada keluhan dan suntik ulang pada tanggal Ibu sudah mengerti dan bersedia datang kembali untuk mendapatkan suntikan ulang

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Asuhan yang berkesinambungan telah diberikan kepada Ny.K yang dimulai dari kehamilan Trimester III, bersalin, nifas dan neonatus yang di lakukan di Poned PKM Sukatenang, asuhan kebidanan secara komprehensif ini dilakukan salah satu tujuannya adalah meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan di Indonesia dengan menggunakan pendekatan secara *continuity of care*. Asuhan ini juga secara tidak langsung akan sangat mempengaruhi penekanan AKI di Indonesia yang diharapkan dapat turun sesuai dengan apa yang diharapkan. Pada pembahasan tersebut penulis menggunakan 7 langkah varney's dan pendokumentasian SOAP pada kehamilan, persalinan, nifas dan Bayi Baru Lahir. Dalam bab ini penulis akan memaparkan beberapa kesenjangan yang terjadi antara teori dengan praktek dilapangan pada kasus Ny. K

A. Hasil *Continuity Of Care*

1. Setelah dilakukan *Continuity Of Care* pada Ny. K mulai dari kehamilan, bersalin, nifas, dan neonatus berjalan dengan lancar serta Ny. K dan bayinya dalam keadaan normal, selain itu di Poned PKM Sukatenang juga sudah menerapkan COC
2. Asuhan kebidanan ibu hamil Ny. K umur 23 tahun di Poned PKM Sukatenang sudah sesuai dengan standar asuhan kebidanan dari pengkajian yang dilakukan pada tanggal 5 Desember 2023. Ny. K mengeluhkan sering kencing dan sakit punggung pada trimester III yang merupakan salah satu ketidaknyamanan pada ibu hamil, sehingga Ny. K di anjurkan kurangi minum pada malam hari dan perbanyak minum pada siang hari untuk mencukupi kebutuhan hidrasi, ibu duduk upayakan tulang punggung berada posisi duduk yang lurus, ganjal bagian punggung dengan bantal tipis, posisi tidur miring kiri, serta menggunakan sandal yang berhak datar. Senam yoga bisa mengurangi risiko nyeri punggung serta tubuh akan lebih siap menjelang proses melahirkan. Selama hamil, ibu juga bisa melakukan senam yoga membantu memperkuat otot inti misalnya otot punggung dan panggul sehingga dapat mengurangi ketidaknyamanan dan nyeri pada area tersebut, Kesimpulan terapi asuhan komplementer senam yoga berhasil karena keluhan sakit punggung berkurang,

penulis melakukan pemeriksaan ulang pada tanggal 16 Desember 2023 Pada kunjungan kali ini Ny.K mengatakan tidak ada keluhan.

3. Asuhan kebidanan ibu bersalin yang diberikan pada Ny. K umur 23 tahun. Ny. K bersalin pada tanggal 24 Desember 2023. Ny. k melahirkan secara spontan. Hasilnya ibu dapat melahirkan secara normal pada pukul 12.05 WIB dengan berat bayi BB 3410 gram panjang badan bayi 50 cm, kesimpulan terapi asuhan Rebozo persalinan berhasil karena proses pembukaan serviks pada kala I fase aktif menjadi lebih cepat dan rasa cemas ibu berkurang sehingga ibu lebih tenang dan siap menghadapi persalinan, kala III plasenta lahir spontan 10 menit setelah bayi lahir (plasenta lengkap dan normal), kala IV tidak terdapat luka laserasi.
4. Asuhan kebidanan ibu nifas pada Ny. K umur 23 tahun di Poned PKM Sukatenang sudah sesuai dengan standar, karena asuhan masa nifas dilakukan sebanyak 3 kali, pada tanggal 24 Desember 2023 (6 jam/KF-1), pada tanggal 31 Desember 2023(7 hari/KF-2) telah diberikan terapi komplementer pijat oksitosin, pada tanggal 07 Januari 2024 (28 hari/KF-3). Selama dilakukan kunjungan hasil fisik dan TTV dalam batas normal serta masalah, komplikasi, penyulit dan tanda bahaya dalam masa nifas selama kunjungan nifas tidak ditemukan. Menurut Yohmi dan Roesli 2018 Pijat oksitosin merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidak lancaran produksi ASI. Pijat oksitosin adalah pemijatan pada sepanjang tulang belakang (vertebrae) sampai tulang costae kelima-keenam dan merupakan usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan dapat meredakan ketegangan saraf dan mendatangkan rasa nyaman. Pijat oksitosin, bisa dibantu pijat oleh ayah atau nenek bayi. Pada proses laktasi terdapat 2 refleks yang berperan yaitu refleks prolaktin dan refleks aliran yang timbul akibat perangsangan puting karena isapan bayi.
5. Asuhan kebidanan bayi baru lahir pada bayi Ny. K di Poned PKM Sukatenang sudah sesuai dengan standar karena kunjungan bayi sudah dilakukan 3 kali, bayi Ny. K lahir pada tanggal 24 Desember 2023 yang berjenis kelamin Laki-laki, BB 3410 gram, PB 50 cm. Pemeriksaan fisik dan refleks tidak ditemukan kelainan dan selama pemeriksaan tidak ada tanda bahaya dan kelainan bawaan pada bayi barulahir, bayi telah diberikan salep mata, suntikan

vitamin K1 dan imunisasi HB0. Bayi dilakukan asuhan sebanyak 3 kali yaitu pada tanggal 24 Desember 2023 (6 Jam/KN-1), pada tanggal 31 Desember 2023 (hari/KN-2) dan pada tanggal 15 Januari 2024 (28 hari/KN-3) telah diberikan terapi komplementer pijat bayi/baby massage dan kesimpulan terapi komplementer pijat bayi berhasil karena bayi tampak lebih rileks, bayi lebih nyenyak tidurnya dan tidak rewel, aktif, sehat, merespon cahaya, refleks menggenggam dan berat badan meningkat menjadi 3900 gr, selama kunjungan tidak ditemukan adanya kelainan, komplikasi, dan tanda bahaya. Bayi diberikan ASI secara eksklusif serta kebutuhan ASI tercukupi. Ibu dapat melakukan perawatan bayi secara mandiri, kunjungan KN-1 dilakukan . selama kunjungan tidak ditemukan adanya kelainan, komplikasi, dan tanda bahaya. Bayi diberikan ASI secara eksklusif serta kebutuhan ASI tercukupi. Ibu dapat melakukan perawatan bayi secara mandiri.

6. Asuhan kebidanan keluarga berencana pada ny. K umur 23 thn di PKM Sukatenang, kunjungan KB dilakukan pada tanggal 2 Februari 2023 dari hasil pengkajian didapatkan data bahwa ibu sudah mengerti tentang jenis jenis KB seperti KB suntik 3 bulan, IUD, PIL dan KB alami. Pada pelaksanaan asuhan yang diberikan yaitu anamnesa, konseling, informasi dan edukasi. Berdasarkan hasil anamnesa ibu telah mendiskusikan dengan suami KB yang dipilih adalah KB suntik 3 bulan.

B. Pembahasan *Continuity Of Care*

Penulis telah melakukan asuhan kebidanan pada Ny. K umur 23 tahun yang dimulai sejak tanggal 05 Desember 2023 sampai 02 Februari 2023, adapun pengkajian yang telah dilakukan yaitu melakukan asuhan kehamilan trimester ke-III dengan asuhan komplementer senam yoga dengan melihat youtube, persalinan disertai asuhan komplementer Rebozo, nifas disertai asuhan komplementer pijat oksitosin, bayi baru lahir dan neonatus disertai asuhan komplementer pijat bayi. Pada bab ini penulis mencoba untuk membandingkan antara tinjauan teori dengan tinjauan kasus dengan hasil sebagai berikut:

1. Asuhan Kebidanan *Continuity of Care* terhadap bidan, menjamin dukungan terhadap perempuan secara komprehensif sejak hamil, persalinan dan nifas (Rahmawati, 2018). Setelah diberikan asuhan berkesinambungan pada Ny. K yang dimulai dari kehamilan trimester III, persalinan, nifas, bayi dan neonatus, semuanya berjalan dengan lancar dan ibu serta bayinya dalam

keadaan normal. Di Poned PKM Sukatenang, sudah menerapkan *continuity of care* dan pelayanan yang diberikan sudah sesuai dengan standar. Model pembelajaran klinik *continuity of care* (COC) meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang filosofi pelayanan kebidanan dibandingkan dengan model asuhan yang terpisah pisah. Model pembelajaran klinik *Continuity of Care* (COC) dilakukan untuk melihat kemampuan berpikir kritis dalam aspek *interpretation, analysis, evaluation, inference, explanation* dan *self regulation* (Astusi, 2018). Menurut Aprilia (2018) Asuhan *continuity of care* pada kehamilan mengutamakan kesinambungan pelayanan (*continuity of care*) yang sangat penting bagi ibu hamil untuk mendapatkan pelayanan dari seorang bidan yang profesional sebab dapat memantau perkembangan fisik ibu hamil dan menjalin hubungan saling percaya sehingga ibu hamil dapat terbuka kepada bidannya, pada kasus Ny. K ikatan kepercayaan terhadap bidan sudah terjalin dengan ada keterbukaan dari setiap keluhan yang disampaikan dan ibu hamil merasa tenang, maka tidak terdapat kesenjangan antara teori dan praktek.

2. Asuhan kebidanan kehamilan pada Ny. K umur 23 tahun G1P0A0 di Poned PKM Sukatenang, didapatkan hasil pemeriksaan fisik dalam keadaan normal, Menurut Kemenkes, (2020) kunjungan ANC dilakukan minimal 6 kali selama kehamilan dalam waktu trimester pertama 1 kali, trimester kedua 2 kali, trimester ketiga 3 kali, pada kasus Ny. K, pemeriksaan kehamilan dilakukan sebanyak 11 kali yang dilakukan pada trimester pertama 3 kali, trimester kedua 4 kali, trimester ketiga 4 kali, maka tidak ditemukan adanya kesenjangan antara teori dengan praktek. Menurut Kemenkes, (2020) dalam pelayanan ANC dilakukan standar minimal 10 T, yang terdiri dari mengukur tinggi badan dan menimbang berat badan, mengukur tekanan darah, nilai status gizi dengan mengukur lingkaran lengan atas (LILA), mengukur tinggi fundus uteri, tentukan presentasi janin dan DJJ, pemberian imunisasi tetanus toxoid (TT), pemberian tablet zat besi, tes laboratorium, tatalaksana kasus dan temu wicara atau konseling, pada kasus Ny. K, pelayanan ANC sudah dilakukan 10 T, maka tidak ditemukan adanya kesenjangan antara teori dengan praktek. Menurut Prawirohardjo, (2018) berat badan ibu hamil akan bertambah 6,5 kg sampai 16,5 kg dan

rata-rata 12,5 kg, pada kasus Ny. K, penambahan berat badan 12 kg selama kehamilan, maka tidak ditemukan adanya kesenjangan antara teori dengan praktek. Menurut Supriasa, (2018) salah satu ketidaknyamanan ibu hamil pada trimester III adalah sering BAK karena adanya penekan pada kandung kencing, pada kasus Ny.K didapatkan bahwa pada akhir kehamilan ibu mengalami sering BAK dengan frekuensi > 8 kali, maka tidak ditemukan adanya kesenjangan antara teori dengan praktek. Menurut Kemenkes, (2020) ibu hamil diperlukan pemeriksaan laboratorium antara lain haemoglobin untuk mendeteksi dan mencegah terjadinya anemia, pemeriksaan protein urin untuk mendeteksi dan mencegah terjadinya PER/PER, pemeriksaan reduksi urin untuk mendeteksi dan mencegah terjadinya DM, golongan darah untuk menyiapkan donor darah bila diperlukan, pada saat kehamilannya Ny. K didapatkan hasil HB 13,2 gr%, protein urine negatif, reduksi urine negatif dan golongan darah A maka tidak ditemukan adanya kesenjangan antara teori dengan praktek. Menurut Kemenkes, (2020) ibu hamil diperlukan pemeriksaan laboratorium 3 eliminasi yang terdiri dari pemeriksaan spilis, HIV, Hepatitis B dengan tujuan mencegah penularan kepada janin dan mencegah komplikasi, pada saat kehamilannya Ny. K didapatkan hasil sifilis negatif, HIV negatif dan Hepatitis B negatif maka tidak ditemukan adanya kesenjangan antara teori dengan praktek. Menurut Kemenkes, (2020), selama kehamilan ibu diharuskan minum tablet FeSO₄ 320 mg (zat besi 60 mg) dan Asam Folat 500 mg, minimal 90 tablet, pada kasus Ny. K selama kehamilan sudah mengkonsumsi tablet FeSO₄ 320 mg (zat besi 60 mg) dan Asam Folat 500 mg > dari 90 tablet, maka tidak didapatkan kesenjangan antara teori dengan praktek. Menurut Kemenkes, (2020), bahwa pada pemeriksaan kehamilan harus dilakukan skrining status imunisasi Tetanus dan pemberian imunisasi TT, pada kasus Ny. K didapatkan status TT2, maka tidak didapatkan kesenjangan antara teori dengan praktek. *Gym ball* juga dapat mengurangi berbagai keluhan ibu hamil, seperti sakit punggung, nyeri panggul, atau kesulitan tidur, bahkan bisa mempermudah proses persalinan. (Nadina, 2018). bawah seperti yang dirasakan ibu hamil saat trimester III, pada kunjungan ANC pertama dan kunjungan ANC kedua sudah dilakukan

asuhan komplementer senam yoga dan pada kunjungan ke dua ibu mengatakan keluhan sakit punggung mulai berkurang, maka asuhan kehamilan pada Ny. K tidak ada kesenjangan antara teori dan asuhan yang telah diberikan.

3. Asuhan kebidanan persalinan pada ibu bersalin Ny. K umur 23 tahun G1P0A0 usia kehamilan 39 minggu di Poned PKM Sukatenang, didapatkan hasil pemeriksaan fisik dalam keadaan normal. Menurut Kemenkes, (2020), persalinan normal adalah proses pengeluaran hasil konsepsi yang telah cukup bulan atau dapat hidup diluar kandungan, pada kasus Ny. K persalinan terjadi pada usia kehamilan 39 minggu dengan kondisi bayi sehat, makatidak ditemukan adanya kesenjangan antara teori dengan praktek. Menurut Kemenkes, (2020), pada kala I fase aktif frekuensi pada primipara dan lama kontraksi uterus akan meningkat secara bertahap, dari pembukaan 4 cm sampai pembukaan 10 cm berlangsung 6 jam dengan disertai penurunan kepala, pada kasus Ny. K kala I fase aktif berlangsung \pm 4 jam, maka tidak ditemukan adanya kesenjangan antara teori dengan praktek. Menurut Kemenkes, (2020), pada kala II kontraksi uterus cepat, kuat disertai penurunan kepala dan berlangsung 30 menit – 1 jam, pada kasus Ny.K. kala II berlangsung 35 menit, dengan disertai kemajuan penurunan kepala, maka tidak ditemukan adanya kesenjangan antara teori dengan praktek. Menurut Kemenkes, (2020), pada kala III berlangsung 5 – 30 menit dan pada kala IV observasi dilakukan selama 2 jam, pada kasus Ny. K, kala III berlangsung 10 menit dan kala IV dilakukan observasi selama 2 jam, maka tidak ditemukan adanya kesenjangan antara teori dengan praktek. Menurut Kemenkes, (2020) salah satu asuhan sayang ibu yang diberikan selama persalinan adalah dengan menghadirkan seorang pendamping untuk memberikan dukungan dan rasa nyaman kepada ibu selama persalinan, pada kasus Ny. K selama persalinan didampingi suami dan keluarga, maka tidak ditemukan adanya kesenjangan antara teori dengan praktek. Menurut Kemenkes, (2020) setiap persalinan dimulai dari kala I fase aktif harus didokumentasikan dalam lembar partograf untuk menilai kemajuan persalinan, mendeteksi ada komplikasi dan melakukan

tindakan/rujukan apabila didapatkan komplikasi, pada kasus Ny. K selama melakukan asuhan selalu didokumentasikan dalam lembar partograf dan tidak didapatkan adanya faktor risiko dan komplikasi, maka tidak ditemukan adanya kesenjangan antara teori dengan praktek. Menurut Kemenkes, (2020) selama persalinan posisi yang digunakan dalam menolong persalinan adalah sesuai keinginan dan kenyamanan ibu (duduk, miring, stengah duduk) pada kasus Ny. K selama persalinan memilih menggunakan posisi setengah duduk, maka tidak ditemukan adanya kesenjangan antara teori dengan praktek. Selama persalian dari kala I-IV diperlukan penilaian terhadap kehilangan darah dan dikatakan fisiologis apabila kehilangan darah < 500 ml, pada kasus Ny. K kehilangan darah dari kala I-IV berjumlah 275 ml, sehingga tidak diketemukan perdarahan yang patologis. Menurut Lestari (2021) asuhan komplementer Rebozo pada persalinan dapat mengurangi nyeri akibat penekanan daerah panggul dan pinggang, memberikan kenyamanan pada ibu hamil, memberikan ruang panggul lebih luas sehingga kepala janin lebih mudah masuk dalam panggul, sehingga dapat membantu persalinan berjalan lancar, Menurut Nadin (2018) manfaat asuhan komplementer rebozo dapat membantu ibu bersalin menjadi lebih rilek dan nyaman, memberikan ruang pelvis yang lebih luas sehingga bayi lebih mudah menuruni panggul dan proses persalinan menjadi lebih cepat pada kasus Ny. K Rebozo dan birthball pada persalinan sudah dilakukan dan diajarkan pada saat persalinan kala I, salah satu manfaatnya yaitu Membantu ibu hamil untuk menjadi lebih rileks tanpa bantuan obat, hal ini membuat teknik ini berguna selama kehamilan dan menjelang persalinan, Membantu memberikan ruang pelvis lebih luas sehingga bayi lebih mudah turun kedalam panggul (Nadina, 2018). pada kasus Ny. K rebozo sudah dilakukan dan diajarkan pada saat persalinan kala I, dan selama persalinan ibu lebih tenang, selama proses persalinan ibu dapat melakukan sikap tubuh dengan baik dan dapat mengedan dengan baik sehingga ibu melahirkan secara spontan, maka tidak ditemukan adanya kesenjangan antara teori dengan praktek.

4. Asuhan kebidanan Nifas pada Ny.K umur 23 tahun P1A0 di Poned PKM

Sukatenang, penulis telah melakukan kunjungan sebanyak 3 kali, didapatkan hasil pemeriksaan fisik dalam keadaan normal. Menurut Kemenkes (2020), kunjungan masa nifas dilakukan pada waktu 6 – 2 hari, 3 – 7 hari, 8 – 28 hari dan 29 – 42 hari, pada kasus Ny. k, kunjungan nifas dilakukan pada waktu 6 jam, 7 hari dan 28 hari, dan 40 hari, maka tidak ditemukan adanya kesenjangan antara teori dengan praktek. Menurut Kemenkes (2020) Menurut Kemenkes (2020), lochea yang keluar pada masa nifas 1-3 hari berwarna merah, nifas 3-7 hari berwarna kecoklatan, nifas > 7 hari berwarna kekuningan dan nifas > 2 minggu berwarna putih, pada kasus Ny.K. lochea yang keluar nifas 6 jam berwarna merah, nifas 3 hari berwarna kecoklatan, nifas 10 hari berwarna kekuningan, maka tidak ditemukan adanya kesenjangan antara teori dengan praktek. Menurut Yohmi dan Roesli 2018 Pijat oksitosin merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidak lancaran produksi ASI. Pijat oksitosin adalah pemijatan pada sepanjang tulang belakang (vertebrae) sampai tulang costae kelima-keenam dan merupakan usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan dapat meredakan ketegangan saraf dan mendatangkan rasa nyaman. Pijat oksitosin pada proses laktasi tedapat 2 refleks yang berperan yaitu refleks prolaktin dan refleks aliran yang timbul akibat perangsangan puting karena isapan bayi. kesimpulan terapi komplementer pijat oksitosin berhasil karena ASI tercukupi dan tidur lebih nyenyak, maka tidak ditemukan adanya kesenjangan antara teori dengan praktek. Menurut Kemenkes (2020), ibu nifas hari pertama dan kedua diberikan vitamin A sebanyak 200.000 unit agar ibu dapat memberikan vitamin A kepada bayinya saat menyusui, pada kasus Ny. K, vitamin A sudah diberikan pada saat setelah melahirkan dan diberikan 24 jam kemudian, maka tidak ditemukan adanya kesenjangan antara teori dengan praktek. Menurut Kemenkes (2020), ibu post partum dapat diberikan obat- obatan seperti antibiotic, Fe, analgetik, vit c, DHA, Vito ASI pada kasus Ny. K sudah diberikan, Fe 60 mg, Asmef 3x1, Amoxillin 3x1, Vit C 1x1, Maka tidak ditemukan adanya kesenjangan antara teori dengan praktek.

5.

6. Asuhan kebidanan pada bayi baru lahir bayi Ny.K dimulai pengkajian pada tanggal 24 Desember 2023. Bayi dilahirkan secara spontan dengan masa gestasi 39 minggu , keadaan umum bayi baik, Menurut Tando (2018) ciri-ciri bayi baru lahir adalah: Berat badan 2500-4000 gram, Panjang badan 48-52 cm, Lingkar dada 30-38 cm, Lingkar kepala 33-35 cm, Frekuensi jantung 120-160 kali per menit, Pernafasan 40-60 kali per menit, Kulit kemerah-merahan dan licinkarena jaringan sub kutan cukup, Rambut lanugo tidak terlihat, rambut kepala biasanya telah sempurna, Kuku agak panjang dan lemas, Genetalia (Perempuan : labia mayora sudah menutupi labio minora, Laki-laki: testis sudah turun, skrotum sudah ada), Refleks hisap dan menelan sudah terbentuk dengan baik, *Refleks morrow* atau gerak memeluk bila dikagetkan sudah baik, *Refleks graps* atau menggenggam sudah baik, *Refleks rooting* mencari puting susu dengan rangsangan taktil pada pipi dan daerah mulut terbentuk dengan baik, Eliminasi, mekonium akan keluar 24 jam pertama, mekonium berwarna hitam kecoklatan, dari pemeriksaan yang dilakukan pada bayi Ny. K didapatkan hasil BB 3410 gram, PB 50 cm, pernafasan 43x/menit, nadi 137x/menit, suhu 37.1°C, Lingkar kepala: 31 cm, Lingkar dada: 32 cm, lila: 10 cm, Gerakan aktif, menangis kuat, warna kulit kemerahan, jenis kelamin perempuan, labia mayora sudah menutupi labio minora, (sudah BAK), maka tidak ada kesenjangan antar teori dengan praktek. Menurut Armini dkk, (2018) bayi dapat kehilangan panas secara konveksi dengan menempatkan bayi dekat jendela atau kipas angin, pada kasus Ny. K bayi setelah lahir langsung diberikan kepada ibunya untuk di peluk dan tidak di tempatkan dekat kipas angin atau AC, maka tidak ditemukan adanya kesenjangan antara teori dengan praktek. Menurut Armini dkk, (2018) bayi dapat kehilangan panas secara radiasi dengan BBL dibiarkan dalam keadaan telanjang terlalu lama, pada kasus Ny. K saat pemeriksaan fisik tidak dibiarkan telanjang tetapi di buka sesuai dengan kebutuhan, maka tidak ditemukan adanya kesenjangan antara teori dengan praktek. Menurut Armini dkk, (2018) bayi dapat kehilangan panas secara evaporasi seperti memandikan bayi sebelum dapat beradaptasi terhdap metabolisme tubuh, pada kasus

Ny.K bayi dimandikan setelah bayi berusia > 6 jam, maka tidak ditemukan adanya kesenjangan antara teori dengan praktek. Menurut Armini dkk, (2018) bayi dapat kehilangan panas secara konduksi, seperti menimbang bayi tanpa alas timbangan, pada kasus Ny. K pada saat bayi di timbang menggunakan alas kain bedongan, maka tidak ditemukan adanya kesenjangan antara teori dengan praktek. Menurut Armini dkk, (2018), ASI adalah makanan yang terbaik buat bayi dan bayi sebelum usia 6 bulan sistem pencernaan belum bekerja secara maksimal sehingga bayi harus mendapatkan ASI secara eksklusif, pada kasus Ny. K, bayi hanya diberikan ASI saja, maka tidak ditemukan adanya kesenjangan antara teori dengan praktek. Menurut Armini dkk, (2018), salah satu asuhan bayi baru lahir untuk mencegah terjadinya hipotermi dan meningkatkan hubungan psikologis antara ibu dan bayi baru lahir harus dilakukan IMD, pada kasus Ny. K sudah dilakukan IMD, maka tidak ditemukan adanya kesenjangan antara teori dengan praktek. Menurut Armini dkk, (2018), bayi baru lahir dalam satu jam harus diberikan salep mata, Vitamin- K 1 mg dan setelah 1 jam sampai 24 jam diberikan HB 0 IM, pada kasus Ny. K, salep mata dan Vit-K diberikan setelah bayi berumur 1 jam dan HB 0 diberikan 6 jam, maka tidak ditemukan adanya kesenjangan antara teori dengan praktek. Menurut Kemenkes (2020) kunjungan BBL dilakukan pada saat bayi berusia 0-6 jam, 6-48 jam (KN1), 3-7 hari (KN2) dan 8-28 hari (KN3), pada kasus Ny. K kunjungan BBL dilakukan pada saat bayi berusia 6 jam, 7 hari dan 28 hari, dan kunjungan bayi baru lahir usia 6-48 jam tidak dilakukan, maka tidak ditemukan adanya kesenjangan antara teori dengan praktek. Menurut Marni (2019) pijat bayi sangat bermanfaat dalam mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak, diantaranya: membuat bayi lebih rileks, bayi tidur lebih pulas, membentuk ikatan batin yang lebih kuat, meningkatkan penyerapan makanan sehingga bayi lebih cepat lapar dan bayi akan lebih sering menyusui kepada ibunya, sehingga bisa meningkatkan berat badan bayi. Selain itu bayi yang mendapatkan pijatan juga akan terjadi peningkatan pada kualitas tidurnya, bayi juga akan lebih kuat sistem kekebalan

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Asuhan kebidanan secara Continuity of care pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dengan pendekatan komplementer senam yoga melalui yuo tube pada ibu hamil trimester III pada Ny. K dimulai dari kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir. Selama pengkajian penulis tidak mengalami hambatan yang berarti dan tidak menunjukkan adanya kelainan, dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Asuhan kehamilan berjalan dengan baik dan Ny. K dalam keadaan normal tidak ada komplikasi. Komplementer senam yoga sudah efektif karena bermanfaat mengurangi keluhan yang dirasakan ibu pada kehamilan trimester III Yaitu: nyeri pada punggung, pinggang dan pegal-pegal.
2. Asuhan persalinan berjalan dengan baik tanpa ada komplikasi dan Ny.K dalam keadaan sehat. Komplementer Rebozo sudah efektif karena bermanfaat dapat mengurangi rasa nyeri akibat kontraksi, pembukaan lebih cepat, dan ibu lebih rileks.
3. Asuhan nifas berjalan dengan baik tanpa ada komplikasi dan Ny. K dalam keadaan sehat. Komplementer yang diberikan pijat Oksitosin sudah efektif karena ibu tidak mengeluh sakit pada payudara, pengeluaran ASI banyak membuat ibu menjadi lebih rileks dan mengatasi lelah, tetapi juga bisa membantu melancarkan produksi asi.
4. Asuhan bayi baru lahir berjalan dengan lancar tanpa ada komplikasi dan bayi Ny. K dalam keadaan sehat. Komplementer pijat bayi yang diberikan pada bayi Ny. K sudah efektif karena didapatkan hasil bayi tidurnya nyenyak, tidak rewel.
5. Selama melakukan asuhan kebidanan secara Continuity of care pada ibu hamil dengan komplementer gym ball, bersalin dengan komplementer rebozo, nifas dengan komplementer pijat oksitosin, bayi baru lahir dengan pendekatan komplementer pijat bayi baby massage semua pendokumentasian dilakukan secara SOAP.

A. Saran

1) Bagi Ibu dan keluarga

Diharapkan agar meningkatkan pengetahuan bahwa pemeriksaan dan pemantauan kesehatan sangat penting khususnya pada masa kehamilan, persalinan, masa nifas dan neonatus, sehingga ibu dan keluarga memahami terhadap kesehatannya

2) Bagi Lahan PKM Sulatenang Diharapkan dapat menjadi sarana untuk meningkatkan ilmu kebidanan dan menerapkan ilmu yang di dapatkan kepada pasien.

3) Bagi Institusi Pendidikan Stikes Medistra Indonesia

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk pengembangan materi yang telah diberikan baik teori maupun praktek lapangan, sehingga mahasiswa mampu menerapkan secara langsung kepada klien sejak masa kehamilan, persalinan, masa nifas, neonates disertai dengan asuhan komplementer.

4) Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan tenaga kesehatan khususnya bidan dapat mempersiapkan ibu bersalin dengan edukasi pengurangan rasa nyeri saat persalinan mulai sejak kehamilan serta melengkapi fasilitas untuk pengurangan nyeri bagi ibu bersalin dengan menggunakan gym ball/rebozo Serta bidan bisa memberikan afirmasi positif agar ibu lebih tenang dan rileks saat proses persalinan supaya ibu dapat mempunyai pengalaman persalinan yang nyaman, menenangkan dan indah.

5) Bagi Penulis selanjutnya

Diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan ilmu dan keterampilan dalam melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif dan juga banyak membaca buku edisi terbaru untuk mengupdate teori

DAFTAR PUSTAKA

- Asih, Y. & R. (2016) *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Jakarta:CV.Trans Info Media.
- Azizah, N. (2022) 'Kepuasan Ibu Hamil terhadap peran Bidan dalam Pelayanan Antenatal Care di Masa Pandemi', *Journal for Quality in Women's Health*, 5(1), pp. 76–81.
- Catur Wulandari (2022) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Risiko Tinggi Kehamilan Pada Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Selama Pandemi Di Puskesmas Galur II, Kulon Progo'.
- Ginting, A. (2018) 'Mengenal jenis kontrasepsi', *Pelayanan Keluarga Berencana*, 2(1), pp. 1–11. Available at: <https://doi.org/10.1007/s10681-019-2458-6><https://www.researchgate.net/publication/273059476><https://learning.hccs.edu/faculty/joy.marshall/biol-2320-microbiology-lecture-notes/chapter-3-lecture-notes><http://www.gscience.net><http://www.jim.unsyiah.ac.id/>.
- Gusnetti (2021) 'ASUHAN KEBIDANAN KOMPREHENSIF PADA NY. "M"USIA 26 TAHUN DI PMBNUKI, S.Tr.Keb KOTA MALANG', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., pp. 1–11.
- Imas Masturoh Nauri Anggita T (2018) *Metodologi Penelitian Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Indonesia, M. K. R. (2020) 'KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA TENTANG STANDAR PROFESI BIDAN', *Sustainability (Switzerland)*, 4(1), pp. 1–9. Available at: <https://pesquisa.bvsalud.org/portal/resource/en/mdl-20203177951><http://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0887-9><http://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0884-z><https://doi.org/10.1080/13669877.2020.1758193><http://serisc.org/journals/index.php/IJAST/article>.
- Kebidanan, S. T. (2019) 'Dokumentasi kebidanan 2019'.
- Kemendes RI (2017) 'Buku Ajar Kesehatan Ibu dan Anak', *Jakarta Selatan: Pusat Pendidikan dan pelatihan Tenaga Kesehatan*.
- Kesehatan, K. and Indonesia, R. (2020) *Politeknik kesehatan jakarta iii jurusan kebidanan program studi d iv kebidanan tahun 2019*.

Kesehatan, K. and Indonesia, R. (2021) 'No Title'.

Matahari, R., Utami, F. P. and Sugiharti, S. (2018) 'Buku Ajar Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi', *Pustaka Ilmu*, 2, p. viii+104 halaman. Available at: http://eprints.uad.ac.id/24374/1/buku_ajar_Keluarga_Berencana_dan_Kontrasepsi.pdf.

Maternity, D., Putri, R. D., & Yantina, Y. (2016) *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Tangerang Selatan: Binarupa Aksara.

Megasari, K. (2019) 'Asuhan Kebidanan pada Trimester III dengan Ketidaknyamanan Sering Buang Air Kecil', *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, 10(1), pp. 29–37. Available at: <http://ejournal.akbid-purworejo.ac.id>.

Musliman, D. A. (2020) *Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny. E G1P0000 Usia Kehamilan 27 Minggu 3 Hari dengan Suspect Cephalopelvic Disporpotion di wilayah Kerja Puskesmas Baru ulu Kota Balikpapan Tahun 2020*.

Nor Tri Astuti Wahyuningsih, Kristinawati, Y. D. Z. (2021) 'In House Training "Manajemen Kebidanan Dan Pendokumentasian Asuhan Kebidanan" Bagi Bidan Di Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo Parakan Temanggung Nor', *Pelita Abdi Masyarakat*, 2(1), pp. 1–6.

Nurisma (2020) *Laporan Tugas Akhir Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. "S" Dari Hamil Sampai Keluarga Berencana Di Wilayah Kerja Puskesmas Graha Indah Kota Balikpapan Tahun 2020, Poltekkes Kalimantan Timur*.

Pratiwi, A. I. (2019) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keikutsertaan Pasangan Usia Subur (PUS) dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi di Desa Alamendah Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung', *Jurnal Kebidanan*, 8(1), pp. 1–11. doi: 10.47560/keb.v8i1.130.

Raraningrum, V. and Yunita, R. D. (2021) 'Analisis Implementasi Continuity of Care (COC)', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 8(1), pp. 11–20. doi: 10.55500/jikr.v8i1.129.

Rismalinda (2015) *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Jakarta: CV. Trans Info Media.

Sari, Y. S. N. I., Abidin, U. W. and Ningsih, S. (2019) 'Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Ibu Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi', *J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1), p. 46. doi: 10.35329/jkesmas.v5i1.308.

Susanti, E. T. and Sari, H. L. (2020) 'Pendidikan Kesehatan Tentang Jenis-Jenis Alat Kontrasepsi Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi', *Jurnal Kesehatan*, 9(1), p. 53. doi:

10.46815/jkanwvol8.v9i1.95.

Sutanto, A. V. (2019) *Asuhan kebidanan nifas dan menyusui*, Yogyakarta : *Pustaka Baru*.

Wahyuni, E. D. (2018) *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*.

Walyani, E. S. dan E. P. (2017) *Asuhan kebidanan nifas dan menyusui*. Yogyakarta: *Pustaka Baru*.

Lampiran

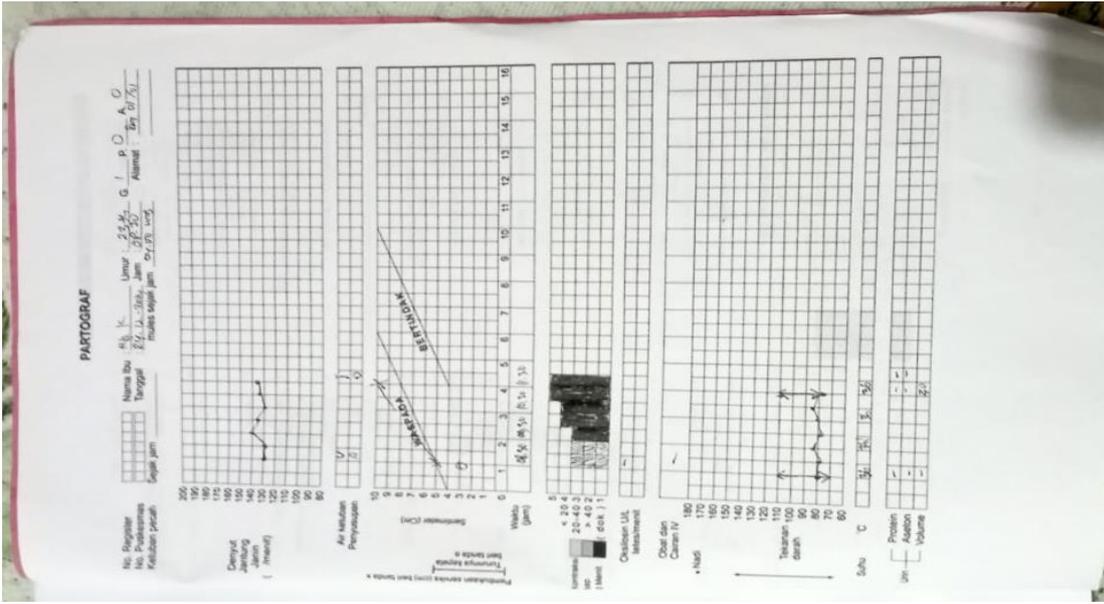












KERANGKA KONSEPTUAL

1. Definisi: ...

2. Etiologi: ...

3. Gejala: ...

4. Patofisiologi: ...

5. Pemeriksaan: ...

6. Penatalaksanaan: ...

7. Prognosis: ...

8. Pencegahan: ...

9. Edukasi: ...

10. Kesimpulan: ...

11. Daftar Pustaka: ...

12. Kesimpulan: ...

13. Kesimpulan: ...

14. Kesimpulan: ...

15. Kesimpulan: ...

16. Kesimpulan: ...

17. Kesimpulan: ...

18. Kesimpulan: ...

19. Kesimpulan: ...

20. Kesimpulan: ...

21. Kesimpulan: ...

22. Kesimpulan: ...

23. Kesimpulan: ...

24. Kesimpulan: ...

25. Kesimpulan: ...

26. Kesimpulan: ...

27. Kesimpulan: ...

28. Kesimpulan: ...

29. Kesimpulan: ...

30. Kesimpulan: ...

31. Kesimpulan: ...

32. Kesimpulan: ...

33. Kesimpulan: ...

34. Kesimpulan: ...

35. Kesimpulan: ...

36. Kesimpulan: ...

37. Kesimpulan: ...

38. Kesimpulan: ...

39. Kesimpulan: ...

40. Kesimpulan: ...

41. Kesimpulan: ...

42. Kesimpulan: ...

43. Kesimpulan: ...

44. Kesimpulan: ...

45. Kesimpulan: ...

46. Kesimpulan: ...

47. Kesimpulan: ...

48. Kesimpulan: ...

49. Kesimpulan: ...

50. Kesimpulan: ...

51. Kesimpulan: ...

52. Kesimpulan: ...

53. Kesimpulan: ...

54. Kesimpulan: ...

55. Kesimpulan: ...

56. Kesimpulan: ...

57. Kesimpulan: ...

58. Kesimpulan: ...

59. Kesimpulan: ...

60. Kesimpulan: ...

61. Kesimpulan: ...

62. Kesimpulan: ...

63. Kesimpulan: ...

64. Kesimpulan: ...

65. Kesimpulan: ...

66. Kesimpulan: ...

67. Kesimpulan: ...

68. Kesimpulan: ...

69. Kesimpulan: ...

70. Kesimpulan: ...

71. Kesimpulan: ...

72. Kesimpulan: ...

73. Kesimpulan: ...

74. Kesimpulan: ...

75. Kesimpulan: ...

76. Kesimpulan: ...

77. Kesimpulan: ...

78. Kesimpulan: ...

79. Kesimpulan: ...

80. Kesimpulan: ...

81. Kesimpulan: ...

82. Kesimpulan: ...

83. Kesimpulan: ...

84. Kesimpulan: ...

85. Kesimpulan: ...

86. Kesimpulan: ...

87. Kesimpulan: ...

88. Kesimpulan: ...

89. Kesimpulan: ...

90. Kesimpulan: ...

91. Kesimpulan: ...

92. Kesimpulan: ...

93. Kesimpulan: ...

94. Kesimpulan: ...

95. Kesimpulan: ...

96. Kesimpulan: ...

97. Kesimpulan: ...

98. Kesimpulan: ...

99. Kesimpulan: ...

100. Kesimpulan: ...



